

A photograph of a person's hands typing on a laptop keyboard. The person is wearing a light-colored long-sleeved shirt and a wristwatch with a white face and brown leather strap. In the background, there is a grey teacup with a tea bag. The scene is set on a wooden desk. The image has a semi-transparent overlay with text.

**DIAN RATNA SAWITRI
HARLINA NURTJAHJANTI
ANGGUN RESDASARI PRASETYO**

BUKU AJAR SEMINAR PROPOSAL

*FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO*



BUKU AJAR SEMINAR PROPOSAL

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Dian Ratna Sawitri
Harlina Nurtjahjanti
Anggun Resdasari Prasetyo

2019

**BUKU AJAR SEMINAR PROPOSAL FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Penulis:

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.

Harlina Nurtjahjanti, S.Psi., M.Si.

Anggun Resdasari Prasetyo, S.Psi., M.Psi.

Desain Sampul:

Wayan Nanda Prascita Cahyani, S.Psi.

Penerbit:

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang 50275

Telp/Fax: 024-7460051

Website: <https://psikologi.undip.ac.id/>

Email: psikologi@undip.ac.id

ISBN 978-623-90488-5-3

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak modul ini dalam bentuk dan dengan cara
apa pun, tanpa izin tertulis dari penyusun modul.

September 2019

KATA PENGANTAR

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Buku Ajar Seminar Proposal. Buku Ajar Seminar Proposal disajikan untuk mahasiswa Psikologi atau mahasiswa jurusan lain yang sedang mengambil mata kuliah seminar proposal. Buku Ajar ini disusun sebagai pegangan bagi mahasiswa tentang tata cara penulisan proposal yang benar sehingga ketika nantinya menyusun skripsi bisa menghasilkan karya ilmiah yang baik. Buku ini terdiri dari 9 bab yang meliputi tentang penentuan topik dan judul, penelitian kuantitatif, kualitatif, eksperimen, penulisan tinjauan pustaka yang benar, serta tata cara presentasi.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Psikologi Undip yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan buku ajar ini. Dengan selesainya buku ajar ini, kami memiliki harapan besar agar mahasiswa semakin terbantu dan dimudahkan dalam menyusun proposal skripsi.

Akhir kata, kami sebagai penulis mengucapkan selamat membaca buku ajar ini dan semoga memberikan manfaat yang maksimal. Namun, jika ada kekurangan dalam isi Buku Ajar ini, kami menerima saran dan kritikan sehingga ke depannya kami bisa menyusun buku ajar seminar proposal yang lebih lengkap lagi.

Semarang, September 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i	
Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	iv	
POKOK BAHASAN I. SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL		
<i>PENELITIAN DAN PEMBUATAN JUDUL PENELITIAN</i>		1
1.1. PENDAHULUAN	1	
A. Deskripsi Singkat.....	1	
B. Relevansi	1	
C. Kompetensi	1	
1. Standar Kompetensi.....	1	
2. Kompetensi Dasar.....	1	
1.2. PENYAJIAN.....	2	
A. Uraian Isi	2	
1. Penelitian Kuantitatif.....	2	
2. Penelitian Kualitatif.....	3	
B. Judul Penelitian	4	
C. Cara Membuat Judul Penelitian	6	
1. Menentukan Masalah.....	6	
2. Menentukan Tujuan Penelitian	7	
3. Menentukan Variabel-Variabel Penelitian	7	
4. Menyusun Judul	8	
D. Riset Dalam Psikologi.....	9	
1.3. PENUTUP.....	25	
A. Rangkuman.....	25	
B. Tes Formatif	25	

C. Umpan Balik	25
D. Tindak Lanjut.....	25
E. Kunci Jawaban Tes Formatif.....	25
Daftar Pustaka.....	29

POKOK BAHASAN II. PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG

MASALAH	31
2.1. PENDAHULUAN	31
A. Deskripsi Singkat.....	31
B. Relevansi	31
C. Kompetensi.....	31
2.2. PENYAJIAN.....	32
A. Uraian Isi	32
1. Identifikasi Masalah.....	32
2. Pemilihan Masalah.....	32
3. Penguraian Latar Belakang Permasalahan.....	34
4. Perumusan Masalah.....	36
B. Pendahuluan Penelitian dalam Proposal.....	36
C. Menemukan Informasi.....	39
1. Mengidentifikasi Sumber Informasi yang Ilmiah.....	39
2. Mencari Referensi	40
3. Menulis Sumber: Sitasi.....	43
4. Menyimpulkan, Memparafrasekan, dan Mengutip	45
5. Membuat Kutipan.....	46
D. Referensi	47
2.3. PENUTUP	47
A. Rangkuman.....	47
B. Tes Formatif	47
C. Umpan balik.....	48

D. Tindak lanjut	48
E. Kunci Jawaban Tes Formatif.....	48
Daftar Pustaka.....	49

POKOK BAHASAN III. MENYUSUN TINJAUAN PUSTAKA

3.1. PENDAHULUAN	51
A. Deskripsi Singkat.....	51
B. Revelensi	51
C. Kompetensi.....	51
1. Standar Kompetensi.....	51
2. Kompetensi Dasar.....	51
3.2. PENYAJIAN.....	52
A. Mengutip	52
B. Bentuk Umum Sitasi dalam Teks.....	55
C. Menulis Daftar Pustaka.....	58
D. Sumber Artikel Jurnal	58
E. Buku, Media Elektronik.....	60
F. Menulis dengan Pedoman APA Style.....	64
G. Pengejaan.....	64
3.3. PENUTUP	66
A. Rangkuman.....	66
B. Tes Formatif	66
C. Umpan balik.....	67
D. Tindak lanjut	67
E. Kunci Jawaban Tes Formatif.....	67
Daftar Pustaka.....	68

POKOK BAHASAN IV. MEREVIEW ARTIKEL JURNAL 69

4.1. PENDAHULUAN	69
------------------------	----

A. Deskripsi Singkat.....	69
B. Revelensi	69
C. Kompetensi.....	69
1. Standar Kompetensi.....	69
2. Kompetensi Dasar.....	69
4.2. PENYAJIAN.....	70
A. Sistematika dalam Mereview Jurnal.....	70
1. BAB I Pendahuluan	70
2. BAB II Tinjauan Teoritis	70
3. BAB III Metode Penelitian	71
4. BAB IV Review	71
B. Langkah dalam Mereview Jurnal.....	72
C. Format Review Jurnal	76
D. Format Umum.....	77
E. Kriteria Penilaian	77
4.3. PENUTUP	78
A. Rangkuman.....	78
B. Tes Formatif	78
C. Umpan balik.....	78
D. Kunci Jawaban Tes Formatif.....	79
E. Tindak lanjut.....	80
Daftar Pustaka.....	81
POKOK BAHASAN V. PANDUAN <i>INTERVIEW</i> DALAM	
PENELITIAN KUALITATIF	83
5.1. PENDAHULUAN	83
A. Deskripsi Singkat Relevansi.....	83
B. Kompetensi.....	83
1. Standar Kompetensi.....	83

2. Kompetensi Dasar.....	83
5.2. PENYAJIAN.....	84
A. OPENING	84
1. Proses <i>Opening</i>	84
2. Teknik <i>Opening</i>	85
3. Komunikasi Non Verbal dalam <i>Interview</i>	86
B. BODY	87
1. <i>Interview Guide</i> (Panduan Wawancara).....	87
2. <i>Interview Schedule</i> (Jadwal Wawancara).....	87
C. CLOSING	89
5.3. METODE INTERVIEW KUALITATIF.....	90
A. <i>Interview</i> Informal/Bebas.....	91
B. <i>Interview</i> Tertutup	93
C. <i>Interview</i> Semi Berstruktur (SSI)	95
D. <i>Interview</i> Biografi.....	100
5.4. PENUTUP	104
A. Rangkuman.....	104
B. Tes Formatif	105
C. Umpan Balik.....	106
D. Tindak Lanjut	106
E. Kunci Jawaban Tes Formatif.....	107
Daftar Pustaka.....	108
POKOK BAHASAN VI. PEMILIHAN SUBYEK DAN SAMPLING	109
6.1. PENDAHULUAN	109
A. Deskripsi Singkat.....	109
B. Relevansi	109
C. Kompetensi.....	109
1. Standar Kompetensi.....	109

2. Kompetensi Dasar.....	109
6.2. PENYAJIAN.....	110
A. Populasi dan Sampel.....	110
1. Pengertian Populasi.....	110
2. Pengertian Sampel.....	110
3. Kriteria Sampel.....	110
4. Teknik Pengambilan Sampel.....	111
5. Syarat-syarat Teknik Sampling.....	111
6. Jenis-jenis Teknik Sampling.....	111
B. Penentuan Jumlah Sampel.....	114
6.3. PENUTUP.....	114
A. Rangkuman.....	114
B. Tes Formatif.....	115
C. Umpan Balik.....	115
D. Kunci Jawaban.....	116
E. Tindak Lanjut.....	116
Daftar Pustaka.....	117
POKOK BAHASAN VII. PENELITIAN EKSPERIMEN.....	119
7.1. PENDAHULUAN.....	119
A. Deskripsi Singkat.....	119
B. Relevansi.....	119
C. Kompetensi.....	119
1. Standar Kompetensi.....	119
2. Kompetensi Dasar.....	119
7.2. PENYAJIAN.....	120
A. Karakteristik Penelitian Eksperimen.....	122
B. Tujuan Penelitian Eksperimen.....	122
C. Syarat-syarat Penelitian Eksperimen.....	123

D. Proses Penelitian Eksperimental.....	124
E. Bentuk-bentuk Desain Penelitian Eksperimen	124
7.3. PENUTUP	128
A. Rangkuman.....	128
B. Tes Formatif	128
C. Umpan Balik.....	128
D. Kunci Jawaban.....	129
E. Tindak Lanjut.....	132
Daftar Pustaka.....	133
POKOK BAHASAN VIII. PENELITIAN KUALITATIF	135
8.1. PENDAHULUAN	135
A. Deskripsi Singkat.....	135
B. Relevansi	135
C. Kompetensi.....	135
1. Standar Kompetensi.....	135
2. Kompetensi Dasar.....	135
8.2. PENYAJIAN.....	136
A. Uraian.....	136
B. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif.....	138
C. Jenis-jenis Penelitian Kualitatif.....	139
D. Teknik Pengumpulan Penelitian Kualitatif.....	143
E. Instrumen Penelitian Kualitatif.....	143
F. Data Kualitatif.....	143
G. Sampel Penelitian Kualitatif	144
H. Desain Penelitian Kualitatif.....	144
I. Validitas Desain Penelitian Kualitatif	154
J. Sistematika Penelitian Kualitatif	157

8.3. PENUTUP	158
A. Rangkuman	158
B. Tes Formatif	159
C. Umpan Balik.....	159
D. Kunci Jawaban.....	160
E. Tindak Lanjut.....	160
Daftar Pustaka.....	161

POKOK BAHASAN IX. CARA MEMPERSIAPKAN PRESENTASI

PROPOSAL ATAU SKRIPSI YANG BAIK DAN EFEKTIF	163
9.1. PENDAHULUAN	163
A. Deskripsi Singkat.....	163
B. Relevansi	163
C. Kompetensi.....	163
1. Standar Kompetensi.....	163
2. Kompetensi Dasar.....	163
9.2. PENYAJIAN.....	164
A. Cara Menguasai Materi Skripsi	164
1. Kerjakanlah Skripsi dengan Langkah-langkah yang Benar ..	165
2. Ciptakan Waktu untuk Belajar.....	166
3. Menyusunan Slide Presentasi Skripsi.....	166
4. Mengorganisasi Isi Skripsi.....	166
5. Memilih Konten Utama yang Akan Ditampilkan	168
6. Membuat Storyboard	168
7. Mendesain Slide dengan <i>Power Point</i>	169
8. Membuat Skrip Presentasi.....	170
9. Membuat <i>Speaker Note</i>	172
B. Persiapan Akhir Presentasi	173
9.3. PENUTUP	174

A. Rangkuman	174
B. Tes Formatif	174
C. Umpan Balik.....	174
D. Kunci Jawaban.....	174
E. Tindak Lanjut.....	174
Daftar Pustaka.....	175

POKOK BAHASAN I:
SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN DAN
PEMBUATAN JUDUL PENELITIAN

1.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Tujuan penyusunan proposal penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai isi dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat tiga unsur yang harus ada dalam proposal penelitian, yaitu latar belakang masalah, kerangka berpikir dan telaah pustaka, serta metodologi penelitian.

B. Relevansi

Pokok bahasan ini menjelaskan mengenai sistematika penulisan proposal penelitian dan cara membuat judul yang baik. Dengan memahami sistematika penulisan maka diharapkan mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai aturan baku dalam penulisan proposal.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami sistematika penulisan proposal penelitian dan memahami bagaimana membuat judul penelitian yang baik.

2. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, mahasiswa hendaknya mampu:

- a. Menjelaskan tentang sistematika proposal penelitian
- b. Menjelaskan tentang cara penentuan fokus dan judul penelitian

1.2. PENYAJIAN

A. Uraian Isi

Dalam membuat proposal penelitian, sebaiknya mengikuti aturan penulisan proposal. Berikut adalah sistematika proposal penelitian yang umumnya digunakan dalam institusi pendidikan:

1. Penelitian Kuantitatif

- a. Judul
- b. Bab I Pendahuluan
 - Latar belakang
 - Rumusan Masalah
 - Tujuan Penelitian
 - Manfaat Penelitian
- c. Bab II Tinjauan Pustaka
 - Tinjauan Teori
 - Kerangka Teori
 - Kerangka Konsep
 - Hipotesis
- d. Bab III Metode Penelitian
 - Identifikasi Variabel Penelitian
 - Definisi Operasional
 - Populasi dan Sampel
 - Metode Pengumpulan Data
 - Metode Analisis Data
- e. BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian
 - Prosedur dan Pelaksanaan
 - Analisis Data dan Interpretasi
 - Deskripsi Subjek Penelitian

- f. BAB V Penutup
 - Pembahasan
 - Keterbatasan Penelitian
 - Kesimpulan
 - Saran
- g. Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan di dalam proposal penelitian.
- h. Lampiran

2. Penelitian Kualitatif

- a. Judul
- b. BAB I Pendahuluan
 - Latar Belakang Masalah
 - Tujuan Penelitian
 - Manfaat Penelitian
- c. BAB II Tinjauan Pustaka
 - Dasar Teori
 - Dinamika Alur Pemikiran Peneliti
- d. BAB III Metode Penelitian
 - Fokus Penelitian dan Definisi Operasional
 - Subjek Penelitian
 - Metode Pengumpulan Data
 - Analisis Data
 - Verifikasi Data
- e. BAB IV Analisis Data
 - Deskripsi Kancah Penelitian
 - Horisonalisasi

- Unit Makna dan Deskripsi
- Pemetaan Konsep
- Esensi atau Makna Terdalam
- f. BAB V Pembahasan
 - Temuan Peneliti
 - Dinamika Psikologis subjek
 - Interpretasi Teoretis Temuan
- g. BAB VI Penutup
 - Kesimpulan
 - Saran
- h. Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan di dalam proposal penelitian.
- i. Lampiran

B. Judul Penelitian

Langkah pertama dalam proses menyusun proposal penelitian adalah menentukan fokus penelitian (Vithal & Jansen, 2008). Setelah topik penelitian telah ditentukan, kemudian dirumuskan secara eksplisit ke dalam judul penelitian. Judul penelitian harus memuat "*keyword*" yang menghubungkan antara proposal penelitian dengan skema penelitian. Menurut Mugah (2016) judul yang dibuat dalam penelitian mengidentifikasi keseluruhan konten penelitian dan berpotensi untuk membuat kesan pertama kepada pembaca. Judul yang efektif menggambarkan keseluruhan aspek penelitian, subjek, metode, hasil, dan kebaruan (*Communication*, 2002).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan judul penelitian, seperti:

1. Judul harus ditulis secara deklaratif, singkat, padat, dan jelas.
2. Judul harus menggambarkan spesifikasi masalah yang detail dan tidak memberi kemungkinan penafsiran yang beragam.
3. Judul harus memuat variabel yang dilibatkan dalam penelitian.
4. Judul harus menyebutkan secara jelas hubungan antara variabel.
5. Judul penelitian yang lengkap mencakup:
 - a. Sifat dan jenis penelitian
 - b. Objek dan subjek yang diteliti
 - c. Daerah/lokasi penelitian

Mugah (2016) mengatakan bahwa judul yang baik adalah yang memuat faktor-faktor yang dapat menarik minat membaca penelitian atau proposal. Faktor-faktor tersebut yaitu judul yang tidak terlalu pendek atau panjang. Habibzadeh dan Yadollahie (dalam Mugah, 2016) yang menganalisis 903 artikel dari 22 jurnal mengungkapkan bahwa ada judul yang baik memiliki jumlah huruf rata-rata 87 huruf dan berisi rata-rata sebelas kata per kalimat.

Ada dua teknik dalam membuat judul menurut *Communication* (2002), yaitu:

3. Tulis hipotesis menjadi sebuah pertanyaan, kemudian tulis kesimpulan atau hasilnya. Eliminasi kata-kata yang tidak perlu dan ubah menjadi kalimat.
4. Tulis daftar komponen-komponen yang memungkinkan untuk dijadikan judul kemudian susun menjadi sebuah kalimat.

C. Cara Membuat Judul Penelitian

Untuk lebih jelasnya perhatikan langkah-langkah membuat judul penelitian, dibawah ini:

1. Menentukan Masalah

Dalam membuat judul, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan masalah. Jadi bukan langsung cari judul penelitian dibuat baru mencari masalah disesuaikan dengan judul (**Itu Salah**). Peneliti harus menemukan masalah dahulu. Penelitian yang bagus adalah penelitian yang muncul dari masalah yang ada disekitar kita. Ada juga beberapa ahli mengatakan bahwa dengan menemukan masalah sebenarnya kita sudah mengerjakan 50% dari penelitian kita.

Masalah penelitian bisa bersumber dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, penelitian sebelumnya, teori-teori yang sudah ada kemudian oleh peneliti ingin dibuktikan kembali dalam kerangka fenomena sekarang. Masalah penelitian adalah ketimpangan antara kondisi yang diharapkan atau kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi atau kondisi sebenarnya.

Contoh: Secara tuntutan harusnya pilot militer mampu menjaga regulasi emosinya dan siap menerbangkan pesawat dalam kondisi apapun. Namun ternyata setelah diberi alat ukur stress kerja, para pilot tersebut mengalami kondisi stress dan membutuhkan penanganan, ini **disebut masalah**.

Setelah itu tuliskan masalah-masalah yang ditemukan:

- Tuntutan kerja sebagai pilot.
- Stress kerja
- Membutuhkan penanganan

2. Menentukan Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menemukan masalahnya (seperti diatas) langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dari penelitian. Seperti sudah dijelaskan ada 3 tujuan, yaitu:

- a. Melihat hubungan antar variabel
- b. Menguji teori
- c. Mencari generaliasi yang memiliki nilai prediktif.

Misal:

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan teori. Ada sebuah teori yang mengatakan bahwa **model pembelajaran MIND MAPPING dapat meningkatkan hasil belajar**. Maka peneliti ingin membuktikan apakah teori tersebut juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya, khususnya mata pelajaran IPA.

3. Menentukan Variabel-Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal berupa apa yang dicari/ diamati/ diteliti dalam penelitian. Ada banyak macam variabel, ada dua hal minimal yang harus di ketahui, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi perubahannya oleh variabel independen.

Tuliskan dalam catatan Anda, misalnya:

- Variabel penelitian independen: model pembelajaran *Mind Mapping*
- Variabel penelitian dependen: hasil belajar

4. Menyusun Judul

Setelah peneliti menemukan masalah, kemudian membuat tujuan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan suatu teori dan kemudian menentukan atau menuliskan variabelnya (variabel independen dan dependen). Maka langkah selanjutnya adalah langkah yang sangat mudah yaitu menyusun judulnya. Judul umumnya terdiri dari:

- a. Kata yang mewakili tujuan penelitian, seperti: Pengaruh, Hubungan, Efektifitas dan Keefektifan
- b. Variabel 1
- c. Variabel 2
- d. Fokus Materi yang di teliti
- e. Objek yang diteliti

Perhatikan contoh berikut ini!

Contoh 1:

1. Kata yg mewakili tujuan : Pengaruh
2. Variabel 1 : COPE Method
3. Variabel 2 : stress kerja
4. Fokus materi : penurunan stress kerja melalui metode COPE
5. Objek yang diteliti : pilot

Setelah menulis komponen di atas, Anda dapat menuliskannya dalam bentuk judul, seperti berikut ini:

**Pengaruh penerapan COPE Method terhadap
penurunan tingkat stress kerja pada pilot**

Contoh 2:

1. Kata yg mewakili tujuan : Keefektifan
2. Variabel 1 : Model pembelajaran interaktif
3. Variabel 2 : Hasil belajar
4. Fokus materi : Mata Pelajaran IPA
5. Objek yang diteliti : Siswa kelas IV

Setelah menulis komponen di atas maka Anda dapat menuliskannya dalam bentuk judul, seperti dua contoh berikut:

**Keefektifan Model Pembelajaran Interaktif Terhadap
Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Alam Siswa Kelas IV
SD Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif Terhadap
Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Alam Siswa Kelas IV
SD Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018**

D. Riset Dalam Psikologi

Sebuah topik dalam psikologi bisa juga dibahas dalam ilmu seperti filsafat, ekonomi dan lainnya namun dalam riset psikologi yang menjadi sorotan utama adalah keadaan mental seseorang dan perilakunya. Metode yang digunakan dalam mendalami topik pun berbeda yaitu *empirical* dan *scientific*. Metode *empirical* adalah memperoleh informasi yang berasal dari observasi dasar. Metode *scientific* yaitu prosedur untuk mendapatkan dan menguji

menggunakan observasi sistematis atau menggunakan eksperimen. Dalam riset psikologi kunci utama yang didapatkan dari penelitian adalah untuk mengetahui proses mental dan perilaku serta menjelaskan fenomena tersebut. Dalam psikologi, teori memiliki dua tujuan penting yaitu mampu mengungkapkan berbagai fakta dan dapat membantu peneliti memprediksikan apa yang akan terjadi atau membuat hipotesis. Tujuan dari kebanyakan riset psikologis adalah untuk menguji hipotesis tersebut dengan metode ilmiah. Berikut ini yang perlu ditambahkan dalam tujuan riset psikologi:

1. Prinsip dalam penelitian yang baik

Dua kualitas utama dalam penelitian psikologis yaitu reliabilitas dan validitas. Reliabel adalah ketika penelitian dapat dipercaya dan mudah ketika direplika atau digunakan kembali. Penelitian yang valid adalah penelitian yang secara benar dan logis diinterpretasikan.

2. Berfikir kritis dan mengembangkan ide penelitian

Berfikir kritis meliputi evaluasi yang logis dan rasional mengenai bukti dari penelitian dan menilai keurangan serta kelebihanannya. Berfikir kritis penting dalam kemampuan dalam akademik karena membantu menentukan bagaimana menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi. Dalam melakukan penelitian dalam psikologi akan banyak meliputi membaca hasil dari penelitian sebelumnya. Sangat penting untuk menilai secara kritis hasil penelitian sebelumnya dan menilai bukti-bukti yang mendukung penelitian tersebut. Berfikir kritis dalam menganalisis penelitian sebelumnya penting untuk penelitian Anda karena akan membuat Anda

yakin bahwa penelitian Anda dibuat dengan fondasi yang kuat. Terdapat empat prinsip penting dalam berfikir kritis, yaitu:

- a. Skeptis: skeptis berarti tidak menerima sebuah informasi secara mentah sebelum mengetahui kebenaran dan bukti dari informasi tersebut.
- b. Objektif: Menjadi objektif berarti mengesampingkan pandangan secara personal dan emosi saat melihat sebuah permasalahan. Objektif adalah menilai argumen dari peneliti berdasarkan logika dan bukti yang ditampilkan yang mendukung argumen tersebut bukan hanya dari kepercayaan subjektif terhadap peneliti maupun berdasarkan asumsi.
- c. Berfikiran terbuka: Berfikir terbuka adalah mempertimbangkan seluruh pandangan dari berbagai sisi tidak hanya berdasarkan opini personal. Berfikir terbuka berarti tidak mengesampingkan penjelasan atau interpretasi lain, fleksibel dan menerima bukti lain yang mungkin bertentangan dengan pengalaman pribadi.
- d. Mengevaluasi penelitian secara kritis: Mengevaluasi penelitian sebelumnya penting untuk penelitian Anda. Dengan mengevaluasi Anda bisa menggunakan komponen yang baik untuk penelitian Anda.

Berfikir kritis dapat dipelajari oleh semua orang. Cara yang dapat dilakukan dalam berfikir kritis yaitu:

- a. Identifikasi sumber

Dalam menilai penelitian, lihatlah siapa penelitinya, kapan karya dipublikasikan, dan dimana karya tersebut dipublikasikan. Dimana penelitian tersebut dipublikasikan

adalah yang paling utama, apakah penelitian tersebut dipublikasikan di tempat yang kredibel dan memenuhi standar yang tinggi dalam dunia akademis. Tanggal publikasi juga merupakan faktor penting dalam menilai nilai dari karya. Apabila penelitian tersebut sudah lama dilakukan, maka ada kemungkinan sudah ada penelitian yang lebih baru. Apabila suatu karya mereplika studi sebelumnya, maka studi tersebut lebih reliabel. Penulis dari suatu karya tidak sepenting tempat dan tanggal publikasi selama penulis tersebut mengikuti prosedur dalam penelitian dengan benar. Nama penulis juga dibutuhkan dalam membuat sitasi.

b. Analisis argumen

Argumen merupakan pandangan atau pernyataan yang dituliskan dalam laporan penelitian. Peneliti biasanya akan mengumpulkan bukti untuk mendukung argumennya. Dalam memberikan pernyataan sangat penting apabila didukung oleh teori. Sebuah teori dapat menjelaskan hipotesis dan menjelaskan mengapa sebuah perilaku atau kejadian dapat terjadi. Dalam menilai sebuah argumen perhatikan hal berikut:

- 1) Apakah argumen didasarkan oleh teori yang kuat?
- 2) Apakah argumen tersebut menampilkan pandangan dari berbagai sisi pro dan kontranya?
- 3) Apakah istilah yang dipakai sudah didefinisikan dengan benar. Beberapa istilah mungkin memiliki beberapa arti tergantung konteks dari penelitian yang dilakukan?
- 4) Apakah bukti yang ditampilkan sudah mendukung argumen yang dibuat?

- 5) Apakah hipotesis yang dibuat sudah pantas?
- 6) Apakah argumennya lemah? Dalam berfikir kritis, Anda harus mengetahui apabila terdapat argumen yang tidak didasarkan oleh bukti dan tidak mendasar pada teori.

Zechmeister dan Johnson (dalam O'shea & McKenzie, 2013) mengungkapkan karakteristik khusus yang dibutuhkan untuk berfikir kritis. Seseorang dianggap mampu berfikir secara kritis ketika memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu secara intelektual, yaitu apabila Anda memiliki rasa keingintahuan tentang kenyataan;
- b. Objektif, yaitu lebih mementingkan bukti daripada merespon secara emosional;
- c. Berfikir terbuka, yaitu ketika mampu melihat suatu masalah dari berbagai sisi;
- d. Fleksibel, yaitu mau merubah metode ataupun posisi ketika dibutuhkan;
- e. Skeptis secara intelektual, yaitu menerima argumen yang diungkapkan oleh orang lain hanya jika argumen tersebut logis, lengkap, dan didukung oleh bukti konkret;
- f. Jujur secara intelektual, menerima bukti dan menghargai suatu argumen meskipun berbeda dengan pendirian yang dimiliki;
- g. Sistematis, yaitu menyusun setiap argumen sehingga membentuk kesimpulan yang logis;
- h. Persisten, yaitu berusaha untuk mencari solusi terhadap hal yang tidak konsisten dalam tiap argumen;
- i. Menghargai pandangan oranglain, yaitu mampu mengakui apabila orang lain benar dan anda salah

Perlu diingat bahwa kekuatan dari setiap argumen adalah berdasarkan bukti yang mendukung. Dalam berfikir kritis anda harus mampu mendeteksi kekeliruan yang ada dalam penelitian sebelumnya dan menghindari kekeliruan tersebut dalam penelitian Anda kekeliruan yang sering ada dalam agrumen yang harus dihindari adalah

- a. Tertarik terhadap otoritas. Kekeliruan ini adalah ketika mengandalkan otoritas yang dimiliki oleh penulis dibandingkan berdasarkan bukti yang dimiliki. Anda tidak harus selalu menerima sebuah argumen hanya karena penulisnya memiliki otoritas, nilailah sebuah argumen berdasarkan bukti yang ditampilkan bukan dari nama penulisnya.
- b. Tertarik kepada kepopuleran. Sama seperti Anda tidak boleh menerima sebuah argumen karena siapa yang menulisnya, Anda juga tidak boleh menerima argumen hanya karna hal tersebut sudah populer.
- c. *Straw man*. Kekeliruan ini adalah ketika melibatkan penulis yang secara sengaja menyerang argumen penulis lain agar argumen miliknya terlihat lebih kuat.
- d. Argumen yang menyerang seseorang. Penulis juga bisa mencoba menyerang penulis lain agar argumen yang dimilikinya. Argumen tersebut lebih menyerang penulisnya dibandingkan argumen dari penulis tersebut.

3. Nilai metode penelitian

Perhatikan siapa partisipan dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Apakah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki sampel yang representatif. Anda

harus mengevaluasi teknik yang digunakan untuk memilih partisipan. Untuk melihat apakah sampel yang digunakan representatif, Anda bisa melihat karakteristik partisipan. Semakin banyak sampel yang digunakan maka akan semakin reliabel dan merepresentasikan populasi dari penelitian. Alat ukur psikologisnya juga harus dipastikan reliabel dan valid.

4. Evaluasi hasil

Dalam mengevaluasi hasil berikut adalah pertanyaan yang harus dijawab:

- a. Apakah peneliti sudah menggunakan analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian?
- b. Apakah hasil penelitian reliabel?
- c. Apakah hasil penelitian sudah di tampilkan dengan jelas?
- d. Apakah hasil penelitian mendukung hipotesis?
 - ✓ Apakah hasil penelitian sudah diinterpretasikan secara mendalam?

5. Analisis kesimpulan dan implikasinya

Ketika data sudah diinterpretasikan peneliti harus menjelaskan artinya dan menarik sebuah kesimpulan. Sebuah kesimpulan harus berdasarkan bukti yang kuat, sesuai dengan penelitian, dan alasan logis yang berdasarkan bukti. Anda juga harus melihat temuan penting penelitian. Anda harus mengetahui kontribusi apa yang didapatkan dari penelitian tersebut terhadap topik dari penelitian. Bagaimana berpikir secara kritis dalam menulis laporan? Berikut adalah tips dalam menulis secara kritis:

- a. Kunci dalam menulis dengan baik adalah banyak membaca dan betul memahami secara mendalam topik penelitian.
- b. Pastikan argumen yang Anda tulis berdasarkan bukti. Tulisan Anda harus dengan jelas mengaitkan antara bukti dan argumen yang dimiliki agar dapat mendukung argumen.
- c. Pikirkan kontribusi apa yang dapat diberikan penelitian Anda terhadap topik penelitian. Hal tersebut akan membantu menulis kesimpulan dan implikasi maupun signifikansi dari karya Anda.
- d. Tulislah laporanmu secara terstruktur.

6. Mengembangkan argumen yang seimbang

Dalam membuat tulisan, Anda harus menuliskan pandangan alternatif lain. Anda harus menjelaskan bukti dari penelitian yang mendukung setiap argumen, demikian juga dengan argumen yang menentang untuk menjelaskan mengapa Anda menentang argumen tersebut.

7. Argumen logis

Logika adalah hal penting dalam berfikir kritis. Harus ada alasan logis yang membawahi sebuah karya dan strukturnya. Alur dalam karya harus terkontrol, metodikal, dan logis agar pembaca dengan mudah memahami tulisan anda. Bangun argumen anda secara bertahap. Setiap poin yang dibuat harus mengikuti poin sebelumnya agar alurnya dapat mudah dibaca. Menghindari cela dalam argumen. Untuk memastikan tidak membuat kesalahan dan mendeteksi kesalahan harus memerhatikan hal ini:

- a. Memberikan argumen mendukung tanpa bukti, terkadang penulis menyitasi bukti yang terlihat mendukung tetapi

tidak informatif. Sebagai bukti dari argumen, penulis dapat mengklaim bahwa tidak terdapat temuan yang kontradiktif. Bukti tersebut menjadi tidak valid apabila tidak ada yang benar-benar mencoba menemukan bukti kontradiksi tersebut.

- b. Memberikan penolakan oposisi tanpa bukti. Hal ini dapat terjadi apabila penulis menggunakan dugaan secara emosional dibandingkan argumen yang objektif untuk menolak oposisi. Penulis menyerang seseorang bukan opini atau hasil studinya.
- c. Penyajian dari oposisi yang keliru. Beberapa penulis mendeskripsikan kesalahan atau kelemahan dari argumen oposisi yang disebut sebagai *straw man*. Penulis terkadang mengabaikan bukti yang mendukung argumen oposisi.

8. Memahami teori

Untuk membentuk sebuah argumen dan hipotesis, anda harus menggunakan teori. Teori adalah penjelasan dari sebuah ide atau fenomena yang dapat diobservasi dan abstrak yang dapat digunakan dalam berbagai situasi. Teori yang digunakan dapat secara luas dan menyeluruh, seperti teori evolusi, atau yang lebih spesifik, seperti teori yang yang didesain untuk menjelaskan satu atau dua fenomena.

9. Justifikasi teori

Teori yang digunakan dalam menulis penelitian biasanya menggunakan banyak teori yang berbeda, namun Anda harus menuliskan teori yang memiliki keselarasan dan ditulis secara singkat dan jelas. Selain itu, Anda juga harus menganalisis teori dengan cara:

- ✓ Mencari temuan yang mendukung teori tersebut; dan
- ✓ Mengidentifikasi komplikasi dari penelitian yang mendukung

Untuk dapat menggunakan temuan yang mendukung sebuah teori, yang pertama harus mencari hubungan atau keterkaitannya. Kemudian, Anda harus menemukan studi lain yang mendukung keterkaitan tersebut.

a. Menentang Teori

Selain harus mencari temuan yang mendukung teori, anda harus mencari komplikasi yang menentang teori yang akan dipakai. Komplikasi dari teori itu dapat dibagi menjadi dua yaitu: Batasan dalam metode dan penemuan yang kontradiksi. Batasan dalam metode mengarah kepada ketidaksempurnaan dalam studi, karena batasan tersebut temuan yang seharusnya didapatkan untuk mendukung sebuah teori bisa saja terlewatkan. Temuan yang kontradiktif mengarah kepada observasi yang tidak mendukung teori. Artinya, Anda mungkin akan menemukan temuan yang mengindikasikan bahwa teori tersebut tidak bisa diaplikasikan dalam berbagai konteks atau situasi. Ketika menemukan temuan yang kontradiksi, yang paling tersorot biasanya adalah kebudayaan, lokasi, demografi, atau situasi. Ketika dalam laporan terdapat banyak temuan yang kontradiksi maka dapat membuat pembaca menjadi bingung, untuk mengatasi hal tersebut, Anda harus menemukan temuan lain yang kontradiksi yang menentang teori Anda agar dapat mendukung teori yang akan Anda

gunakan. Seperti menentang metode yang digunakan dalam temuan kontradiksi.

b. Menyusun Teori

Selanjutnya anda harus menggabungkan teori dan menyusunnya dengan menggunakan tiga teknik pendekatan yaitu menyusun teori sesuai dengan kronologis, mengklasifikasikan teori berdasarkan subjek, dan menjelaskan temuan yang kontradiksi. Anda bisa menyesuaikan pendekatan mana yang lebih sesuai dengan teori yang anda gunakan.

10. Menganalisis Penelitian dengan Kritis

a. Membedakan Penelitian Eksperimental dan Non-Eksperimental

Proses yang harus dilalui dalam mengevaluasi penelitian berbeda antara penelitian eksperimental dan non-eksperimental. Secara umum dalam penelitian eksperimental, peneliti memberikan tugas secara acak kepada partisipan dalam berbagai kondisi. Studi dimana partisipannya hanya diberikan satu kondisi disebut sebagai eksperimen *between-subject* atau *independent-groups*. Studi lain yang disebut sebagai *within-subject* atau *repeated measures* adalah ketika partisipan ditugaskan untuk melalui berbagai kondisi eksperimen.

Penelitian non-eksperimental meliputi quasi eksperimen dan *correlational design* adalah ketika partisipan tidak diberikan tugas secara acak dalam berbagai kondisi atau grup. Grup atau kondisi dalam variabel independen tersebut sudah terbentuk sebelum dilakukan penelitian.

b. Mengidentifikasi arah dari kausalitas

Penelitian eksperimental biasanya lebih memakan waktu dan biaya dibandingkan penelitian non-eksperimental. Peneliti menggunakan eksperimen karena arah dari kausalitas dapat ditetapkan.

c. Mengidentifikasi variabel ketiga (*spurious variable*)

Salah satu masalah dalam variabel non-eksperimental adalah variabel palsu. Variabel ketiga seringkali mempengaruhi baik variabel independen yang disebut sebagai penyebab, dan bagi variabel dependen disebut sebagai efek. Sebagai contoh, kepercayaan diri dapat mempengaruhi baik variabel frekuensi menonton televisi maupun kecurigaan terhadap orang asing. Untuk dapat mengidentifikasi variabel ketiga, Anda harus membaca literatur dan menemukan faktor dari kedua variabel baik independen maupun dependen yang dapat mempengaruhi. Kemudian diskusikan bagaimana variabel ketiga tersebut dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

d. Mengidentifikasi *counfound*s/perancu

Confounding variable adalah variabel yang secara tidak sengaja memiliki hubungan dengan variabel independen dalam sebuah penelitian eksperimental.

e. Mengidentifikasi pengukuran yang tidak memadai

Masalah pada pengukuran yang tidak sempurna dapat ditemukan dalam penelitian eksperimental maupun eksperimen. Dua prinsip dari kekurangan yang harus diketahui:

- ✓ Pengukuran berpeluang untuk tidak reliabel yang menyebabkan respon masing-masing individu bervariasi.
- ✓ Pengukuran berpeluang untuk tidak valid, yaitu kurang menggambarkan perilaku atau karakteristik dari variabel.

Pengukuran yang tidak reliabel dapat menurunkan efek signifikansi terhadap variabel lainnya. Apabila pengukuran tidak valid, kesimpulan yang didapatkan menjadi lemah. Untuk menghindari hal tersebut dan membangun argumen yang kuat dalam penelitian Anda, Anda harus membaca referensi lain, misalnya *paper* lainnya yang menilai atau menggunakan alat ukur yang Anda gunakan. *Paper* tersebut biasanya akan menggarisbawahi apa saja karakteristik yang dapat menjadikan alat ukur Anda menjadi bias.

f. Generalisasi

Generalisasi adalah derajat yang digunakan apakah hasil dari studi yang dilakukan dapat diaplikasikan kepada setting yang berbeda. Generalisasi relevan dengan penelitian eksperimental maupun non-eksperimental. Sebuah studi tidak bisa digeneralisasikan misalnya:

- ✓ Kesimpulan yang diperoleh tidak dapat diaplikasikan pada individu yang berbeda. Studi yang dilakukan di negara timur mungkin tidak bisa diaplikasikan kepada negara barat.
- ✓ Kesimpulan mungkin tidak dapat diaplikasikan di waktu yang berbeda.
- ✓ Kesimpulan tidak dapat diaplikasikan pada semua tempat atau konteks: studi yang telah dilakukan di area

yang makmur mungkin tidak bisa dilakukan di lokasi yang tidak makmur.

- ✓ Kesimpulan yang didapatkan mungkin akan berubah jika menggunakan metode lain. Variabel yang dapat mempengaruhi hubungan, asosiasi, atau temuan seperti etnis, jaman, area, dan metodologi disebut moderator. Tugas anda sebagai peneliti adalah mengidentifikasi moderator tersebut dengan cara membandingkan metode berbagai studi yang memberikan hasil berbeda.
- ✓ Ada yang bersifat khusus dalam penelitian tersebut, misal karakteristik subyek yang khusus sehingga sampel penelitian tidak bisa menggunakan random.

g. Mendemonstrasikan hipotesis dan hasil penelitian

Untuk menarik perhatian pembaca, Anda dapat menunjukkan bahwa hasil dari studi Anda memiliki kontradiksi dengan asumsi atau kepercayaan yang sudah ada. Anda dapat menulis seperti, "Beberapa orang berasumsi bahwa kecemasan mengganggu kesejahteraan (Smith, 2010). Namun, teori terbaru menentang asumsi tersebut". Ketika menulis kalimat tersebut pembaca akan tertarik dengan tulisan Anda dan menyadari bahwa hasil dari studi yang Anda lakukan merupakan hal penting.

h. Mencari penjelasan alternatif untuk penemuan penting

Adakalanya temuan dari sebuah studi mendukung hipotesis awal yang diajukan. Ketika hipotesis Anda diterima maka Anda harus menuliskan penting dari teori yang menguatkan hasil temuan anda. Kemudian Anda harus mempertimbangkan alternatif untuk menjelaskan hasil

temuan dengan berbagai kategori dari keterbatasan-keterbatasan seperti yang sudah dijelaskan.

- i. Mencari alternatif penjelasan untuk temuan yang tidak signifikan

Adakalanya Anda tidak menemukan hubungan antara kedua variabel. Untuk menjelaskan hasil temuan tersebut terdapat tiga argumen yang dapat digunakan. Pertama, mungkin hipotesis anda benar namun *statistical tests* mungkin kurang kuat untuk mendeteksi efeknya. Untuk memperkuat efek bisa dilakukan dengan mengidentifikasi alat ukur yang lebih reliabel, mempertimbangkan metode, dan mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi variabel dependen. Kedua, hipotesis mungkin benar namun terdapat variabel supresor yaitu variabel yang apabila tidak di kontrol dapat menghancurkan hubungan antara kedua variabel. Ketiga, hipotesis mungkin benar tetapi tidak bisa diaplikasikan terhadap studi Anda. Contoh: terdapat hubungan antara menonton program TV dengan adegan kekerasan terhadap ketidakpercayaan hanya terjadi pada siswa SMP, tetapi tidak berpengaruh terhadap mahasiswa.

- j. Menjelaskan temuan tidak terduga

Adakalanya Anda menemukan efek signifikan yang berkontradiksi dengan hipotesis. Ketika hal tersebut terjadi, Anda memiliki dua opsi. Pertama, memastikan tidak melakukan kekeliruan. Kedua, Anda jelaskan temuan tidak terduga tersebut. Untuk membuat penjelasan yang masuk akal bisa dengan menjelaskan supresor seperti yang sudah dijelaskan.

k. Memberi sugesti bagi penelitian selanjutnya

Pada bagian diskusi dalam laporan, Anda harus mengidentifikasi permasalahan dan memberikan sugesti bagi peneliti selanjutnya. Sugesti Anda dapat dibuat berdasarkan keterbatasan dari studi Anda maupun penelitian sebelumnya.

l. Menemukan implikasi praktis

Pada bagian akhir dari laporan, biasanya menspesifikan beberapa implikasi praktis dari penemuan mereka. Pertama, sugesti yang diajukan harus berasal dari teori dan hipotesis yang mendukung. Kedua, identifikasikan siapa yang mendapat manfaat dari variabel dependen. Ketiga, sugestikan prosedur yang dapat digunakan untuk memanipulasi variabel independent yang dapat meningkatkan variabel dependen. Untuk perusahaan misalnya bisa ditambahkan pelatihan program, pelatihan rekrutmen dan sebagainya. Terakhir, Anda harus mempertimbangkan kapan dan dimana saran tersebut dapat bermanfaat secara efektif. Hindari generalisasi yang berlebihan. Pastikan argumen yang Anda berikan rasional, dan berdasarkan bukti dari hasil membaca banyak literatur.

1.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Kegiatan ilmiah salah satunya dilakukan melalui penelitian Ilmiah. Penelitian ilmiah, umumnya diawali dengan penyusunan proposal atau rencana penelitian. Lepas dalam jenis apa penelitian yang akan dilakukan, yang pasti, berawal dari proposal, bahkan baik buruknya sebuah penelitian, akan sangat tergantung kepada bagaimana penelitian itu disusun dalam proposal. Untuk itu, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam merumuskan proposal penelitian yaitu tentang perumusan judul dan mempelajari sistematika penelitian.

B. Tes Formatif

Jawablah soal-soal dibawah ini!

1. Sebutkan sistematika penulisan proposal!
2. Sebutkan langkah dalam pembuatan judul!
3. Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembuatan judul!
4. Buatlah judul penelitian dengan dua variabel!

C. Umpan Balik

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut, tidak lebih dari 20 menit. Kemudian hitunglah jawaban Anda yang benar dengan melihat kunci jawaban dibawah ini, menggunakan rumus dibawah ini untuk jawaban yang benar per nomor dikalikan skor 25, setelah itu nilai dihitung total.

D. Tindak Lanjut

Jika Anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut, Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

E. Kunci Jawaban Tes Formatif

Di bawah ini adalah kunci jawaban untuk masing-masing nomor:

1. Penelitian Kuantitatif

- a. Judul
- b. Bab I Pendahuluan
 - Latar belakang
 - Rumusan Masalah
 - Tujuan Penelitian
 - Manfaat Penelitian
- c. Bab II Tinjauan Pustaka
 - Tinjauan Teori
 - Kerangka Teori
 - Kerangka Konsep
 - Hipotesis
- d. Bab III Metode Penelitian
 - Identifikasi Variabel Penelitian
 - Definisi Operasional
 - Populasi dan Sampel
 - Metode Pengumpulan Data

- Metode Analisis Data
- e. BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian
 - Prosedur dan Pelaksanaan
 - Analisis Data dan Interpretasi
 - Deskripsi Subjek Penelitian
- f. BAB V Penutup
 - Pembahasan
 - Keterbatasan Penelitian
 - Kesimpulan
 - Saran
- g. Daftar Pustaka
 - Berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan di dalam proposal penelitian.
- h. Lampiran

2. Penelitian Kualitatif

- a. Judul
- b. BAB I Pendahuluan
 - Latar Belakang Masalah
 - Tujuan Penelitian
 - Manfaat Penelitian
- c. BAB II Tinjauan Pustaka
 - Dasar Teori
 - Dinamika Alur Pemikiran Peneliti
- d. BAB III Metode Penelitian
 - Fokus Penelitian dan Definisi Operasional
 - Subjek Penelitian
 - Metode Pengumpulan Data

- Analisis Data
- Verifikasi Data
- e. BAB IV Analisis Data
 - Deskripsi Kancah Penelitian
 - Horisonalisasi
 - Unit Makna dan Deskripsi
 - Pemetaan Konsep
 - Esensi atau Makna Terdalam
- f. BAB V Pembahasan
 - Temuan Peneliti
 - Dinamika Psikologis subjek
 - Interpretasi Teoretis Temuan
- g. BAB VI Penutup
 - Kesimpulan
 - Saran
- h. Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan di dalam proposal penelitian.

- i. Lampiran
2. Cara membuat atau menyusun judul terdiri dari:
 - a. Kata yang mewakili tujuan penelitian, seperti: Pengaruh, Hubungan, Efektifitas dan Keefektifan
 - b. Variabel 1
 - c. Variabel 2
 - d. Fokus Materi yang di teliti
 - e. Objek yang diteliti
 3. Contoh judul dengan dua variabel: hubungan antara iklim organisasi dengan kebahagiaan kerja pada pegawai PT. X

Daftar Pustaka

- Burton, L., J. (2010). *An interactive approach to writing essays and research reports in psychology. (3rd Ed.)*. Milton, Qld: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Communication, C. (2002). Writing an effective title; how to write a research paper; and editage series. *Editage Initiative*, 1-8.
- Haslam, S., A., & McGarty, C. (1998). *Doing psychology: An introduction to research methodology and statistics*. London: SAGE Publications Ltd.
- Mugah, J. (2016). *Essentials of scientific writing; How to write effective titles and abstract for research papers and proposal*. Bloomington: AuthorHouse.
- O'Shea, R., & McKenzie, W. (2013). *Writing for psychology. (6th Ed.)* South Melbourne, Victoria: Cengage Learning Australia.
- Vithal, R., & Jansen, J. (2008). *Designing your first research proposal: A manual for researchers in education and t social sciences*. Lansdowne: Juta & Co, Ltd.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Senarai

Variabel: suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

POKOK BAHASAN II:

PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG MASALAH

2.1. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Bab pertama dalam proposal penelitian adalah pendahuluan, yang memuat beberapa komponen, dan salah satunya adalah latar belakang masalah. Latar belakang masalah harus membuat masalah yang layak untuk diteliti, bersifat objektif, dapat diuji secara empirik, serta *up to date*.

2. Revelensi

Latar belakang masalah merupakan hal sentral dalam penelitian. Untuk mengangkat sebuah permasalahan, mahasiswa perlu mengetahui masalah-masalah dan pertimbangan-pertimbangan apa saja yang perlu diperhatikan agar masalah yang diangkat menjadi layak untuk diteliti.

3. Kompetensi

a. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu mengetahui bagaimana mengangkat sebuah permasalahan dan kemudian dirumuskan dalam penelitian.

b. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, mahasiswa hendaknya mampu:

- a. Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan latar belakang masalah.
- b. Menjelaskan dan mampu membuat bab pendahuluan dalam proposal dengan benar.

2.2. PENYAJIAN

A. Uraian Isi

Pada bagian ini, latar belakang masalah berisi masalah, alasan atau argumentasi tentang pentingnya pemecahan masalah, hasil-hasil penelitian, kesimpulan, diskusi ilmiah atau pengalaman pribadi yang kemudian dikaitkan landasan atau teori ilmiah dan menjadi landasan berpijak yang kokoh dalam merumuskan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mencakup seluruh masalah yang ditemukan dalam latar belakang masalah. Fungsi identifikasi masalah yaitu untuk menunjukkan bahwa banyak masalah yang dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Menurut Suryabrata (2010), agar peneliti jeli dalam merumuskan masalah yang akan diangkat, mereka harus cukup berlatih melalui:

a. Bacaan

Laporan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber masalah penelitian. Laporan penelitian yang baik akan mencantumkan rekomendasi ke penelitian lebih lanjut, karena pada dasarnya tidak ada penelitian yang tuntas secara utuh.

b. Seminar, diskusi, pertemuan ilmiah

Seminar, diskusi, atau pertemuan ilmiah dapat membantu peneliti untuk membuka cakrawala dengan melihat, menganalisis, menyimpulkan, dan mempersoalkan sumber masalah yang dapat diteliti.

c. Pernyataan pemegang otoritas

Masalah-masalah yang muncul yang diungkapkan oleh pemegang otoritas dalam pemerintahan maupun dalam bidang ilmu tertentu dapat menjadi sumber masalah yang *up to date* dan justru dapat mengimplementasikan hasilnya secara langsung untuk membantu pemerintah atau pemegang otoritas dalam menangani masalah tersebut.

d. Pengamatan sepintas

Terkadang seseorang menemukan sumber masalah penelitiannya dalam perjalanan pribadinya melalui pengamatan sepintas dengan menyaksikan sendiri di lapangan dan kemudian muncullah pertanyaan-pertanyaan dalam hatinya yang akhirnya dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

e. Pengalaman pribadi

Sumber masalah juga seringkali muncul dari pengalaman pribadi peneliti, terlebih dalam bidang ilmu sosial yang berkaitan dengan sejarah perkembangan maupun kehidupan pribadinya.

f. Perasaan intuitif

Selama tidur atau istirahat, terkadang masalah penelitian muncul dalam pikiran peneliti akibat dari berkumpulnya informasi-informasi yang kemudian direpresikan melalui alam bawah sadar.

2. Pemilihan Masalah

Pertimbangan dalam memilih sumber masalah yang layak untuk diteliti pada dasarnya dilakukan melalui dua arah, yaitu:

a. Pertimbangan dari arah masalahnya

Dari sudut ini, pertimbangan pemilihan masalah dibuat atas dasar sejauh mana penelitian dapat memberikan sumbangan kepada pemecahan masalah praktis dan pengembangan teori yang bersangkutan, bernilai penting, mendesak, dan *urgent*. Keputusan peneliti untuk memutuskan sumber masalah yang akan diangkat juga bergantung pada ketajaman calon peneliti untuk melakukan evaluasi kritis, menyeluruh, dan visioner karena belum tentu masalah yang ditempatkan pada satu konteks akan cocok jika ditempatkan pada konteks yang lain.

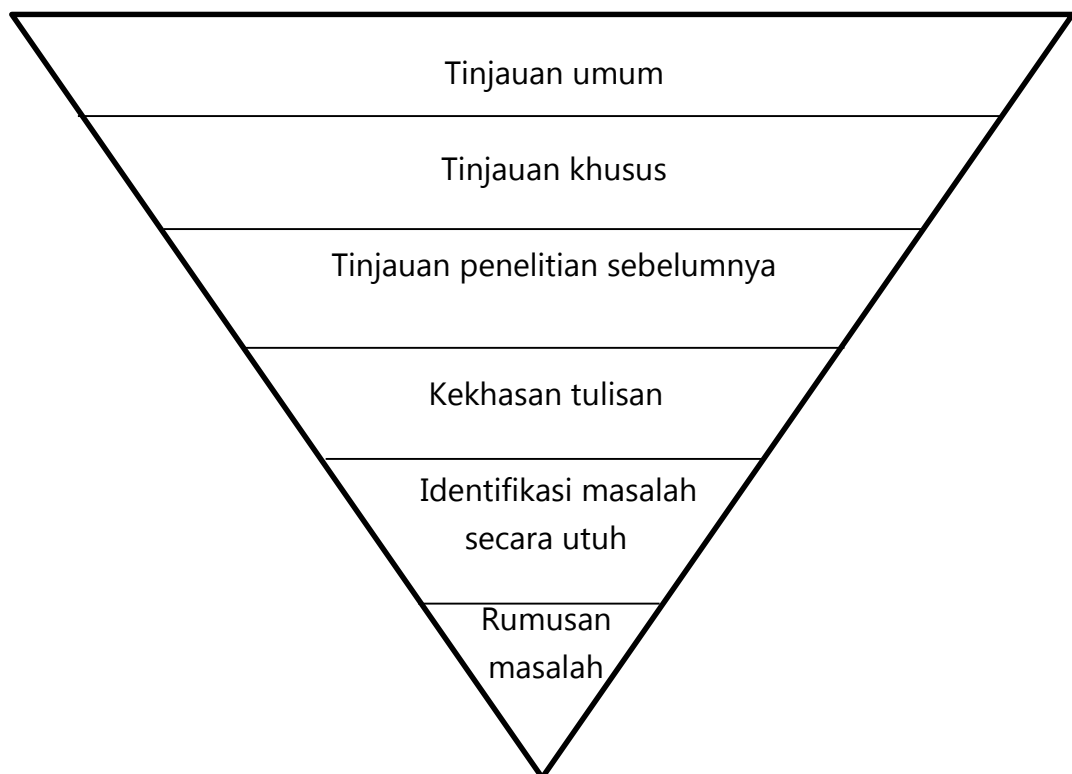
b. Pertimbangan dari arah calon peneliti

Peneliti juga perlu mempertimbangkan masalah yang diteliti apakah sesuai dengan calon peneliti dengan mempertimbangkan hal-hal seperti biaya, waktu, alat-alat dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan teoretis yang dimiliki peneliti, dan penguasaan metode.

3. Penguraian Latar Belakang Permasalahan

Menurut Azwar (2011), dalam menguraikan latar belakang permasalahan bertujuan untuk mengantarkan dan menjelaskan mengapa suatu permasalahan penting untuk diteliti sehingga diperlukan penyajian data atau fakta yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Penguraian permasalahan harus dimulai dari latar belakang yang bersifat umum, yaitu yang berasal dari kerangka pikiran yang luas baru kemudian menuju ke permasalahan yang spesifik dan terpusat pada inti dari permasalahannya, karena dengan begitu, pembaca akan ikut terbawa ke dalam persoalan yang diteliti saja dan tidak meluas kepada topik-topik lain yang kurang relevan. Meskipun topik permasalahan berangkat dari kerangka pikiran yang luas, namun harus tetap sistematis yaitu dengan membatasi permasalahan yang diangkat. Ketika digambarkan dalam bentuk grafis, penguraian latar belakang dalam penelitian dapat digambarkan seperti bentuk piramida terbalik.



Gambar 1. Cara Penguraian Latar Belakang Masalah

4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pemilihan masalah. Perumusan masalah disusun setelah permasalahan telah diuraikan sehingga pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya disusun secara singkat, padat, jelas, memberi petunjuk pada data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan, harus dapat diuji oleh metode empirik, serta tidak boleh berisi pertanyaan mengenai moral. Selain itu, rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang akan diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel tersebut, dan subjek penelitian.

B. Pendahuluan Penelitian dalam Proposal

Proposal penelitian adalah sebuah konsep rencana pra penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan berbagai prosedur yang akan dilakukannya pada saat meneliti. Proposal Penelitian umumnya terdiri dari tiga bab, yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka) dan BAB III (Metodologi Penelitian).

BAB I yang merupakan bab pendahuluan pada dasarnya memuat:

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian

Jumlah halaman untuk Bab Pendahuluan antara 5-10 halaman. Penjelasan masing masing sub bab di bab pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah. Latar belakang masalah adalah bagian pertama dari bab Pendahuluan. Di dalam bagian ini, dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis (fenemona atau kenyataan di lapangan) yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini, dipaparkan secara ringkas beberapa hal seperti teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman-pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh. Ketika membuat bab pendahuluan, mulailah pendahuluan dengan informasi umum, informasikan kepada pembaca secara umum, alasan penelitian harus dilakukan, dan identifikasi area dari penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun alur dalam pemikiran pembaca. Kemudian tulislah literatur review yang relevan dengan penelitian. Tuislah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian Anda beserta kesimpulannya. Pastikan hanya gunakan penelitian yang paling berhubungan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis. Kemudian Anda harus mengetahui bahwa penelitian Anda memiliki kontribusi bagi topik yang berkaitan. Identifikasikan bagaimana penelitian anda berkontribusi lebih bagi topik penelitian. Lalu, tuliskan tujuan penelitian. Pada bagian ini, tulislah hal yang lebih spesifik dan

fokus dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Beritahukan kepada pembaca secara spesifik, apa yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai. Jelaskan juga secara singkat metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian bisa melibatkan identifikasi dari variabel dependen dan independen. Terakhir tulislah hipotesis, apa yang diharapkan untuk ditemukan dari hasil penelitian. Tuliskan apa yang Anda pikirkan akan terungkap dari penelitian.

- 2. Rumusan Masalah.** Rumusan masalah adalah bagian kedua dari Bab Pendahuluan yang disusun secara singkat, padat, jelas dan sebaiknya dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- 3. Tujuan Penelitian.** Tujuan penelitian adalah bagian ketiga dari Bab Pendahuluan yang mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.
- 4. Manfaat Penelitian.** Manfaat penelitian adalah bagian keempat dari Bab Pendahuluan dimana bagian ini ditunjukkan manfaat penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau

pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini, diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

C. Menemukan Informasi

Pembahasan kali ini akan membantu anda untuk menemukan referensi yang relevan, dan menggunakannya secara efektif.

1. Mengidentifikasi Sumber Informasi Yang Ilmiah

- a. Menggunakan *refereed journals* yaitu jurnal terpercaya yang dalam penerbitannya melalui proses review, seperti *Psychological Science* atau *Psychological Bulletin*. Artikel *refereed journal* adalah bagian dari volume yang diterbitkan secara berkala. Setiap artikel berisi hasil yang komplit, dengan masing-masing penulis, judul, dan daftar referensi. terdapat dua jenis artikel yaitu penelitian asli dan revidi dari penelitian sebelumnya dengan analisis dari topik yang dibicarakan.
- b. Monograf, dipublikasikan sebagai buku atau artikel jurnal panjang. Buku, ensiklopedia, maupun kamus menyediakan sumber yang berguna. Monograf menyediakan pembahasan dari sebuah topik secara rinci. Meskipun buku berisi penjelasan mengenai secara menyeluruh, namun kekurangannya adalah tidak banyak menampilkan hasil penelitian terbaru.
- c. Buku yang diedit dan berisi kumpulan bab/*chapter* dari topik yang dibahas dan ditulis oleh penulis lain. Kumpulan *chapter*

tersebut disusun sehingga hanya berisi satu topik dari berbagai sumber buku menampilkan perspektif yang berbeda dari tiap ahli.

- d. Buku pengantar menyediakan tinjauan mengenai sebuah topik secara umum dan mencakup pembahasan secara mendalam.
- e. Artikel populer dari majalah ilmiah seperti *Psychology Today* atau dari majalah lain dan koran. Artikel populer ini menjelaskan penelitian terbaru secara lebih singkat namun menyediakan detail secara rinci. Artikel majalah berpeluang untuk lebih menarik perhatian, tetapi tidak menyediakan hal-hal detail dan mungkin kurang dapat dipercaya.
- f. Sumber internet seperti *website*. Internet menyediakan informasi dari para ahli yang terbaru pada berbagai bidang namun harus lebih teliti dalam menggunakan artikel dari *website*.

2. Mencari Referensi

Menurut Hart (dalam O'Shea & McKenzie, 2014), terdapat enam langkah untuk memudahkan dalam mencari referensi, yang meliputi:

- a. Identifikasi kata kunci atau konsep yang bisa digunakan untuk melacak referensi. Kata kunci bisa berupa sinonim, kata yang relevan, atau pengarang. Pastikan ejaannya benar.
- b. Mencari buku. Untuk membentuk pengetahuan dasar dari sebuah topik dimulai dari membaca buku khusus mengenai pembahasan yang akan dibahas. Menggunakan kata kunci

ataupun pengarang buku pada saat mencari buku di perpustakaan.

- c. Mencari artikel jurnal. Pastikan Anda membaca buku dari berbagai pengarang agar lebih memahami tentang prinsip dasar dan teori yang populer dari topik yang akan dibahas. Gunakan Scopus, PsycINFO, Medline, atau *web of knowledge* yang diasanya digunakan untuk mencari artikel populer maupun jurnal psikologi. Pastikan membaca tidak hanya abstrak saja dan tulislah hanya artikel ataupun jurnal yang memang benar-benar Anda baca.
- d. Mencari di internet. Mencari sumber di internet adalah pilihan terakhir saat mencari sumber untuk penulisan karya ilmiah. Anda bisa menggunakan google ataupun google scholar untuk menemukan jurnal elektronik, publikasi dari pemerintah maupun statistik. Tetapi Anda harus lebih berhati-hati agar mendapat artikel yang reliabel dan kualitas artikel di internet juga tidak setara seperti artikel dari Scopus atau Medline. Hati-hatilah dengan artikel dari Wikipedia sangat tidak dianjurkan karena informasinya tidak utuh dan penulisnya tidak bisa dipercaya karena bisa diedit oleh siapa saja.
- e. Evaluasi. Langkah terakhir dalam menentukan sumber mana saja yang bisa digunakan dalam menulis laporan Anda. Gunakanlah informasi yang paling penting, relevan, dan kredibel untuk laporan Anda.
- f. Menggunakan informasi: dari membaca hingga menulis.

Untuk menemukan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung skripsi Anda, Anda harus lebih selektif dan

aktif sebagai pembaca. Banyak panduan untuk menjadi pembaca yang cerdas seperti:

- a. Membaca dengan tujuan. Sebelum membaca tuliskan pertanyaan yang ingin Anda jawab dan cari jawabannya atau tujuan dari anda membaca.
- b. Pindai materinya. Bacalah abstrak dari jurnal untuk mengetahui relevansinya dengan yang Anda cari untuk memudahkan pencarian.
- c. Baca dengan hati-hati dan kritis. Ketika mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik yang Anda cari, bacalah dengan hati-hati dan berfikir secara kritis tentang apa yang anda baca. Apakah penulisnya memasukan bukti yang mendukung? Apakah pendapatnya tidak sama dengan referensi lain yang sudah Anda baca?
- d. Membuat catatan. Membaca secara baik meliputi membuat catatan karena:
 - ✓ Membantu mengingat apa yang sudah dibaca.
 - ✓ Memastikan materi yang akan ditulis dalam *draf*.
 - ✓ Memastikan Anda paham dengan yang sudah dibaca untuk ditulis kembali dengan bahasa sesuai pemahaman Anda.

Agar dapat menulis catatan dengan efektif bisa mengikuti cara dibawah ini:

- ✓ Mencatat referensi secara akurat termasuk informasi yang dibutuhkan apabila ingin membaca lagi referensi tersebut.
- ✓ Tulis kembali materi dengan bahasa sesuai dengan pemahaman Anda.

- ✓ Gunakan tabel untuk mengatur dan menyusun informasi.
- ✓ Gunakan simbol-simbol untuk membedakan tiap informasi.
- ✓ Memberi tanda pada halaman yang sudah dibaca.

3. Menulis Sumber: Sitasi

Sitasi adalah menulis sumber informasi dari tulisan anda. Anda harus menulis sitasi ketika menuliskan ide atau sumber yang berdasarkan hasil karya orang lain atau akan dianggap sebagai plagiasi.

1. Memilih jenis sitasi

Terdapat dua jenis sitasi yang digunakan yaitu *name citations* dan *parenthetical citations*. Dalam *name citations* anda menuliskan nama belakang penulis kemudian diikuti oleh tahun, contoh: Spear, Chow, Masland, dan Murphy (2019). Kemudian untuk *parenthetical citations*, Anda menuliskan baik nama penulis dan tahun dalam kurung yang sama, contoh: terdapat hubungan positif antara IQ dan status ekonomi (Wiseman, 1999).

2. Menyitasi dari sumber kedua

Adakalanya, buku yang Anda baca memuat informasi dari sumber lain yang tidak bisa anda akses, maka anda harus menggunakan sumber kedua. Contoh: Adam (dalam Genesis, 2019) menyatakan bahwa ular sangat berbahaya.

3. Menyitasi komunikasi personal

Ketika ingin menulis referensi yang bersumber dari individu atau dari seminar anda bisa menggunakan sitasi *personal communication*. Anda harus menuliskan secara

spesifik inisial, nama, dan tulislah "personal communication", serta tanggal jelasnya dan sitasi ini tidak dituliskan dalam daftar pustaka. Contoh: Individu dapat mengalami penurunan kecemasan setelah ia mendapat orang lain yang memiliki pengalaman yang serupa (I. A. Smith, Personal Communication, January 1, 2019).

4. Menyusun sitasi

- Ketika tidak ada penulis buku, sitasi dalam huruf yang dicetak miring. Contoh: *Publication Manual* (2001) menyatakan... .
- Ketika tidak ada penulis artikel atau *chapter*, sitasi beberapa kata awal dalam buku dengan petik dua, contoh "Social Psychology" (2015) menyatakan... .
- Sitasi penulis dengan nama. Contoh: Crovitz (2018) menemukan... .
- Sitasi kedua penulis dengan kedua nama. Anda harus menulis kedua penulis dan gunakan (&) untuk *Parenthetical citation*. Contoh: Spear dan Ganz (2017) atau ...telah ditemukan (Spear & Ganz, 2017).
- Gunakan "et al." untuk sitasi kedua jika penulisnya tiga sampai lima orang. Pada sitasi pertama tuliskan semua nama penulis dan pada sitasi kedua gunakan hanya penulis pertama kemudian "et al". contoh: Spear et al. (2016).
- Gunakan "et al." jika penulisnya lebih dari enam. Masukkan nama keluarga dari penulis pertama dan diikuti oleh et al.

- Ketika penulis buku sama dan tahunnya sama untuk membedakan bukunya maka hanya tulis penulis pertama saja yang sama sisanya tulis urutan penulis dengan urutan yang berbeda. Contoh: Wenderoth, Johnhouse, dan Van der Zwan (2018) menyatakan...; Wanderoth, Van der Zwan, dan Johnhouse (2018)... .
- Ketika dua atau lebih referensi memiliki penulis dan tahun yang sama maka untuk membedakannya tulislah huruf pada tahunnya. Contoh: Kakizaki (2015a), Khakizaki (2015b).
- Saat penulis memiliki nama belakang yang sama maka gunakan singkatan nama depannya. Contoh G. J. Burton (2017), H. E. Burton (2017).
- Ketika buku atau artikel dicetak ulang atau diubah bahasanya maka cantumkan kedua tahun referensi tersebut. Tulis tahun asli terlebih dahulu kemudian cantumkan tahun ketika referensi tersebut dicetak ulang atau dialihbahasakan, pisahkan dengan garis miring. Contoh: ...(e.g., Kant, 2005/2015).
- Gunakan "n.d" ketika tidak ada tanggal tidak dituliskan. Contoh: (e.g., Smith, n.d.).

4. Menyimpulkan, Memparafrasekan, dan Mengutip

Ketika menulis referensi yang mengacu pada informasi yang diambil dari orang lain, maka Anda harus menyimpulkan, memparafrasekan, dan mengutip. Menurut Fowler dan Aaron (dalam O'Shea & McKenzie, 2014), hal tersebut digunakan untuk menghindari plagiasi, dan dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Simpulkan secara singkat inti dari argumen atau ide yang dituliskan tanpa mendetail.
- b. Jika ingin memberikan detail lebih maka bisa menggunakan teknik paraphrase, yaitu mengubah kata-kata yang digunakan sesuai dengan kata-kata yang orisinal sesuai dengan pemahaman Anda.
- c. Apabila Anda ingin menggunakan kata yang sama dengan sumbernya, maka beri tanda petik pada pernyataan yang Anda maksudkan.

5. Membuat Kutipan

Menggunakan kata yang sama dengan sumber yang dipakai tanpa mengikuti format mengutip sama saja seperti plagiasi. Anda bisa menggunakan dua jenis kutipan yaitu *embedded* dan *block*. Gunakan *embedded* apabila kutipannya pendek kurang dari 40 kata dan perhatikan hal-hal dibawah ini:

- a. Gunakan tanda kutip dua.
- b. Tulislah halaman dari referensi asli dan ditulis di belakang.
- c. Masukkan sitasi apabila kutipan berisi sitasi namun sitasi tersebut tidak dimasukkan dalam daftar pustaka.
- d. Apabila terdapat kesalahan penulisan pada sumber maka tulislah “[sic]”.
- e. Saat ada kata yang relevan dengan argument anda maka buatlah *italic* dan tulis “[emphasis added]” setelahnya.
- f. Apabila dalam kutipan anda terdapat tanda kutip maka gunakan kutip satu.
- g. Gunakan tiga titik, “...” jika ada kalimat dari kutipan yang dihilangkan.

D. Referensi

Daftar referensi harus berisi seluruh referensi yang dipakai dan dijadikan sitasi. Seluruh referensi memiliki nama penulis, tanggal penerbitan, judul, data penerbit (nama jurnal, volume, halaman, dan tempat), dan memiliki DOI (*digital object identifier*) maupun URL (*uniform resource locator*).

2.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Dalam membuat sebuah proposal penelitian, peneliti membutuhkan sebuah bagian pendahuluan yang kuat untuk mengarahkan pembaca akan pentingnya penelitian yang akan dilakukan. Cara pembuatan latar belakang penelitian harus ada tentang hipotesa yang menjelaskan asumsi awal dari sesuatu yang diteliti. Isi bab pendahuluan dalam sebuah proposal penelitian ini paling tidak harus mengandung tiga hal, pertama, latar belakang, kedua tujuan penelitian, dan yang terakhir hipotesis penelitian.

B. Tes Formatif

Jawablah soal-soal dibawah ini!

1. Sebutkan pertimbangan dalam memilih sumber-sumber yang akan diajukan dalam pembuatan latar belakang masalah!
2. Buatlah judul, dan bab pendahuluan dari topik yang telah Anda tetapkan dengan dosen pengampu seminar proposal!

C. **Umpan balik**

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut. Untuk jawaban nomor satu bisa Anda lihat di penjelasan bab ini. Untuk jawaban soal nomor 2 karena terkait pembuatan judul dan bab pendahuluan maka Anda perlu melakukan proses bimbingan dengan dosen pengampu seminar proposal sampai dinyatakan baik atau tepat.

D. **Tindak lanjut**

Jika Anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang Anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

E. **Kunci Jawaban Tes Formatif**

Dibawah ini adalah kunci jawaban untuk masing-masing nomor

1. Sumber-sumber untuk latar belakang masalah:
 - a. Bacaan: Laporan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber masalah penelitian.
 - b. Seminar, diskusi, pertemuan ilmiah
 - c. Pernyataan pemegang otoritas
 - d. Pengamatan sepintas
 - e. Pengalaman pribadi

- f. Perasaan intuitif
2. Diskusikan proses pembuatannya dengan dosen pengampu seminar proposal.

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burton, L., J. (2010). *An interactive approach to writing essays and research reports in psychology*. (3rd Ed.). Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

O'Shea, R., & McKenzie, W. (2013). *Writing for psychology*. (6th Ed.). South Melbourne, Victoria: Cengage Learning Australia.

Senarai

Topik penelitian *up to date*. yaitu topik yang diajukan berawal dari fenomena atau kejadian terkini yang menarik untuk diteliti.

POKOK BAHASAN III: MENYUSUN TINJAUAN PUSTAKA

3.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait seperti laporan penelitian, buku-buku, ensiklopedi, report, dan lain-lain. Fungsinya adalah untuk menunjang perumusan masalah, mengkaji permasalahan, mengkaji kelebihan maupun kekurangan hasil penelitian yang serupa, serta menghindari duplikasi penelitian.

B. Relevansi

Tinjauan pustaka merupakan salah satu elemen penting dalam melengkapi penelitian karena berisi data-data, pernyataan, maupun hasil penelitian terdahulu. Dalam membuat tinjauan pustaka pada ranah penelitian psikologi, terdapat aturan baku yaitu yang sesuai dengan *American Psychological Association (APA) Publication Manual* edisi terbaru.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami pentingnya mengetahui bagaimana mengutip dengan baik agar tidak terjadi duplikasi penelitian.

2. Kompetensi Dasar

- a. Mampu mencari daftar pustaka yang relevan dengan penelitian
- b. Mampu membuat penulisan daftar pustaka sesuai dengan standar yang berlaku.

3.2. PENYAJIAN

Setelah rumusan masalah, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, temuan, konsep dan bahan penelitian lain yang relevan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu atau yang sudah pernah dilakukan dan berkaitan dengan topik penelitian yang diangkat. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah yang terbaru, asli, dan relevan. Tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan yang kokoh untuk menguatkan kerangka berpikir yang dirumuskan dalam penelitian.

Penyusunan landasan teoritis harus "kaya", diperoleh melalui sumber-sumber bacaan yang kemudian ditelaah, dibandingkan, kemudian diambil kesimpulan teoretis. Menurut Suryabrata (2010), sumber bacaan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Teori-teori umumnya dapat ditemukan dalam sumber acuan umum, seperti buku, ensiklopedia atau sejenisnya. Sementara acuan khusus berasal dari penelitian, tesis, disertasi, dan lain-lain yang membuat laporan hasil penelitian.

Berikut ini adalah penjelasan secara rinci tentang tatacara penulisan Ilmiah yang diambil dari berbagai sumber (Burton, 2010., Haslam & Mc Garthy, 1998., O'Shea & Mc Kenzie, 2013)

A. Mengutip

Penyusunan tinjauan pustaka tidak terlepas dari pembuatan rujukan referensi dari hasil penelitian yang dikutip. Mengutip memiliki format aturan baku, diawali dengan mencantumkan nama belakang dan tahun (nama belakang, tahun). Jika terdapat dua pengarang, maka formatnya dua nama belakang tersebut diikuti tahun (nama belakang 1 & nama belakang 2, tahun). Jika terdapat

lebih dari tiga sampai dengan lima pengarang, maka sebutkan semua nama belakang pengarang lalu diikuti tahun, pada sitasi pertama. Pada sitasi berikutnya, sebutkan nama belakang pengarang pertama yang diikuti et.al atau dkk, kemudian baru tahun (nama belakang pengarang 1...et.al, tahun). Sementara rujukan tanpa pengarang yaitu dengan mencantumkan nama lembaga atau dokumen kemudian diikuti oleh tahun.

Menurut *American Psychological Association* (APA) *Publication Manual* edisi ke-6, ada beberapa aturan baku dalam membuat sitasi, yaitu:

1. Kutipan dengan kata kurang dari 40 kata, maka ditulis di antara tanda kutip (“..”) dengan spasi rangkap lalu diikuti nama pengarang dan tahun.

Contoh:

Guira (2017) mendefinisikan empati sebagai “a process of comprehending in which a temporary fusion of self-object boundaries permits an immediate emotional apprehension of the affective experience of somebody else.”

Contoh dengan dua nama pengarang:

Terkait dengan metode mengajar formal, , para peneliti menyimpulkan bahwa “formal teaching does not help” (Krashen & Terrel, 2018).

2. Kutipan dengan kata lebih dari 40 kata

a) Satu penulis

- Dalam penelitian sebelumnya (Smith, 2019), siswa sekolah dasar...
- Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Smith (2019), siswa sekolah dasar...

- In 2019, penelitian yang dilakukan oleh Smith pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa...
- b) Penulis lebih dari dua orang
- Jika sitasi terdiri dari dua orang maka tulis nama keduanya dan diikuti dengan tahun, contoh:
- Masserton, Slonowski, dan Slowinski (2018) mengemukakan bahwa...
- Sementara jika sitasi terdiri dari tiga hingga lima atau lebih penulis, maka tulis nama penulis pertama diikuti et.al baru kemudian diikuti dengan tahun, contoh:
- Masserton et al. (2018) mengemukakan bahwa...
- c) Tanpa penulis
- Jika menemukan sumber yang akan disitasi namun tidak ada nama penulisnya, maka sitasikan beberapa kata pertama dari referensi yang diambil (biasanya judul) dan gunakan tanda kutip dari judul, *chapter*, atau halaman web yang diambil, namun untuk judul dari artikel periodic, buku, brosur, atau laporan gunakan huruf yang dicetak miring. Contoh:
- The site seemed to indicate support for homeopathic drugs ("Medical Miracles," 2019).
 - The brochure argues for homeschooling (*Education Reform*, 2017).
- d) Dua atau lebih penulis dengan kutipan yang sama
- Karya dengan dua atau lebih penulis dengan kutipan yang sama harus diurutkan (nama, tahun). Contoh:

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (Jones & Powell, 2013; Peterson, 2015; Smith, 2010) menunjukkan bahwa...

e) Bagian spesifik dari sebuah sumber

Gunakan selalu nomor halaman untuk mengindikasikan informasi, chart, tabel, grafik, atau halaman yang lebih spesifik. Contoh:

Lukisan tersebut pada awalnya disangka merupakan karya dari Matisse (Powell, 2019, Bab 6), namun penyelidikan lebih lanjut mengungkap bahwa lukisan tersebut ternyata palsu (Murphy, 2019, h. 85).

Jika tidak terdapat paragraph atau nomor halaman, maka sitasi judulnya dan diikuti dengan nomor paragraph. Contoh:

Pasian menuliskan bahwa ia memperoleh kesan kurang baik dari perilaku dokter (Smith, 2016, Hospital Experiences section, para. 2).

B. Bentuk Umum Sitasi dalam Teks

Dalam APA Manual sitasi yang dituliskan melibatkan nama belakang pengarang dan tahun publikasi. Ada dua pendekatan utama dalam membuat sitasi yaitu bisa diletakkan diawal kalimat maupun di dalam kalimat.

- a. Ketika sitasi diletakkan di akhir kalimat maka penulis dan tahun terbit ditempatkan dalam satu tanda kurung dipisahkan tanda koma. Contoh: penelitian ini menemukan hasil (Senior, 2010).
- b. Ketika sitasi digabungkan dalam kalimat dan nama penulis dimasukkan dalam narasi maka hanya tahun yang dimasukkan

dalam tanda kurung. Contoh: Senior (2010) menyatakan bahwa...

c. Satu penulis

Penulis yang hanya ada satu dapat ditulis seperti berikut, contoh:

- Smith (2008) menyatakan bahwa....
- Penelitian terakhir menunjukkan bahwa... (Jones,2008)
- Pada 2009, Crook menemukan bahwa...

d. Dua penulis

Metode yang digunakan sama seperti jika hanya terdapat satu penulis. Ketika nama penulis dituliskan diluar tanda kurung maka gunakan "dan" sedangkan gunakan "&" apabila nama penulis dituliskan dalam tanda kurung. Contoh:

- Dean dan Morri (2019) menyatakan...
- Penelitian sebelumnya menemukan bahwa ... (Dean & Morris, 2019)

e. Tiga, empat, atau lima penulis

Tulislah semua nama belakang penulis. Contoh:

- Fogarty, Machin, dan Burton (2018) menemukan...
- Penelitian sebelumnya (Fogerty, Marchin, & Burton, 2018) menemukan...

f. Enam atau lebih penulis

Ketika terdapat enam atau lebih penulis, maka tuliskan nama belakang penulis pertama dan diikuti oleh "et al." kemudian diikuti tahun.

g. Penulis yang sama dengan karya berbeda

Ketika menemukan beberapa karya dari satu penulis tidak perlu penuliskan nama belakang penulis berkali-kali hanya di

sitasi pertama saja kemudian tulis urutan kronologis dari tahun terbit dan hanya berkalu untuk sitasi yang di dalam kurung.

Contoh:

Penelitian sebelumnya (Marks, 2000, 2001, 2002) menemukan...

h. Dua atau lebih karya dalam satu tanda kurung

Terkadang anda akan menemukan karya yang melibatkan beberapa penulis dengan temuan yang sama. Tuliskan sesuai urutan alfabet nama belakang penulis, gunakan ";" untuk memisahkan hasil karya. Contoh:

Penelitian sebelumnya (Cullin, 2010; Goh & Coates, 2014; Skuja & Thompson, 2017)

i. Tidak ada tanggal publikasi

Ketika menemukan sumber tanpa tanggal terbit maka tuliskan nama belakang penulis dan diikuti dengan "n.d." yang berarti "no date", contoh:

Fallon (n.d.) menemukan...

j. Singkatan latin

Berikut adalah singkatan latin yang di terima dalam APA Manual:

etc., and so forth	i.e., that is
Cf. compare	vs. versus/against
e.g., for example	kutipan
viz., namely	

C. Menulis Daftar Pustaka

APA Style

Kunci dalam menulis daftar pustaka APA style:

- ✓ *Page layout*: mulailah daftar pustaka pada halaman baru di akhir laporan penelitian.
- ✓ *Indents*: baris kedua dari daftar pustaka masuk sebanyak lima sampai tujuh ketukan atau satu tab.
- ✓ *Titles*: judul dari publikasi ditulis dengan huruf yang dicetak miring.

D. Sumber Artikel Jurnal

Artikel jurnal sangat sering sekali digunakan dalam daftar pustaka. Secara umum, menulis daftar pustaka dari artikel jurnal meliputi: penulis, tahun publikasi, judul artikel, judul jurnal, volume, dan halaman.

Penulis, A. A., & Penulis kedua, B. B. (tahun publikasi). Judul artikel. *Nama jurnal*, *volume*, halaman. Aturan yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

- Nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu kemudian diikuti oleh inisial dan gunakan "&" apabila terdapat lebih dari satu penulis.
- Tahun publikasi dimasukkan dalam kurung.
- Dalam judul artikel gunakan huruf kapital hanya pada kata pertama dan tidak dicetak miring.
- Dalam nama jurnal, huruf pertama pada setiap kata di kapital. Volume hanya ditulis nomornya saja dan ditulis setelah nama jurnal. Nama jurnal dan volume dicetak miring.

- Halaman dituliskan secara keseluruhan dari awal hingga akhir artikel. Contoh: 92-97.

Contoh artikel jurnal:

Bremner, J. D. (2015). Effects of traumatic stress on brain structure and function: Relevance to early responses to trauma. *Journal of Trauma Dissociation*, 6, 56-58.

Duckitt, J., & Fisher, K. (2013). The impact of social threat on worldview and ideological attitudes. *Political Psychology*, 24, 199-222.

- Untuk artikel jurnal dengan delapan atau lebih penulis (masukan enam penulis pertama, kemudian beri tiga titik, dan tulis penulis terakhir. Contoh:

Sanfilipo, M., Lafargue, G., Rusinek, H., Arena, L., Hoshi, K., Joshua, H., ... Vernon, C. (2015). Privilage of volumetric measurements of kidney function. *Archives of General Psychitiatry*, 57, 515-517.

- Apabila issue ditulis, maka penulisannya:

Sanfilipo, M., Lafargue, G., Rusinek, H., Arena, L., Hoshi, K., Joshua, H., Vernon, C. (2015). Privilage of volumeric measurements in kidney function. *Archives of General Psychitiatry*, 57(1), 526-530, issue 6.

Majalah atau koran:

Bentuk umum dari daftar pustaka dari majalah atau koran meliputi nama penulis, tanggal publikasi (tahun, bulan, dan hari), judul artikel, nama koran, dan halaman. Contoh:

Joshua, H. (2015, December 30). City bursts into full bloom. *The Sunday Mail*, p.23.

Apabila nama penulis tidak dicantumkan maka tuliskan seluruh elemen yang tertulis dalam judul artikel. Contoh:

Numbers of carats value increasing. (2015, May 26). *SVT Project*, p. 17.

Format untuk majalah juga mirip hanya saja dibagian halaman dituliskan secara keseluruhan, misalnya halaman 71-77.

E. Buku, Media Elektronik

1. Buku

Penulis, A. A. (tahun publikasi). *Judul buku*. Kota: Penerbit.

Aturan yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

- Nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu kemudian diikuti inisial
- Tahun publikasi ditempatkan di dalam tanda kurung
- Judul buku di cetak miring. Gunakan huruf kapital hanya pada kata pertama pada judul dan kata pertama setelah titik dua.
- Detail penerbit meliputi tempat publikasi diikuti titik dua dan nama penerbit.
- Jika buku diterbitkan di Amerika Serikat:
 - Penulis, A. A. (tahun publikasi). *Judul buku*. Kota, singkatan negara bagian: Penerbit.

2. Media elektronik

- Jurnal online

Penulisan jurnal online sama saja dengan jurnal yang dicetak hanya saja ada tambahan DOI setelah halaman dan ketika tidak ada DOI terlampir, maka tulislah dari mana jurnal tersebut diakses.

- Koran atau majalah online

Contoh daftar pustaka dari majalah atau koran online:

Hong, J. (2015, May). Tool aids distance students. *Australian IT*. Diakses dari: <http://australianit.news.com.au/>

F. Menulis dengan Pedoman APA Style

a. Tanda baca

Tanda baca memiliki tujuan tertentu dan sangat penting untuk menggunakannya dengan benar. Penempatan tanda baca mempengaruhi alur dari kalimat Anda dan akan membantu pembaca menginterpretasikan kalimat.

b. Titik

Titik digunakan dalam mengakhiri kalimat, singkatan (vol., ed., e.g.), dan inisial (W. C. Fields). Jangan gunakan titik pada singkatan dengan huruf kapital (APA, IQ, TV) atau akronim (ASIO, NASA), maupun pada singkatan dalam singkatan dalam pengukuran (cm, km, g, mm).

c. Koma

Secara umum, tanda koma mengindikasikan titik henti dalam alur kalimat. Penggunaan utama tanda koma memiliki beberapa tujuan, seperti:

- ✓ Untuk mengaitkan elemen yang berbeda dalam satu kalimat. Contoh: setelah data diolah, didapatkan hasil yang memuaskan.
- ✓ Untuk memisahkan elemen yang memiliki tiga atau lebih komponen. Contoh: merah, kuning, hijau.
- ✓ Untuk memberi penjelasan mengenai informasi di tengah kalimat. Contoh: pemenang dari kompetisi, Joshua Hong, terlalu bersemangat.

d. Titik koma (;)

Tanda titik koma biasanya dimasukan apabila terdapat pembagian lagi di dalam koma.

e. Titik dua (:)

Tanda titik dua mengindikasikan awal dari poin. Contoh: esai memiliki tiga elemen penting: pendahuluan, badan, dan kesimpulan

f. Em dash (--)

Tanda ini digunakan untuk menuliskan informasi tambahan di tengah kalimat dan interupsi mendadak dalam kalimat berkelanjutan. Contoh:

Psikolog dalam organisasi memfokuskan cara meningkatkan motivasi dalam prestasi –dan prokdufitas– dalam bekerja.

g. En dash (-)

En dah digunakan untuk menunjukan jangka (23-25, mei-juni) dan ditulis diantara kata yang digabung dan memiliki beban adjektif yang seimbang (the Sydney-Hobart yacht race)

h. Tanda hubung

Tanda hubung biasanya digunakan untuk menghubungkan kata sifat. Contoh: long-term memory, pre-test.

i. Tanda kutip (“ ”)

Tanda kutip memiliki beberapa kegunaan, yaitu:

- ✓ Menandakan bahwa Anda mengutip perkataan seseorang atau tulisan seseorang.
- ✓ Menyoroti dan menekankan sebuah kata/kalimat, atau mengindikasikan sesuatu yang tidak biasa, ironis, atau bahasa sehari-hari.
- ✓ Menuliskan judul dari buku atau jurnal apabila dituliskan dalam teks

j. Tanda kurung

Tanda kurung digunakan untuk menyertakan materi yang tidak diduga atau menjelaskan, menulis sitasi, dan menuliskan singkatan. Jangan menuliskan tanda kurung tepat setelah tanda kurung.

k. Kurung kotak “[...]”

Gunakan kurung kotak apabila ingin memasukan tanda kurung dalam tanda kurung, atau melampirkan informasi tambahan dalam kalimat yang dikutip.

l. Garis miring

Gunakan garis miring untuk memisahkan komponen, mengganti *per* dalam pengukuran, dan memisahkan.

G. Pengejaan

Mengeja secara benar merupakan hal penting, kesalahan dalam pengejaan dapat mengubah arti dari sebuah kata. Gunakan kamus untuk mengecek pengejaan dari kata yang digunakan.

1. Kapitalisasi

Gunakan huruf kapital untuk kondisi dibawah ini:

- ✓ Kata pertama dalam kalimat.
- ✓ Kata pertama setelah titik dua yang diikuti kalimat lengkap.
- ✓ Semua kata pertama pada judul (kecuali artikel, konjungsi, dan proposisi).
- ✓ Gelar. Gunakan huruf kapital saat menulis gelar resmi secara penuh tetapi saat menulis singkatan tidak perlu menggunakan huruf kapital. Contoh: Menteri Perikanan dan Kelautan, ...menteri menyatakan bahwa
- ✓ Nama, seperti nama orang, nama kota, nama hari, nama negara
- ✓ Menunjukkan gambar atau tabel

2. Singkatan atau akronim

Hindari menggunakan terlalu banyak singkatan dan akronim karena akan menyulitkan pembaca yang tidak familiar. Tetapi singkatan bisa memudahkan dalam pengulangan kata yang Panjang.

3. *Heading*

Gunakan *heading* untuk memisahkan sub-bab. *Heading* harus dibuat secara logis dan terstruktur. Dalam format APA, biasa digunakan *heading* dengan lima level, tetapi paling sering digunakan level tiga sampai empat

4. Menulis dengan jelas dan singkat

Menulis dengan singkat dan jelas adalah kunci bahwa laporan memiliki nilai yang bagus. Tata bahasa yang baik akan membantu pembaca memahami maksud dari tulisan secara utuh.

5. Tatabahasa

Tatabahasa yang kurang baik akan memberi kesan yang buruk bagi pembaca. Tatabahasa yang buruk juga dapat menimbulkan misinterpretasi dan mengubah arti.

6. Konstruksi paralel

Dalam membuat daftar ide patikan menggunakan format yang sama agar pembaca mengetahui bahwa ide tersebut adalah hal yang berkelanjutan. Contoh: kegiatan yang baik untuk motorik anak adalah menulis, menggambar, dan mewarnai.

7. Memilih kata dengan hati-hati

Dalam menulis laporan, Anda harus menunjukkan bahwa Anda memahami betul topik yang sedang dibahas. Cara menuliskan laporan yang dari penelitian sama pentingnya dengan penelitian itu sendiri. Menuliskan laporan yang jelas penting agar tidak membuat bingung pembaca. Dalam menulis dengan singkat dan jelas gunakan bahasa yang sederhana dan paling eksplisit secara akurat agar pembaca memahami tulisan Anda dengan benar

8. Hindari istilah khusus

Hindari menggunakan istilah khusus berlebihan karena akan menyebabkan kebingungan. Jangan pernah gunakan kata

apabila tidak memahami betul artinya. Apabila menggunakan istilah khusus maka beri penjelasan yang jelas mengenai artinya.

9. Bertele-tele

Menggunakan kata yang tidak perlu akan membuat arti dari tulisan menjadi tidak jelas dan membuat pekerjaan menjadi lebih berat.

10. Menggunakan kata berlebihan

Beberapa penulis menggunakan kata yang jarang digunakan agar terlihat berpengetahuan lebih. Gunakan kata yang sederhana dan dipahami oleh semua orang.

Jangan gunakan bahasa yang menimbulkan diskriminasi seperti jenis kelamin, ras, agama. Hanya tuliskan hal tersebut apabila memang penting dalam analisis dan tidak memberatkan pada satu sisi.

3.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Dalam suatu karya ilmiah seperti dalam hal penyusunan skripsi atau tugas akhir, salah satu bagian penting adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur akan membuat kita sebagai penulis untuk mengetahui dan mendalami ilmu yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti atau dikembangkan. Ketika melakukan studi literatur sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut:

B. Tes Formatif

Kerjakan soal dibawah ini.

1. Apa yang dimaksud dengan tinjauan pustaka?
2. Apakah fungsi dari tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian?

3. Buatlah penulisan tinjauan pustaka yang benar di proposal Anda sesuai pedoman yang baku dan didiskusikan dengan dosen Anda!

C. Umpan balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut. Untuk jawaban nomor satu dan dua bisa Anda lihat di penjelasan kunci jawaban di bab ini. Untuk jawaban soal nomor 3 karena terkait pembuatan penulisan tinjauan pustaka maka Anda perlu melakukan proses bimbingan dengan dosen pengampu seminar proposal sampai dinyatakan baik atau tepat.

D. Tindak lanjut

Jika Anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang Anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

E. Kunci jawaban Tes Formatif

1. Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait seperti laporan penelitian, buku-buku, ensiklopedi, *report*, dan lain-lain.
2. Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk menunjang perumusan masalah, mengkaji permasalahan, mengkaji kelebihan maupun

kekurangan hasil penelitian yang serupa, serta menghindari duplikasi penelitian.

3. Diskusikan soal nomor 3 dengan dosen seminar proposal Anda.

Daftar Pustaka

Burton, L., J. (2010). An interactive approach to writing essays and research reports in psychology. (3rd Ed.). Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd:

Haslam, S., A., & McGarty, C. (1998). Doing psychology: An introduction to research methodology and statistics. London: SAGE Publications Ltd.

O'Shea, R., & McKenzie, W. (2013). *Writing for psychology*. (6th Ed.) South Melbourne, Victoria: Cengage Learning Australia.

Publication Manual of the American Psychological Association. (6th Ed.). Washington, DC: American Psychological Association

Suryabrata, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Senarai

APA Style: standar penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan oleh APA alias American Psychological Association.

POKOK BAHASAN IV: MEREVIEW ARTIKEL JURNAL

4.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Review artikel jurnal memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam membahas inti dari hasil penelitian yang disajikan. Dalam melakukan review artikel jurnal, terdapat sistematika yang dapat diikuti untuk memudahkan pembaca.

B. Revelensi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami inti dari artikel jurnal, mahasiswa perlu mengetahui bagaimana langkah-langkah yang baik dalam mereview jurnal penelitian.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Mahasiswa mampu memahami langkah-langkah dalam mereview jurnal penelitian.

2. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari bab ini maka mahasiswa

- a. Mampu membaca dan memahami isi dan dari artikel jurnal penelitian
- b. Mampu mereview artikel jurnal secara sistematis

4.2. PENYAJIAN

Dalam mereviu jurnal penelitian, ada kaidah atau aturan baku dengan sistematika, namun sebelum itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum mereviu jurnal penelitian, yaitu:

1. Menemukan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diangkat.
2. Membaca keseluruhan isi dari jurnal yang akan diangkat.
3. Mencoba menuliskan kembali sis dari jurnal dengan bahasa dan pengertian sendiri.

A. Sistematika dalam Mereview Artikel Jurnal

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini mengungkap permasalahan yang diangkat dalam artikel jurnal serta didukung dengan data-data yang relevan untuk memperkuat permasalahan yang diangkat dan dapat menjadi landasan mengapa permasalahan tersebut diteliti serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apa urgensi penelitian tersebut, sisi menarik yang layak diangkat, serta letak originalitas penelitian, yaitu apakah penelitian tersebut mengemukakan pendekatan baru atau memakai metode yang sudah ada (Sugiyanto & Hastjarjo, 2010).

2. BAB II Tinjauan Teoretis

a. Tinjauan Teori

Sub bab ini berisi dasar-dasar teori yang digunakan dalam jurnal penelitian yang direviu.

b. Hipotesis

3. BAB III Metode Penelitian

a. Metode

Menjabarkan metode pendekatan yang digunakan baik kuantitatif atau kualitatif dalam jurnal yang direview.

b. Identifikasi Variabel

Berisi variabel bebas dan terikat yang dikaji dalam penelitian.

c. Rekrutmen Partisipan

Sub-bab ini berisi teknik sampling yang digunakan, populasi, serta jumlah subjek yang diambil dalam penelitian yang direview.

d. Desain dan Prosedur

Pada bagian ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan serta langkah prosedur dilakukannya penelitian semenjak dilakukannya survey awal, permohonan ijin penelitian, melakukan *try-out*, prosedur perekrutan partisipan, sampai dengan dilakukannya penelitian.

e. Analisis Data

Pada sub-bab ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV Review

a. Hasil dan diskusi

Sub-bab ini berisi hasil dari penelitian yang berupa data hasil yang diteliti, dijelaskan dengan singkat, jelas, dan padat. Diskusi yang dipaparkan berupa kesimpulan dari hasil penelitian, apakah terdapat hubungan, pengaruh, maupun

keefektifan terapi, dan lain-lain, serta menjelaskan apakah hasil dari diskusi penelitian dapat menjawab keseluruhan pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian.

b. Kelebihan dan Kekurangan

Pada bagian ini, tugas pereview untuk menyebutkan apa kelebihan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam artikel jurnal serta mengkritisi informasi apa yang kurang dalam artikel jurnal maupun kekurangan yang lain yang perlu ditambahkan selama proses penelitian.

c. Saran

Bagian ini diisi dengan saran-saran yang dapat disampaikan melalui kacamata pereview terhadap penelitian serta saran-saran yang disampaikan oleh peneliti.

B. Langkah dalam Mereview Jurnal

Langkah 1. Membaca Abstrak

Secara garis besar dengan membaca abstrak apakah Anda sudah merasa paham dengan isi artikel?

Paham Bingung

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Apakah yang diteliti?
2. Siapakah yang diteliti?
3. Berapakah N yang diteliti?
4. Dimanakah penelitian dilakukan?
5. Sebutkan variabel-variabel yang diteliti?
6. Apakah hasil penelitiannya?

Langkah 2. Mengetahui Singkatan

No.	Singkatan	Kepanjangan	Arti Indonesia
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			

Langkah 3. Meringkas

1. Pengantar
 - a. Problem
 - b. Tujuan penelitian
2. Metode
 - a. Partisipan
 - b. Perlakuan/tritmen
 - c. Pengukuran
 - d. Cara Analisis
3. Hasil
4. Diskusi
 - a. Konfirmasi hipotesis
 - b. Keterbatasan studi
 - c. Implikasi

Langkah 4. Mengkaji

A. Problem	
B. Metode	
C. Hasil	
D. Diskusi	
E. Kesimpulan	

C. Format Review Jurnal

Judul Artikel

(Format huruf pertama tiap kata kapital sesuai EYD)

Nama penulis	:	
Tahun	:	
Nama Jurnal	:	
Volume, issue, nomor, halaman	:	
DOI	:	
PENDAHULUAN		
Berisi paparan mengenai latar belakang dan tinjauan teori penelitian. Tuliskan juga di bagian akhir pendahuluan berupa variabel penelitian dan hipotesis penelitian.		
METODE		
Berisi metode yang digunakan dalam penelitian. Poin-poin yang dituliskan menyesuaikan yang tertulis dalam artikel jurnal. Umumnya terdiri dari: subjek, prosedur, instrumen/ pengukuran, dan analisis data.		
HASIL DAN DISKUSI		
Berisi paparan mengenai hasil penelitian dan diskusi atau pembahasan mengenai hasil tersebut. Termasuk di dalamnya keterbatasan penelitian sesuai yang dipaparkan oleh penulis dalam artikel jurnal.		
KESIMPULAN		
Berisi kesimpulan penelitian.		
<i>CRITICAL APPRAISAL</i>		
Berisi komentar atau pendapat kritis mahasiswa terhadap artikel jurnal penelitian, terkait kelebihan dan kekurangan penelitian tersebut. Berikan juga komentar mengenai kemungkinan aplikasi hasil penelitian tersebut di Indonesia.		

D. Format Umum

Kertas berukuran A4; font Times New Roman 12pt; 1 spasi; margin atas 4 cm, kanan 3 cm, kiri 3 cm, bawah 3 cm. Jumlah halaman **maksimal 2 halaman**.

E. Kriteria Penilaian

1. 80-100: Mahasiswa dapat menuliskan dalam bentuk parafrase yang tepat dan efektif (padat) sesuai isi jurnal mengenai setiap poin penting yang ada di dalam artikel jurnal disertai dengan komentar kritis yang berbobot (logis dan relevan dengan mata kuliah metodologi penelitian).
2. 70-79: Mahasiswa dapat menuliskan dalam bentuk parafrase yang tepat sesuai isi jurnal mengenai poin-poin yang ada di dalam artikel jurnal, tetapi tidak efektif (terlalu panjang/ tidak padat) dan/atau melewatkan maksimal tiga poin penting di dalam artikel penelitian.
3. 60-69: Mahasiswa dapat menuliskan sesuai isi jurnal mengenai latar belakang dan tinjauan teori penelitian, tetapi sebagian besar menggunakan alih bahasa murni tanpa parafrase dan/atau melewatkan lebih dari tiga poin penting di dalam artikel penelitian.
4. <60: mahasiswa menuliskan isi jurnal dengan kesalahan pemahaman mayor/ signifikan.

4.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa langkah pertama sebelum menyusun sesuai sistematika adalah baca dengan seksama data yang disajikan mulai dari bagian awal, diskusi sampai dengan kesimpulan dari jurnal tersebut. Berdasarkan review yang dilakukan, anda dapat memikirkan ide lain apakah ada suatu masalah dalam penelitian tersebut yang tidak terselesaikan ataupun kesimpulan yang ada belum mampu menjawab permasalahan penelitian yang diajukan.

B. Tes Formatif

Buatlah review jurnal pada topik jurnal dibawah ini.

Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 215-220
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP BEBAN KERJA
DENGAN CYBERLOAFING PADA KARYAWAN BIRO
ADMINISTRASI UMUM DAN KEUANGAN UNIVERSITAS
DIPONEGORO

Link:

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15222/14718>

C. Umpan balik

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut, tidak lebih dari 20 menit.

D. Kunci jawaban Tes Formatif

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja Dengan *Cyberloafing* Pada Karyawan Biro Administrasi Umum Dan Keuangan Universitas Diponegoro

Nama Penulis	:	Hafidz Ibnu Ramadhan & Harlina Nurtjahjanti
Tahun	:	2017
Nama Jurnal	:	<i>Jurnal Empati</i>
Volume, Issue, Nomor, Halaman	:	6(1), 215-220
DOI	:	-
Reviewer	:	Bagas Ramadhiansyah

PENDAHULUAN

Keputusan instansi dalam melibatkan internet untuk pekerjaan mempunyai dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya adalah efektivitas biaya operasional dan kelancaran komunikasi, namun dampak negatif yang bisa terjadi adalah penurunan produktivitas karyawan. Salah satu perilaku menyimpang penggunaan internet di lingkungan kerja adalah *cyberloafing*. *Cyberloafing* merupakan perilaku karyawan dalam menggunakan teknologi internet pribadi maupun milik instansi dengan maksud diluar urusan pekerjaan saat jam kerja berlangsung.

Cyberloafing dipengaruhi oleh tiga faktor besar, yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor situasional (Ozler & Polat, 2012). Faktor individu meliputi sikap terhadap penggunaan internet, sifat individu, intensi, kebiasaan, faktor demografis, dan norma sosial. Faktor organisasi meliputi kebijakan pembatasan internet, dukungan manajerial, *modeling*, *outcomes* yang diharapkan dan karakteristik pekerjaan.

Beban kerja merupakan kesesuaian antara beban yang terikat oleh pekerja dengan jenis pekerjaan (Suma'mur, dalam Tarwaka, 2010). Serapan positif dan negatifnya beban kerja ditentukan dari bagaimana individu mempersepsikan bebannya. Persepsi terhadap beban kerja merupakan penilaian secara individu terhadap tuntutan dan kesesuaian, dalam periode tugas tertentu.

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada di Semarang kurang disiplin dalam mengoptimalkan jam kerja (Mahendra, 2016). Biro Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Diponegoro (BAUK UNDIP) memiliki karyawan dengan status PNS dan BLU yang termasuk kedalam ASN. Berdasarkan penggalan data awal melalui wawancara, kepala bagian kepegawaian BAUK UNDIP menyatakan adanya potensi penurunan produktivitas dari tidak adanya kebijakan pembatasan peraturan dalam mengakses internet di BAUK UNDIP. Uraian tersebut menjadi dasar peneliti dalam menguji hubungan persepsi terhadap beban kerja dengan *cyberloafing* pada karyawan BAUK UNDIP.

METODE

Penelitian ini menggunakan sejumlah 105 karyawan BAUK UNDIP, sebanyak 45 subjek untuk pelaksanaan *tryout* dan 60 subjek untuk pengambilan data dengan karakteristik karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun dan

memiliki akses internet saat jam kerja berlangsung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu Skala *Cyberloafing* (36 aitem dengan $\alpha = 0,897$) dan Skala Persepsi terhadap Beban Kerja (33 aitem dengan $\alpha = 0.893$), dengan analisis data penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,274$ dengan $p=0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap beban kerja dengan *cyberloafing* pada karyawan BAUK UNDIP. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin positif persepsi terhadap beban kerja, maka semakin rendah *cyberloafing* dilakukan. sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap beban kerja, maka semakin tinggi *cyberloafing* dilakukan.

Kategorisasi data dilakukan kepada kedua variabel. Hasil kategorisasi pada *cyberloafing* menunjukkan mayoritas karyawan BAUK UNDIP berada pada tingkat yang rendah. Hasil kategorisasi pada persepsi terhadap beban kerja menunjukkan mayoritas karyawan BAUK UNDIP memiliki persepsi yang positif terhadap beban kerja.

Penelitian ini mengungkapkan koefisien determinasi sebesar $7,5\%$, hasil tersebut memiliki arti bahwa persepsi terhadap beban kerja memiliki sumbangan efektif sebesar $7,5\%$ terhadap *cyberloafing*.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap beban kerja dengan *cyberloafing*. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin positif persepsi yang dimiliki karyawan terhadap beban kerja, maka semakin rendah *cyberloafing* dilakukan. Sebaliknya, jika persepsi terhadap beban kerja semakin negatif, maka semakin tinggi *cyberloafing* dilakukan.

E. Tindak lanjut

Jika anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang Anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

Daftar Pustaka

Sugiyanto & Hastjarjo. (2010). *Reviu jurnal. Pengayaan pra-profesi* Program Magister Profesi UGM.

Senarai

Jurnal penelitian: sebuah laporan peneliti tentang hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Pada dasarnya, sebagian besar jurnal penelitian dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya tergantung dari metode yang dipakai dalam pembuatan dan penyusunan laporan jurnal penelitian.

POKOK BAHASAN V

PANDUAN *INTERVIEW* DALAM PENELITIAN KUALITATIF

5.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Panduan dan teknik *interview* dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi verbal dari informan mengenai hal-hal yang tidak bisa secara langsung diperoleh melalui pengamatan.

B. Relevansi

Penelitian kualitatif yang menggunakan hasil data dari *interview* tidak hanya dapat mengkonfirmasi atau menolak proposisi yang ada, tapi juga bisa memodifikasinya dan mencari penjelasan atau pemahaman tentang apa yang menyebabkan proposisi itu bekerja atau tidak bekerja di dalam konteks masyarakat yang diteliti.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Pada akhir pokok bahasan ini, mahasiswa mampu menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan *interview* dan tatacara membuat panduan *interview* dalam penelitian kualitatif.

2. Kompetensi Dasar

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu:

- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang panduan *interview*.
- c. Mahasiswa mampu membuat panduan *interview* dalam penelitian kualitatif.

5.2. PENYAJIAN

Proses *interview* yang dilakukan terhadap subyek penelitian, ada tahapan yang harus dilalui agar dapat memperoleh data dengan baik, yaitu:

A. OPENING

Menit-menit awal dalam pembukaan *interview* adalah saat kritikal. Kata-kata ataupun *gestures* yang ditampilkan akan mempengaruhi bagaimana lawan bicara akan mempersepsi ataupun mempengaruhinya dalam memberikan respon lanjutan. Dalam pembukaan, nada suara sangat menentukan, apakah formal-informal, optimis-pesimis, serius-santai, santai-tegang, dan sebagainya.

Opening yang tidak tepat akan berakibat pada suasana yang defensif dengan respon yang seadanya, tidak alami dan kurang akurat. Apabila tidak merasa nyaman dengan interaksi pada saat *opening*, *interviewee* bisa saja kemudian menolak untuk melanjutkan *interview*.

Fungsi utama *opening* adalah untuk memotivasi baik *interviewee* maupun interviewer untuk dapat berkomunikasi secara terbuka, bebas, dan memberikan repon yang akurat. *Opening* yang baik akan terjadi dalam bentuk dialog dan bukan monolog, atau hanya satu pihak saja yang bicara.

1. Proses *Opening*

Dalam *opening*, terdapat beberapa proses, yaitu:

- a. **Membangun *Rapport*.** *Rapport* merupakan membangun situasi yang nyaman dan kondusif dalam hubungan antara *interviewer* dan *interviewee* sehingga terjalin rasa percaya dan itikad baik untuk terlibat dalam proses *interviewee* yang

dijalani. Misalnya dengan mengobrol topik ringan tentang daerah asal atau alamat rumah, dan lain sebagainya. *Non verbal gesture* juga penting dalam *opening*, seperti *eye contact*, jabat tangan, sapaan awal, dan ekspresi lainnya.

- b. Orientasi pada Pihak Lain.** Bagian ini pada umumnya menjadi hal kedua setelah terjalin *rapport*, yaitu dengan menjelaskan tujuan dilakukannya *interview*, bagaimana informasi yang disampaikan akan digunakan, dan apa manfaatnya. Dalam *opening*, proses antara *rapport* dan orientasi biasanya akan berjalan saling terkait. Pada akhir *opening*, kita akan menyadari sejumlah persamaan antara *interviewer* dan *interviewee* dan berhati-hatilah untuk hal tersebut. *Opening* yang tidak adekuat atau kurang tepat akan menciptakan masalah yang mengganggu selama proses *interview* berlangsung.

2. Teknik *Opening*

Berikut adalah beberapa teknik dalam melakukan *opening*.

- a. *State the purpose.*** Buatlah pernyataan tentang tujuan dilakukannya *interview*.
- b. *Summarize problem.*** Teknik ini berguna manakala *interviewee* tidak menyadari masalah yang akan dibahas dalam *interview*. *Interviewer* dapat menyampaikan inti masalah yang akan dibahas.
- c. *Explain how a problem was discovered.*** Melalui teknik ini menjelaskan bagaimana suatu masalah bisa dideteksi dan siapa yang menemukan masalah tersebut. Jujur dalam menyampaikan sumber informasi yang didapat tanpa menyebabkan *interviewee* merasa dalam kondisi terancam

- d. ***Offer an incentive or reward.*** Tawarkan insentif atau reward.
- e. ***Request for advice or assistance.*** Tawarkan bantuan. Pastikan bantuan yang ditawarkan cukup jelas dan merupakan hal yang dibutuhkan.
- f. ***Refer to known position of the interviewee.*** Teknik ini mengidentifikasi posisi interviewee dalam kaitannya dengan isu atau masalah yang akan dibahas.
- g. ***Refer to the person who sent you to the interviewee.*** Referral atau rujukan atau orang yang merekomendasi adalah hal yang baik untuk dapat di share dalam opening sehingga interviewee merasa yakin.
- h. ***Refer to your organization.*** Kadangkala kita harus merefer diri kita dengan organisasi yang menjadi afiliasi untuk menumbuhkan rasa percaya pada *interviewee*.
- i. ***Request a specific amount of time.*** Mintalah waktu khusus untuk melakukan *interview*.

3. Komunikasi Non Verbal dalam *Interview*

- a. Ketuk pintu sebelum masuk ruangan.
- b. Perhatikan penampilan. Berpakaian dan berpenampilan yang rapi sesuai dengan tujuan *interview*.
- c. Berjabat tangan dengan firm / yakin tetapi tidak terlalu kuat
- d. Perhatikan respon non verbal yang ditampilkan lawan bicara.

B. BODY

Dalam melakukan interview, panduan atau guideline sangatlah penting. Untuk melakukan *interview* yang lebih panjang, siapkan catatan untuk mencatat hal-hal penting sepanjang *interview*.

1. **Interview Guide (Panduan Wawancara)**

Dalam *interview* yang lebih formal, persiapkan segala hal terkait *interview*, termasuk jadwal dan juga panduan. *Interview guide* atau panduan *interview* disusun secara terstruktur berdasarkan topik, mulai dari hal umum hingga ke hal yang khusus.

Panduan *interview* disusun secara terstruktur berdasarkan topik. Panduan ini akan membantu interviewer dalam menggali informasi. Panduan *interview* berisi list topik dan tidak selalu dalam bentuk pertanyaan. Panduan ini juga akan membantu *interviewer* sehingga tidak lupa terhadap hal-hal yang ingin digali.

Interview guide berupa *outline* sehingga penting untuk menyusun dari topik yang paling umum ke topik yang khusus. Contoh: Gambaran Universitas di Indonesia.

- a. Iklim kampus
- b. Pola mengajar
- c. Jadwal semester
- d. Mahasiswa

2. ***Interview Schedule (Jadwal Wawancara)***

Dalam menyusun *interview guide*, *interviewer* dapat mengikuti lima *schedule* berikut ini:

a. ***Non-Scheduled Interview***. Tidak ada pertanyaan yang dipersiapkan secara khusus melainkan hanya dalam bentuk list topik. Tipe ini akan baik digunakan untuk *interview* yang melibatkan informasi yang luas, interviewee dan level informasi yang diberikan berbeda, interviewee sangat sulit memberikan respon ataupun kurang mengingat informasi yang dibutuhkan ataupun waktu persiapan yang singkat. Pada *schedule interview* ini, *interviewer* memiliki kebebasan dalam melakukan probing, serta menyesuaikan pertanyaan dengan situasi yang terjadi. Namun, pada *schedule interview* ini membutuhkan kemampuan *interview* yang baik dan juga sulit diadaptasi antara *interviewer* satu dan lainnya. *Interviewer* juga akan sulit untuk mengontrol batasan waktu. Selain itu, berhati-hati terhadap *interviewer bias*, dimana interviewee menampilkan respon dengan cara dimana menurutnya *interviewer* menginginkan respon tersebut daripada respon yang sebenarnya.

b. ***A Moderately Scheduled Interview***. Jenis ini memuat seluruh pertanyaan utama dengan probing yang mungkin dilakukan dari setiap pertanyaan. Seperti halnya pada *non-scheduled interview*, *schedule* ini memungkinkan untuk dilakukan probing dan diadaptasi untuk *interviewee* lainnya. Selain itu, panduan yang masih cukup terstruktur sehingga memungkinkan dilakukan replikasi. Model ini biasanya

banyak digunakan pada *interview* jurnalis, medis, rekrutmen, pengacara, kepolisian, dan asuransi.

- c. **A Highly Scheduled Interview.** Dalam *interview guide* memuat seluruh pertanyaan dalam bentuk kalimat tanya yang lengkap dan detail. Lebih mudah untuk digunakan oleh lebih banyak *interviewer* karena sudah sangat terperinci, dan membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam mengadministrasikannya. Tidak memungkinkan untuk adaptasi dan fleksibilitas. *Probing* yang akan dilakukan juga haruslah terencana.
- d. **A Highly Scheduled Standardized Interview.** Seluruh pertanyaan dan pilihan jawaban telah ditentukan dalam *interview guide* untuk seluruh *interviewer*. Responden tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan, ataupun menguraikan jawabannya.
- e. **Combine of Schedules.** Mengkombinasikan berbagai *interview schedule* yang ada.

C. CLOSING

Tahap *Closing* pada *interview* memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Merupakan sinyal pengakhiran *interview* namun bukan untuk mengakhiri hubungan / relasi yang telah terjalin.
2. Dapat berfungsi untuk mengekspresikan dukungan ataupun apresiasi serta membawa hubungan *interviewer – interviewee* menjadi bentuk hubungan pertemanan lainnya.
3. Untuk menyimpulkan atas informasi apa saja yang telah didapat atau topik apa saja yang telah dibahas.

5.3. METODE *INTERVIEW* KUALITATIF

Metode *interview* kualitatif digunakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan itu antara lain adalah:

1. Mendapatkan deskripsi yang rinci tentang suatu hal (peristiwa, situasi, kondisi, proses, perspektif, makna, penilaian).
2. Mendapatkan perspektif yang lengkap dan terintegrasi tentang suatu hal. Perspektif ini dicari dari sejumlah sumber yang relevan dengan hal yang ingin diketahui.
3. Memahami dan menjelaskan sesuatu dengan cara memperlihatkan prosesnya.
4. Mengembangkan deskripsi holistik (tentang bekerjanya sebuah sistem, kegagalan, kemacetan, keberhasilan).
5. Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sebuah persoalan atau peristiwa diinterpretasi secara berbeda oleh pihak-pihak yang relevan.
6. Mengungkap pengalaman-pengalaman orang secara kongkrit dan terperinci sehingga pembaca memperoleh empati atau bisa turut merasakan apa yang telah terjadi.
7. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diperlukan untuk membuat hipotesis dalam sebuah survey atau hipotesis kerja dalam penelitian kualitatif.

Secara umum metode *interview* kualitatif dapat dibagi menjadi tiga jenis: *interview* informal/bebas, *interview* dengan pedoman *interview*, dan *interview* semi struktur.

A. *Interview* Informal/Bebas

Interview informal adalah sebuah teknik *interview* yang dilakukan di dalam proses interaksi alamiah/percakapan informal. Pertanyaan yang diajukan pe*interview* muncul dan berkembang dari percakapan dengan informan. Meskipun peneliti tahu informasi apa yang dicari, pertanyaan maupun jawaban di dalam teknik ini tidak ditentukan sebelum *interview* dilakukan.

1. Fungsi dan tujuan-tujuan digunakannya metode *interview* informal

- a. Rapport, proses pengenalan dan pendekatan dengan subjek.
- b. Eksplorasi, tapa awal untuk mencari atau eksplorasi tentang diri subjek.
- c. Probing, menanyakan isu yang sama dengan pertanyaan yang berbeda-beda.
- d. Mendapatkan informasi yang erat berkaitan dengan konteks kehidupan masyarakat.

2. Prasyarat yang diperlukan untuk dapat menggunakan metode *interview* informal

- a. Mampu menjadi pendengar yang baik.
- b. Bisa menciptakan pertanyaan-pertanyaan penting di dalam sebuah percakapan.
- c. Dapat membangun situasi yang nyaman bagi informan dan memicu minat informan untuk membicarakan topik-topik tertentu.

- d. Siap menghadapi ambiguitas.
- e. Sensitif terhadap situasi dan kebiasaan di tempat baru.

3. Kekuatan/keterbatasan/kelemahan metode *interview* informal

a. Kekuatan:

- *Interviewer* bisa sangat fleksible dalam mengikuti gaya dan karakter informan yang berbeda-beda.
- Pertanyaan yang sama bisa ditanyakan secara berbeda tergantung pada siapa informan yang di *interview*.
- Situasi percakapan memungkinkan informan mengungkap hal-hal yang sulit keluar melalui proses yang lebih formal, standar, dan kaku.
- Cara ini paling bagus untuk menangkap perspektif informan karena berbagai kendala yang ada dalam suasana formal dapat diperkecil
- Cara ini merupakan tahap awal yang efektif bagi proses pembentukan teknik *interview* yang lebih berstruktur atau survey.

b. Kelemahan:

- Memerlukan banyak waktu dan tenaga serta keluwesan.
- Memerlukan kualitas *interviewer* yang berpengalaman dan kemampuan interaksi sosial yang relatif baik.
- Penyusunan data agar menjadi sistematis memakan waktu yang lama.
- Bukan teknik yang efektif ketika tim peneliti terdiri dari orang yang berbeda pengalaman penelitiannya.

B. *Interview* Tertutup

Pedoman *interview* adalah daftar topik-topik penting yang akan dicakup dalam sebuah proses pengumpulan data. Dalam bentuk yang lebih rinci, masing-masing topik yang ada dalam daftar/pedoman bisa juga disertai dengan sejumlah pertanyaan alternatif. Pertanyaan tersebut lebih berfungsi sebagai pemicu *interview* dan strategi *interview*, bukan daftar pertanyaan yang harus ditanyakan secara kaku. Pedoman *interview* yang cukup lengkap biasanya juga mencakup keterangan dan rationale dari masing-masing topik yang akan diliput, meliputi misalnya mengapa topik ini penting untuk diliput? Apa asumsi yang mendasari dipilihnya topik tertentu?

Interview dengan menggunakan pedoman dilakukan untuk tujuan dan dalam kondisi tertentu:

- Teknik ini berguna apabila kita ingin mempertahankan kekuatan penelitian (mendapatkan jawaban yang open-ended dan sesuai dengan keadaan informan) tetapi ingin memastikan bahwa topik-topik yang telah ditentukan *sebelum interview* dapat terliput.
- Topik yang akan diliput cukup banyak dan proses *interview* dilakukan oleh sebuah tim *peinterview* yang pemahaman terhadap isu yang akan diteliti bervariasi. Pedoman ini sekaligus juga berperan sebagai pedoman pengumpulan data yang bisa terus menerus diperiksa untuk mengingatkan.
- Peneliti tentang apa yang perlu diliput.
- Pedoman *interview* juga berguna untuk digunakan sebelum dan sesudah *interview* dilakukan.

1. Prasyarat untuk Dapat Menggunakan metode *Interview* Tertutup

- a. Mempunyai pemahaman yang baik terhadap topik-topik yang akan diliput.
- b. Mampu menjadi pendengar yang baik dan menciptakan pertanyaan dari rangkaian jawaban informan.
- c. Bisa menciptakan alternatif pertanyaan dan variasi strategi bertanya dari topik yang sama.
- d. Dapat membangun situasi yang nyaman bagi informan dan memicu minat informan untuk membicarakan topik-topik tertentu.
- e. Siap menghadapi ambiguitas dan kemungkinan berubahnya topik-topik yang ada dalam pedoman *interview*.

2. Kebutuhan-kebutuhan Yang Harus Dipenuhi

Untuk menggunakan metode ini ada sejumlah langkah yang perlu dipenuhi:

- a. Memahami dengan baik tujuan dari *interview* atau penelitian yang akan dilakukan.
- b. Mempunyai rumusan yang cukup jelas tentang topik-topik yang akan diliput dalam *interview* (kerangka substantif, ruang lingkungannya, dan kedalaman informasi).
- c. *interviewer* memiliki pengetahuan (dan pengalaman) dengan topik-topik yang akan ditanyakan. Hal ini penting untuk menjadi *informed* dan *alert*.
- d. Interviewer, mendapatkan respect dan kepercayaan dari informan.

- e. Mempunyai gambaran tentang bentuk laporan dan informasi yang penting bagi laporan penelitian.

3. Kekuatan dan Kelemahan dari Metode *Interview* Tertutup

a. Kekuatan:

- Di samping bisa memperoleh data yang komprehensif, pedoman atau outline topik yang ada memungkinkan pengumpulan data yang lebih sistematis/seragam dari beragam informan
- Kesenjangan informasi dapat diantisipasi
- Proses *interview* relatif bersifat alamiah dan situasional

b. Kelemahan:

- Karena outline sudah ditentukan, ada kemungkinan info penting terabaikan
- Fleksibilitas dalam proses *interview* dapat mengakibatkan jawaban yang secara substansial berbeda dari informan yang berbeda
- Akibatnya jawaban tentang topik yang sama sulit diperbandingkan

C. *Interview* Semi Berstruktur (SSI)

1. Karakteristik umum metode SSI

- a. Susunan dan urutan pertanyaan sudah ditentukan sebelum *interview*.
- b. Pertanyaan ditanyakan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah ada (urutan dan kata-katanya).
- c. Semua informan diberi pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama.

- d. Informan tidak diberi pilihan jawaban (*open-ended*). Mereka tetap bisa menjawab dengan caranya masing-masing.

2. Fungsi dan tujuan-tujuan digunakannya metode SSI

Metode ini pada dasarnya dipilih karena sejumlah alasan:

- a. Menutupi kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam metode *interview* tertutup.
- b. *Interview* dengan pertanyaan dan jawaban yang terbuka.
- c. Strategi ini mengandung dilema: semakin banyak kelemahan metode kualitatif dapat dihindari oleh teknik ini, semakin sedikit kekuatan metode kualitatif yang dapat dimanfaatkan oleh teknik ini.
- d. Metode ini cukup efektif digunakan ketika *interview* dilakukan oleh sebuah tim. Struktur pertanyaan berfungsi untuk mengurangi variasi subjektivitas, cara bertanya, dan pemahaman *interviewer* dalam sebuah tim
- e. Mendapatkan data yang cukup kaya dan detail tapi sangat sistematis. Struktur pertanyaan yang sama memungkinkan perbandingan dilakukan dengan lebih baik. Sampai titik tertentu kuantifikasi juga bisa dilakukan. Bagi *audience* tertentu, cara ini sering dianggap lebih valid dan kredibel.
- f. Mendapatkan informasi yang cukup luas dan detail dalam waktu yang relatif singkat.

3. Kekuatan dan kelemahan Metode SSI

a. Kekuatan:

- Karena informan memberi info berdasarkan pertanyaan yang sama, data yang diperoleh lebih mudah dibandingkan.
- Kelengkapan data yang diberikan setiap informan bisa lebih terjaga.
- Pengaruh dan bias *interview* bisa relatif dikurangi bila menggunakan lebih dari satu *interviewer*.
- Pengorganisasian dan analisis data relatif mudah.
- Memungkinkan pengguna hasil penelitian untuk mengevaluasi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

b. Kelemahan:

- Tingkat fleksibilitas sebagaimana yang terkandung dalam *interview* bebas sangat rendah.
- Urutan dan pertanyaan yang baku bisa menjadi kendala bagi informan dan membatasi relevansi pertanyaan dan jawaban dengan konteks yang ada.
- Semakin sistematis dan berstruktur, semakin berkurang kualitas informasi yang diperoleh.
- Kalau tidak berhati-hati teknik ini bisa mendapatkan *headline* tetapi kehilangan ceritanya.
- Cenderung mendapatkan jawaban umum ketimbang konkrit dan detail.

4. Apa yang Perlu Dipersiapkan Ketika Akan Menggunakan Teknik SSI

- a. Menyadari dan sensitif terhadap konteks interaksi antara *interviewer* dan *interviewee* (terutama konteks proyek).
- b. Memahami dan mengetahui sebanyak mungkin berbagai info yang relevan dengan topik yang akan ditanyakan dalam *interview*.
- c. Merencanakan dan memperkirakan berbagai peralatan apa yang dibutuhkan sebelum *interview* dilakukan.
- d. Memilih tempat *interview* yang tepat (dimana *interview* bisa dilakukan).
- e. Memilih informan yang dianggap relevan dengan tujuan *interview* (sampling).
- f. Bagaimana menanyakan pertanyaan dengan cara yang tepat (menurut ukuran lokal).
- g. Sebelum dan sesudah beberapa kali *interview*, perkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan *interview*.

5. Pendekatan/strategi implementasi metode SSI

- a. Bagaimana **memperkenalkan diri**, tujuan *interview*, topik yang akan ditanyakan, dan pastikan mereka mengerti (buka peluang untuk mereka bertanya). Sebutkan arti penting pandangan mereka.
- b. Bagaimana **mendapatkan kepercayaan** dan memperkecil kepercayaan dan kerjasama yang berlebihan
- c. **Proses *interview*** sebaiknya dilakukan lewat pertanyaan yang paling sederhana dan bisa diterima sampai ke hal yang kompleks (menentukan strategi tentang tipe-tipe

pertanyaan yang harus diajukan seperti apakah deskriptif/bebas, terstruktur, dll)—Strategi ini penting dilakukan walaupun harus luwes karena situasi pribadi, pangkat, kebudayaan, dan wilayah berbeda2)

- d. Bagaimana **pencatatan** harus dilakukan pada saat *interview* (*jotting*, rekam, ketik)
- e. **Bagaimana interview diselesaikan** (konfirmasi kesimpulan, rekap dan analisis dengan informan, jangan lupa berterima kasih atas waktu dan pikiran (bahwa keterangan sangat berguna untuk memperbaiki program) dan sampaikan bahwa bila diperlukan informan akan diminta keterangannya lagi.

6. Bagaimana hasil SSI dicatat, disusun, dan disimpan

- a. Secepat mungkin membuat rekap.
- b. Merekap/ mencatat catatan singkat (dan ingatan) yang dibuat pada saat *interview*
- c. Susun hasil *interview* di bawah heading pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam *interview*, dapat pula menggunakan form.
- d. Secara terpisah masukan analisis, kesimpulan, komentar, ataupun catatan pribadi tentang isi *interview* maupun tentang informan.
- e. Buat checklist kelengkapan sumber informasi.
- f. Untuk setiap *issue* simpan hasil *interview* berdasarkan tipe informan di dalam sebuah map.
- g. Apa yang sebaiknya dihindarkan (menunda rekap).

D. *Interview* Biografi

Pada dasarnya *interview* untuk mendapatkan data tentang sejarah dan pengalaman keterlibatan informan di dalam program menggunakan teknik yang sama dengan SSI maupun teknik *interview* dengan pedoman *interview*. Namun demikian, substansi yang ingin diperoleh (cerita tentang pengalaman dan sejarah informan) mengandung beberapa isu khusus yang mungkin relatif berbeda dengan teknik-teknik yang telah dibahas sebelumnya. Isu-isu tersebut antara lain adalah:

1. Informasi tentang biografi bisa sangat konkrit, terperinci, dan panjang (meskipun tidak berbicara tentang keseluruhan sejarah hidup informan). Oleh karena itu, sebelum *interview* ini dilakukan, sangat penting peneliti membatasi hal yang ingin dicakup dan tingkat kedalaman yang ingin dicapai dan bagaimana informasi dari berbagai biografi ini akan berperan di dalam laporan penelitian. Seringkali isi dan alur cerita tentang masa lalu bukan hal yang mudah untuk diungkap karena sejumlah alasan (karena ingatan terhadap detail terbatas atau karena pengalaman traumatis). Oleh karena itu *interviewer* di dalam bertanya perlu terus menerus memberikan pertanyaan yang dapat memicu ingatan informan dan bersikap cukup sabar dan berhati-hati ketika percakapan menyentuh persoalan yang sensitif atau pengalaman traumatic informan.
2. *Interviewer* perlu mempunyai judgment yang tepat tentang kapan sebuah pertanyaan sensitif/sulit bisa ditanyakan.

Interview Guide merupakan **pedoman** bagi para peneliti yang ingin mengungkap kondisi psikologis subjek melalui cara tanya jawab dengan tujuan tertentu. Oleh karena pembuatan interview guide harus benar agar peneliti mendapatkan apa yang menjadi tujuan penelitian.

- 1. Menetapkan Tujuan Interview.** Peneliti perlu mengetahui tujuan interview. Misal, peneliti ingin memperoleh data tentang kepribadian ektravert. Tujuan harus **SPESIFIK**. Tujuan yang spesifik akan membantu peneliti membatasi ruang lingkup dan mengontrol proses *interview*. Jadi menentukan tujuan *interview* sangat penting.
- 2. Definisi Teoritis dan Operasional.** Setelah menetapkan tujuan, selanjutnya mendefinisikan variabel secara teoritis dan operasional. Sebaiknya definisi teoritis diambil dari 1 tokoh saja.
- 3. Dasar Teori.** Peneliti perlu menjelaskan teori tentang variabel secara singkat, jelas, dan padat. Disertakan pula indikator dari variable kepribadian ektravert ditandai oleh sifat-sifat sebagai berikut:

- sociable
- lincah
- aktif
- asertif
- mencari sensasi
- riang
- dominan
- bersemangat
- berani

- 4. Data yang Diungkap.** Disini peneliti perlu mengoperasionalkan setiap indikator. Contoh:
- a. sosiabilitas: mudah kenal dengan orang lain, ramah
 - b. lincah: banyak ide, banyak bicara
 - c. aktif: banyak kegiatan, tidak bisa duduk diam
 - d. asertif: bicara apa adanya
 - e. mencari sensasi: berlebihan, suka pamer
 - f. riang: mudah tersenyum, mudah melupakan emosi negatif
 - g. dominan: memimpin, suka memerintah
 - h. bersemangat: tidak mudah putus asa, tidak mudah lelah
 - i. berani: tidak takut membuat kesalahan, berani mencoba hal baru
- 5. Teknik *Interview*.** Peneliti perlu memilih teknik *interview* yang tepat, apakah semi terstruktur, terstruktur, atau tidak terstruktur. Pemilihan ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi subjek.
- 6. Interviewee.** Selanjutnya, peneliti perlu memilih siapa saja yang perlu di *interview*. Tentunya orang-orang yang mengetahui dan memahami variabel yang ingin diungkap. Interviewee bisa subjek sendiri, orangtua, teman sekolah, teman sepermainan, saudara.
- 7. Daftar Pertanyaan.** Terakhir, peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada subjek. Pertanyaan yang dibuatpun harus operasional sehingga subjek memahami maksud pertanyaan, jadi subjek bisa menjawab dengan tepat. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan kondisi fisik, psikologis, dan level kognitif subjek. Contoh:
- a. **Sosiabilitas:** mudah dikenal, tidak suka sendirian.

Contoh: Apa yang kamu lakukan kalau dalam sebuah acara kamu bertemu dengan seseorang yang belum pernah kamu kenal sebelumnya?

- b. **Lincih:** banyak ide, suka beraktivitas dan banyak bicara.

Contoh: Apa yang kamu lakukan saat kamu memiliki waktu luang?

- c. **Aktif:** banyak kegiatan.

Contoh: Apa yang kamu lakukan bila kamu memiliki waktu luang?

- d. **Asertif:** Mampu menyampaikan pendapat, ide dan cara pandang secara jelas dan tersampaikan pada orang lain.

Contoh: Apa yang kamu lakukan bila ada sesuatu yang tidak kamu sukai?

- e. **Mencari sensasi:** Berlebihan dalam menyampaikan.

Contoh: Apa yang kamu lakukan saat kamu gembira? sedih? marah?

- f. **Riang:** mudah tersenyum, mudah melupakan emosi negatif.

Contoh: Berapa lama kamu mengalami emosi negatif?

- g. **Dominan** memimpin, suka memerintah dalam sebuah kelompok

Contoh: biasanya kamu memposisikan diri sebagai apa?

- h. **Bersehat:** tidak mudah putus asa, tidak mudah lelah.

Contoh: Bagaimana kamu memandang kegagalan?

- i. **Berani:** tidak takut membuat kesalahan.

Contoh: Apakah kamu pernah merasa takut?

5.4. PENUTUP

A. Rangkuman

Metode *interview* kualitatif digunakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan itu antara lain adalah:

1. Mendapatkan deskripsi yang rinci tentang suatu hal (peristiwa, situasi, kondisi, proses, perspektif, makna, penilaian)
2. Mendapatkan perspektif yang lengkap dan terintegrasi tentang suatu hal. Perspektif ini dicari dari sejumlah sumber yang relevan dengan hal yang ingin diketahui
3. Memahami dan menjelaskan sesuatu dengan cara memperlihatkan prosesnya.
4. Mengembangkan deskripsi holistik (tentang bekerjanya sebuah sistem, kegagalan, kemacetan, keberhasilan)
5. Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana sebuah persoalan atau peristiwa diinterpretasi secara berbeda oleh pihak-pihak yang relevan.
6. Mengungkap pengalaman-pengalaman orang secara kongkrit dan terperinci sehingga pembaca memperoleh empati atau bisa turut merasakan apa yang telah terjadi.
7. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diperlukan untuk membuat hipotesa dalam sebuah survey atau hipotesa kerja dalam penelitian kualitatif.

Secara umum metode *interview* kualitatif dapat dibagi menjadi tiga jenis: *interview* informal/bebas, *interview* dengan pedoman *interview*, dan *interview* semi struktur.

Untuk itulah keahlian untuk membuat dan menerapkan *interview* pada subyek terutama dengan melakukan pertanyaan terbuka sangat perlu dikuasai oleh mahasiswa. Pertanyaan diajukan

tidak hanya untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesa yang ada, tetapi juga untuk memodifikasi hipotesa tersebut sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam, padat, lengkap, dan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat yang ditelitinya.

B. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang BUKAN merupakan penjelasan soal yang dimaksud.

1. Apa saja yang perlu di dalam proses Opening Interview
 - a. *Interviewer* perlu kreatif dan imajinatif.
 - b. Menyebutkan intensif yang akan diberikan atas keikutsertaan interviewee.
 - c. Itee memastikan waktu yang dipakai saat interview.
2. Apakah yang dimaksud Rapport...
 - a. Proses mengembangkan hubungan berdasarkan status.
 - b. Proses untuk engembangkan hubungan berdasarkan kepercayaan dan niat baik.
 - c. Keinginan untuk menjalin hubungan interpersonal.
3. Body Interview adalah...
 - a. Melakukan *inquiry* sesuai tujuan interview.
 - b. Mencatat jawaban untuk ditanyakan jika ada yang belum jelas.
 - c. Menjelaskan tujuan *interview*.
4. Closing Interview, proses ini yang perlu dierhatikan adalah..
 - a. Memberi kesempatan pada *interviewee* untuk bertanya.
 - b. Meringkas tujuan *interview*.
 - c. Memberi kesempatan pada iter melakukan *probing*.

5. Kelebihan dari *interview* terbuka adalah:
- Bisa sangat fleksible dalam mengikuti gaya dan karakter informan yang berbeda-beda.
 - Bersifat formal dan kaku.
 - Situasi percakapan memungkinkan informan mengungkapkan hal-hal yang sulit keluar melalui proses yang lebih formal, standar, dan kaku.

C. Umpan Balik

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut, tidak lebih dari 20 menit. Kemudian hitunglah jawaban Anda yang benar, menggunakan rumus dibawah ini:

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{5} \times 100\%$$

Keterangan:

- 90% - 100% : baik sekali
- 80% - 89% : baik
- 70% - 79% : cukup
- 60% - 69% : sedang
- < 59% : kurang

D. Tindak Lanjut

Jika anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang Anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu

kuliah. Selain itu, pada bab ini cobalah berlatih untuk membuat *interview guide* sesuai dengan topik judul seminar proposal.

E. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. C
2. A
3. C
4. C
5. B

Daftar Pustaka

- Neuman, W. L., 2003. *Social research methods: Qualitative & quantitative approaches* (5th Ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Marshall, C., & Rossman, G.B. (1989). *Designing qualitative research*. London: Sage Publication.
- Banister, P., Burman, E., Parker, I., Taylor, M., & Tindall, C. (1994). *Qualitative methods in psychology: A research guide*. Buckingham: Open University Press.
- Strauss, A, & Corbin, J., 1990. *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Poerwandari E. K. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI
- Denzin, N. K. & Lincoln S., Y. (edt.). (1994). *Handbook of qualitative research*. London: Sage Publication
- Stewart, C.J, and Cash, W.B. (2000). *Interviewing: Principles and practices*. (9th Ed). New York, NY: McGraw-Hill Higher Education.

Senarai

Interviewer: Orang yang melakukan *interview*

Interviewee: orang yang di *interview*

Interview Guide: panduan *interview*

POKOK BAHASAN VI

PEMILIHAN SUBYEK DAN SAMPLING

6.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Proses penentuan sampel dari suatu populasi penelitian disebut pengambilan sampel (*sampling*). Pengambilan sampel secara acak dikenal sebagai pengambilan sampel peluang (*probability sampling*), sedangkan sebaliknya disebut pengambilan sampel bukan peluang (*non-probability sampling*).

B. Relevansi

Sampel dikatakan baik apabila dapat menggambarkan semua sifat atau karakteristik dari keseluruhan objek yang diteliti. Dengan mempelajari teknik *sampling* maka mahasiswa selanjutnya bisa menentukan proses penelitian selanjutnya seperti pembuatan alat ukur dan proses penelitian di lapangan.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan populasi dan *sampling* dan tatacara memilih teknik *sampling* yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya.

2. Kompetensi Dasar

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang populasi dan *sampling*.
- b. Mahasiswa mampu memilih teknik *sampling* yang tepat dalam penelitian.

6.2. PENYAJIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, dan lain-lain.

2. Pengertian Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

3. Kriteria Sampel

Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitan yang bias. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria eksklusi adalah:

- a. Subjek membatalkan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian
- b. Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

4. Teknik Pengambilan Sampel

a. Pengertian teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tsb. kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi).

b. Manfaat sampling

- Menghemat biaya penelitian.
- Menghemat waktu untuk penelitian.
- Dapat menghasilkan data yang lebih akurat.
- Memperluas ruang lingkup penelitian.

5. Syarat-Syarat Teknik Sampling

Teknik *sampling* boleh dilakukan bila populasi bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama. Bila keadaan populasi bersifat heterogen, sampel yang dihasilkannya dapat bersifat tidak representatif atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

6. Jenis-jenis Teknik *Sampling*

a. Teknik sampling secara probabilitas.

Teknik sampling probabilitas atau *random sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Teknik *sampling* semacam ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Teknik sampling secara rambang sederhana.

Cara paling populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan undian.

2) Teknik sampling secara sistematis (*systematic sampling*).

Prosedur ini berupa penarikan sample dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi.

3) Teknik sampling secara rambang proportional.

Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sample penelitian diambil dari setiap subpopulasi. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis.

4) Teknik sampling secara rambang bertingkat.

Bila subpopulasi sifatnya bertingkat, cara pengambilan sampel sama seperti pada teknik *sampling* secara proportional.

5) Teknik sampling secara kluster (*cluster sampling*)

Ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok kluster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebut ***cluster sampling*** atau ***multi-stage sampling***.

b. Teknik sampling secara nonprobabilitas

Teknik *sampling* nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara nonprobabilitas adalah sebagai berikut.

1) *Puposive sampling* atau *judgmental sampling*

Penarikan sampel secara puposif merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memiih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

2) *Snow-ball sampling* (penarikan sampel secara bola salju).

Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.

3) *Quota sampling* (penarikan sampel secara jatah).

Teknik sampling ini dilakukan dengan atas dasar jumlah atau jatah yang telah ditentukan. Biasanya yang dijadikan sampel penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan pula proses pengumpulan data.

4) *Accidental sampling* atau *convenience sampling*

Dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek

tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.

B. Penentuan Jumlah Sampel

Bila jumlah populasi dipandang terlalu besar, dengan maksud menghemat waktu, biaya, dan tenaga, peneliti tidak meneliti seluruh anggota populasi. Bila peneliti bermaksud meneliti sebagian dari populasi saja (sampel), pertanyaan yang selalu muncul adalah berapa jumlah sampel yang memenuhi syarat. Terdapat standar statistika dalam menentukan jumlah sampel, yaitu semakin besar jumlah sampel semakin menggambarkan keadaan populasi. Selain berdasarkan ketentuan di atas perlu pula penentuan jumlah sampel dikaji dari karakteristik populasi. Bila populasi bersifat homogen maka tidak dituntut sampel yang jumlahnya besar. Walaupun pemakaian jumlah sampel yang besar sangat dianjurkan, dengan pertimbangan adanya berbagai keterbatasan pada peneliti, sehingga peneliti berusaha mengambil sampel minimal dengan syarat dan aturan statistika tetap terpenuhi sebagaimana dianjurkan oleh Isaac dan Michael (Sukardi, 2004). Dengan menggunakan rumus tertentu (Sukardi, 2004), Isaac dan Michael memberikan hasil akhir jumlah sampel terhadap jumlah populasi antara 10 – 100.000.

6.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Populasi merupakan keseluruhan (*totality*) objek, baik itu dari hasil menghitung maupun mengukur, yang dibatasi oleh kriteria

tertentu. Objek populasi tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu objek yang bisa diraba/kongkret (*tangible*) dan objek yang tidak bisa diraba/abstrak (*untangible*). Banyaknya objek yang ada dalam populasi disebut ukuran populasi (*population size*) yang biasanya dilambangkan dengan N . Ukuran populasi ini besarnya ada yang bisa dihitung (*countable*) dan juga tidak terhitung (*uncountable*). Apabila ukuran populasi berapapun besarnya, tapi masih bisa dihitung, maka populasi tersebut dinamakan populasi terhingga (*finite population*). Jika ukuran populasi sudah sedemikian besarnya sehingga sudah tidak bisa lagi dihitung, maka populasi itu dinamakan populasi takhingga (*infinite population*). Apabila suatu penelitian dilakukan terhadap semua anggota populasi, maka prosesnya dinamakan sensus. Dalam suatu penelitian, seringkali peneliti tidak bisa memeriksa seluruh anggota populasi (sensus). Oleh karena itu, hanya diambil sebagian saja dari anggota populasi sehingga diperoleh sampel yang besarnya dilambangkan dengan n . Adapun proses pengambilan sebagian anggota populasi tersebut dinamakan *sampling*.

B. Tes Formatif

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan populasi?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sampel?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknik random sampling?

C. Umpan Balik

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut, tidak lebih dari 20 menit. Masing-masing soal bernilai 50 poin.

D. Kunci Jawaban

1. Populasi ialah keseluruhan data mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara jelas yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang di cakup.
2. Sampel ialah data pada suatu penelitian mungkin dilaksanakan secara sensus (pengumpulan data secara keseluruhan). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik harus dapat mewakili keseluruhan populasi dan hasil penelitian dapat diterapkan ke seluruh populasi.
3. Teknik random sampling ialah pengambilan contoh secara acak yang dilakukan secara undian, ordinal atau tabel bilangan random atau dengan computer.

E. Tindak Lanjut

Jika anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan anda belum mencapai 80%, maka anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

Selain itu cobalah membuat teknik sampling apa yang akan Anda gunakan dalam proposal penelitian yang telah dibuat, Anda bisa mendiskusikannya dengan dosen pengampu seminar proposal.

Daftar Pustaka

Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Senarai

Teknik *Sampling*: tatacara pengambilan sampel dalam penelitian.

POKOK BAHASAN VII

PENELITIAN EKSPERIMEN

7.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi singkat

Salah satu metode penelitian adalah eksperimen. Untuk dapat melaksanakan suatu eksperimen yang baik, perlu dipahami terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan komponen-komponen eksperimen. Baik yang berkaitan dengan jenis variabel, karakteristik, tujuan, syarat-syarat eksperimen, langkah-langkah penelitian eksperimen, dan desain penelitian eksperimen.

B. Relevansi

Desain dalam penelitian eksperimental sangat memegang peranan penting, terutama karena menyangkut dua hal, yaitu menjawab masalah atau menguji hipotesis penelitian dan mengontrol variabel ekstraneous.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian eksperimen dan tatacara membuat desain penelitian eksperimen.

2. Kompetensi Dasar

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang penelitian eksperimen.
- b. Mahasiswa mampu membuat desain penelitian eksperimen.

7.2. PENYAJIAN

Dalam penelitian eksperimen dikenal beberapa variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan, faktor, perlakuan, atau tindakan yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Variabel yang berkaitan secara langsung dan diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari eksperimen sering disebut variabel eksperimental (*treatment variable*), dan variabel yang tidak dengan sengaja dilakukan tetapi dapat mempengaruhi hasil eksperimen disebut variabel non eksperimental. Variabel eksperimental adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala. Untuk mengetahui pengaruh variabel itu, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kontrol dikenakan variabel eksperimen yang berbeda atau yang bervariasi. Variabel non-eksperimental sebagian dapat dikontrol, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Ini disebut variabel kontrol atau *controlled variable*. Akan tetapi, sebagian lagi dari variabel non-eksperimen ada di luar kekuasaan eksperimen untuk dikontrol atau dikendalikan. Jenis variabel ini disebut variabel ekstrane atau *extraneous variable*. Dalam setiap eksperimen, hasil yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kontrol sebagian disebabkan oleh variabel eksperimental dan sebagian lagi karena pengaruh variabel ekstrane. Oleh karena itu, setiap peneliti yang akan melakukan eksperimen harus memprediksi akan munculnya variabel pengganggu ini.

Hakikat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa, 2004). Penelitian eksperimen adalah penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, Latipun (2002) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi, 2004). Selanjutnya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Menurut Sukardi (2004), penelitian eksperimen dalam bidang sosial dibedakan menjadi dua yaitu penelitian di dalam laboratorium dan di luar laboratorium.

A. Karakteristik Penelitian Eksperimental

Ada tiga karakteristik penting dalam penelitian eksperimental, antara lain:

1. Variabel bebas yang dimanipulasi

Memaniplulasi variabel adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah. Perlakuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka untuk memperoleh perbedaan efek dalam variabel yang terkait.

2. Variabel lain yang berpengaruh dikontrol agar tetap konstan

Mengontrol merupakan usaha peneliti untuk memindahkan pengaruh variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terkait. Dalam pelaksanaan eksperimen, grup eksperimen dan grup kontrol sebaiknya diatur secara intensif agar karakteristik keduanya mendekati sama.

3. Observasi langsung oleh peneliti

Tujuan dari kegiatan observasi dalam penelitian eksperimen adalah untuk melihat dan mencatat segala fenomena yang muncul yang menyebabkan adanya perbedaan diantara dua grup.

B. Tujuan Penelitian Eksperimen

Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Misalnya, suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai/membuktikan pengaruh perlakuan pendidikan (pembelajaran dengan metode *problem solving*) terhadap prestasi

belajar dan kemampuan komunikasi matematika pada siswa SMP atau untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan tersebut jika dibandingkan dengan metode konvensional. Selanjutnya, tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment*, dan diartikan sebagai semua tindakan, semua variasi atau pemberian kondisi yang akan dinilai/diketahui pengaruhnya. Sedangkan yang dimaksud dengan menilai tidak terbatas pada mengukur atau melakukan deskripsi atas pengaruh *treatment* yang dicobakan tetapi juga ingin menguji sampai seberapa besar tingkat signifikansinya (kebermaknaan atau berarti tidaknya) pengaruh tersebut jika dibandingkan dengan kelompok yang sama tetapi diberi perlakuan yang berbeda.

C. Syarat-Syarat Penelitian Eksperimen

Sebuah penelitian dapat berjalan baik dan memberikan hasil yang akurat jika dilaksanakan dengan mengikuti kaidah tertentu. Seperti halnya dengan penelitian eksperimental, akan memberikan hasil yang valid jika dilaksanakan dengan mengikuti syarat-syarat yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, Wundt (dalam Alsa, 2004) mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimental:

1. Peneliti harus dapat menentukan secara sengaja kapan dan di mana akan melakukan penelitian.
2. Penelitian terhadap hal yang sama harus dapat diulang dalam kondisi yang sama.
3. Peneliti harus dapat memanipulasi (mengubah, mengontrol) variabel yang diteliti sesuai dengan yang dikehendakinya.

4. Diperlukan kelompok kontrol/pembanding (*control group*) selain kelompok yang diberi perlakuan (*experimental group*).

D. Proses Penelitian Eksperimental

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen pada dasarnya hampir sama dengan penelitian lainnya. Langkah-langkah dalam penelitian eksperimental yang perlu ditekankan adalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang signifikan untuk diteliti.
2. Pemilihan subjek yang cukup untuk dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Pembuatan atau pengembangan instrumen.
4. Pemilihan desain penelitian.
5. Eksekusi prosedur.
6. Melakukan analisis data.
7. Memformulasikan simpulan.

E. Bentuk-bentuk Desain Penelitian Eksperimen

Menurut Sugiyono (2011), terdapat beberapa bentuk desain eksperimental, yaitu:

1. *Pre-experimental (nondesign)*, yang meliputi *one-shot case studi, one group pretestposttest, intec-group comparison*;
2. *True-experimental*, meliputi *posttest only control design, pretest-control group design*;
3. *Factorial experimental*
4. *Quasi experimental*, meliputi *time series design dan nonequivalent control group design*.

Desain eksperimen melibatkan pilihan yang dibuat peneliti dalam menyusun proses penelitian agar hipotesis dapat diuji. Operasionalisasi adalah proses menentukan bagaimana memanipulasi dan/atau mengukur variabel independent dan pengukuran variabel dependen.

Kunci utama agar penelitian eksperimen dapat efektif adalah memilih komponen dalam eksperimen yang sesuai. Diantara berbagai hal yang harus diutamakan yaitu: (a) memilih variabel independent, (b) memilih variabel dependen, (c) sampel partisipan, (d) metode dan kriteria untuk menetapkan bahwa efek memanipulasi variabel independent cukup besar untuk berpengaruh terhadap

a. Memilih variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang akan dimanipulasi, variabel ini memprediksi penyebab dari variabel dependen. Dalam memilih variabel independen, pastikan bahwa variabel tersebut dapat di manipulasi dan pastikan bahwa variabel ini memberikan respon yang dekat dengan variabel yang peneliti minati. Untuk menguji apakah variabel independent memberikan efek kepada variabel dependen gunakan *manipulation check*.

b. Memilih variabel dependen

Variabel dependen dalam eksperimen akan dihitung seberapa besar efek yang diterima dari variabel independent. Terkadang peneliti menemukan konflik mengenai variabel yang ingin diukur dan variabel yang dapat diukur. Konflik tersebut dinamakan ***relevance-sensivity trade-off***. Hal tersebut berarti ketika variabel dependent memiliki relevansi yang tinggi

terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga perubahan di variabel independent sulit terjadi.

c. Memilih sampel eksperimen

Saat memilih partisipan dalam penelitian para peneliti memilih partisipan yang memiliki hubungan dengan variabel yang diteliti.

d. Ancaman terhadap validitas internal

Salah satu hal yang utama sering terjadi adalah *the passage of time* hal tersebut berarti partisipan dalam penelitian memberikan berbagai respon terhadap variable independent.

- i. *Maturation effect*** dapat terjadi dimana hasil dari partisipan yang telah menjalani pre-test menunjukkan perubahan. Namun perubahan tersebut bukan berasal dari perlakuan yang didapatkan tetapi karena berjalannya waktu.
- ii. *Practice effects* dan *fatigue effects*,** hal tersebut dapat terjadi apabila partisipan yang sudah menjalani pre-test sudah mengetahui apa yang ada dalam pre-test sehingga bias mengubah hasil. Partisipan juga bias merasakan kebosanan dalam menjalani tes sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi partisipan.
- iii. *History effect*** adalah saat terjadi perubahan pada partisipan yang tidak disebabkan oleh penelitian.
- iv. *Testing effect*** saat partisipan sudah tau apa yang sedang terjadi maka hasilnya dapat menjadi bias.
- v. *Hawtrone effect*** adalah kesadaran yang dimiliki partisipan bahwa mereka adalah bagian dari penelitian.

vi. **Instrument effect** ancaman validitas dari perubahan variabel dependen dan alat yang digunakan dalam penelitian.

vii. **Morality effect** terjadinya pengurangan dalam jumlah partisipan.

e. Ancaman terhadap validitas eksternal

1) **Blind (experimental) bias** dalam penelitian eksperimen karena pebeliti dan partisipan tidak mengetahui kondisi sebenarnya dari partisipan.

2) **Experimenter bias** yaitu saat peneliti melakukan eksperimen dengan tidak adil biasanya untuk mendukung hipotesis

Untuk mengatasi ancaman dalam penelitian ekperimental, peneliti bisa melakukan hal berikut:

1. *Concealment*, yaitu memberikan partisipan dalam penelitian hanya sedikit informasi mengenai penelitian.
2. *Cover story*, yaitu memberikan informasi lain yang menutupi informasi sebenarnya mengenai penelitian.
- b. *Deception*, yaitu mengarahkan partisipan untuk menutupi tujuan dari penelitian.
- c. *Demand characteristics*, yaitu memberikan isyarat mengenai hipotesis kepada partisipan.

7.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu intervensi atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Metode eksperimen merupakan metode yang paling produktif karena jika dilakukan dengan baik akan dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian yang sering dilakukan peneliti dalam dunia pendidikan adalah penelitian eksperimental.

B. Tes Formatif

1. Buatlah suatu contoh penelitian eksperimen dengan rancangan *posttest only controlled group* !
2. Berdasarkan soal nomor 1, sebutkan hipotesis yang diajukan !
3. Apa variabel penelitian dari soal nomor 1 yang terdapat di dalam permasalahan/hipotesis tersebut ?
4. Teknik analisis datanya. Jika hasil analisis data menolak hipotesis nihil, apa kesimpulan Saudara?

C. Umpan Balik

Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di akhir pokok bahasan ini. Cobalah untuk mengerjakan tes tersebut, tidak lebih dari 20 menit. Kemudian hitunglah jawaban anda yang benar, menggunakan rumus dibawah ini!

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{5} \times 100\%$$

Keterangan:

90% - 100% : baik sekali

80% - 89% : baik

70% - 79% : cukup

60% - 69% : sedang

< 59% : kurang

D. Kunci Jawaban

Jawab:

Contoh Rancangan *posttest only controlled group* adalah:

Kelompok	Perlakuan	Postes
A	X	Y1
B	-	Y2

1. Contoh Masalah:

- Apakah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas VI SMP efektif dalam mengajarkan Pokok Bahasan Aritmetika Sosial?
- Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional

2. Rumusan Hipotesisnya:

- Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif dalam pembelajaran matematika untuk mengajarkan Pokok Bahasan Artimetika Sosial

- b. Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional

3. Variabelnya terdiri dari:

- a. Variabel bebas yaitu Pembelajaran **Kooperatif Tipe STAD**
 - 1) Variabel perlakuan adalah pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran matematika konvensional untuk kelompok kontrol
 - 2) Variabel terkontrol yaitu
 - a) Guru yang mengajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau setara, yaitu guru bidang studi matematika dengan kualifikasi ijazah yang sama
 - b) Materi Pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, yaitu materi Aritmetika Sosial berdasarkan Kurikulum Matematika 2004 SMP/MTs.
 - c) Jumlah waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama
 - 3) Variabel tak terkontrol yaitu keadaan ekonomi orangtua, pendidikan orangtua, budaya siswa, cara belajar siswa, keadaan tempat tinggal siswa, tingkat IQ siswa
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh dari hasil post-test.

4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini selanjutnya di analisis melalui analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat berbentuk tabel frekuensi, tabel silang dan beberapa statistik dasar seperti rata-rata, median, modus dan varians. Sehubungan dengan itu analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan tabel frekuensi, rata-rata, varians dan persentase

Data penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif adalah:

- Data tes hasil belajar siswa.
- Data aktivitas siswa selama pembelajaran.
- Data Keterampilan guru mengelola pembelajaran
- Data respon siswa terhadap pembelajaran.

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melaksanakan suatu generalisasi yang meliputi estimasi dan Analisis statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian yang dilakukan pada sampel.

Hipotesis nihil, disingkat H_0 , merupakan hipotesis statistik (*statistical hypothesis*) yang berkaitan dengan tidak ada hubungan, pengaruh, atau perbedaan. Yang dimaksud dengan tidak ada bukan mutlak berarti 0 (kosong), karena dalam statistik dikaitkan dengan kebermaknaan hubungan atau perbedaan, sehingga

pernyataan tidak ada hubungan (dalam korelasi) artinya hubungan antara variabel-variabel itu tidak bermakna, begitupula makna tidak ada pengaruh dimaksudkan bahwa pengaruh itu tidak bermakna. Berarti bilamana hipotesis nihil (H_0) di tolak dalam penelitian tersebut maka **kesimpulan** yang diambil adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada Pokok Bahasan Aritmetika Sosial di kelas VII SMP.

E. Tindak Lanjut

Jika anda mencapai tingkat kepuasan 80% keatas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut, Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah. Selain itu, belajarlh dengan membuat desain penelitian eksperimental.

Daftar Pustaka

Alsa, A. (2004). *Pendekatan kuantitatif kualitatif dalam penelitian psikologi*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Latipun. 2002. Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:

Afabeta

Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Senarai

Kelompok Eksperimen : Kelompok yang diberi perlakuan

Kelompok Kontrol : Kelompok yang tidak diberi perlakuan

POKOK BAHASAN VIII

PENELITIAN KUALITATIF

8.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*nature setting*) dengan menggunakan data hasil *interview* dan observasi.

B. Relevansi

Dengan mengetahui metodologi penelitian yang digunakan, filsafat ilmu dan kajian teoritisnya, kelemahan dan kelebihan diharapkan akan mampu memberikan kesesuaian metodologi dengan fokus masalah penelitian.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dan tatacara dalam penelitian kualitatif.

2. Kompetensi Dasar

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang penelitian kualitatif.
- b. Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan penelitian kualitatif.

8.2. PENYAJIAN

A. Uraian

Untuk lebih memahami arti dari pada penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi.

- Bong dan Taylor (Moelong, 2007) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
- Kirk dan Miller (Moleong, 2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.
- .Strauss dan Corbin (2003) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang arti penelitian kualitatif yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.
- Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif temuan-

temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk heterogen lainnya.

- Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (natural setting), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.
- Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan.

Ada beberapa alasan penggunaan penelitian kualitatif:

- Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data tidak dapat diungkap secara benar
- Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif.
- Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.

- Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.
- Karena pengalaman dan spesialisasi seorang ahli, misalnya yang latar belakang ilmunya adalah antropologi atau filsafat biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.
- Sifat dari masalah yang diteliti, artinya untuk mengungkap masalah yang berkenaan dengan pengalaman seseorang ketika menghadapi fenomena tertentu, seperti ketagihan obat, sakit menjelang kematian, lebih cocok digunakan metode kualitatif. Selain itu metode ini juga sesuai bila kita hendak mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

B. Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif

Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting) dan peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan *interview*.
2. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif data yang diperoleh dari penelitian ini berupa

kata-kata, gambar, dan bukan angka. Artinya lebih mementingkan proses daripada hasil.

3. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya, sehingga apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif, sehingga menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan dan menggunakan metode triangulasi secara.
4. Ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.
5. Mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti dan menempatkan subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti jadi tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya.
6. Sampel dipilih secara *purposive* (sengaja) sesuai karakteristik yang ditentukan yang biasanya sampel sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

C. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), *grounded theory* dan fenomenologi yang masing-masing dapat kita pahami melalui uraian berikut:

1. Etnografi (*Ethnography*)

Etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah

kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Para ahli menyebutnya sebagai penelitian lapangan, karena memang dilaksanakan di lapangan dalam latar alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok sebagaimana apa adanya tentang ciri khas dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Data diperoleh melalui observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama di lapangan, *interview* dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari dokumen atau artifak secara cermat. Tidak seperti jenis penelitian kualitatif yang lain dimana lazimnya data dianalisis setelah selesai pengumpulan data di lapangan, data penelitian etnografi dianalisis di lapangan sesuai konteks atau situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan.

Penelitian etnografi bersifat antropologis karena akar-akar metodologinya dari antropologi. Para ahli pendidikan bisa menggunakan etnografi untuk meneliti tentang pendidikan di sekolah-sekolah pinggiran atau sekolah-sekolah di tengah-tengah kota. Artinya, etnografi lebih khusus kepada apa yang menjadi pedoman bagi masyarakat dan dinamika sosial yang ada di masyarakat. Etnografi cocok digunakan di bidang pendidikan, karena sekolah-sekolah mempunyai satu ciri khas tersendiri artinya sekolah memiliki kebudayaan tersendiri yang tidak melupakan kebudayaan yang ada di daerah setempatnya.

2. Studi Kasus (*Case Studies*)

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk

memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari *interview*, observasi, dan arsip. Studi kasus dapat digunakan untuk meneliti bagaimana aspek psikologis subyek yang bermasalah.

3. Studi Dokumen (*Document Study*)

Studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan.

4. Pengamatan Alami (*Natural Observation*)

Pengamatan alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda-beda dan bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen.

Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek), dengan cara peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

5. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (1998), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

6. *Grounded Theory*

Tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi ketika individu saling berhubungan, bertindak atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; catatan lapangan (*fieldnotes*), observasi partisipan (*participant observations*), *Interviewinterview* mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian kualitatif juga dapat menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, tetapi hanya dijadikan sebagai pelengkap data jika dibutuhkan dan bukan merupakan sumber data asli yang dijadikan pijakan analisis.

E. Instrumen Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah: peneliti itu sendiri sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan:

1. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif.
2. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti.
3. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian secara akademik maupun logistik.

F. Data Kualitatif

Paradigma kualitatif merupakan cara pandang yang menekankan pada ciri-ciri, sifat dan mutu suatu obyek (subyek), maka data kualitatif merupakan data yang dihasilkan dari cara pandang yang menekankan pada ciri-ciri, sifat dan mutu obyek (subyek) yang bersangkutan. Data kualitatif bersifat non-numerik (kata-kata deskriptif), seperti cantik, tampan, gagap, tampak kurang berpendidikan, reponsif, bagus sekali, lincah, mewakili anak muda zaman sekarang, dan lain-lain.

G. Sampel Penelitian Kualitatif

Strategi penentuan sampel yang bersifat purposif (sengaja) dinyatakan dalam proposal walaupun strategi ini akan dikembangkan lebih lanjut dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Tujuan dan pengambilan sampel secara purposif adalah untuk memperoleh sampel kecil dari individu-individu yang kaya akan informasi, proses, atau wawasan sosial. Dalam pemilihan sampel juga dijelaskan bagaimana memelihara nama baik subyek yang diteliti, menjaga kerahasiaan data dan individu-individu yang akan dijadikan sebagai sumber data.

H. Desain Penelitian Kualitatif

1. Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian (Nazir, 2005). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, tetapi dalam arti yang luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan, luas jangkauan, dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.

- e. Memilih serta memberikan definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.

2. Tahapan dalam Mendesain Penelitian Kualitatif

Beberapa tahapan dalam membuat rancangan (desain) penelitian kualitatif sebagai suatu patokan, walaupun belum ada patokan yang standar dibanding dengan penelitian kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum. Penelitian kualitatif cenderung lebih sulit dibuat dibuat tahapan baku karena terkait dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu fleksibel sehingga jalannya penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Menurut para pakar penelitian kualitatif, tahapan yang dimaksud dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengangkat Permasalahan Penelitian

Masalah penelitian kualitatif merupakan masalah atau isu yang menentukan pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sumber yang seringkali bias dari pengalaman yang pernah dirasakan peneliti dalam kehidupan pribadi atau bersumber pada tempat kerjanya. Pada dasarnya sumber-sumber masalah penelitian itu sangat beragam. Salah satu contohnya adalah untuk mengidentifikasi kecemasan akademik seorang mahasiswa, peneliti masih terlebih dahulu memunculkan masalah yang terkait dengan kehidupan mahasiswa dan sosial secara umum.

Dalam mengangkat sebuah masalah penelitian hendaknya memiliki adanya keunikan, khas, dan daya tarik tersendiri dan masalah tersebut layak untuk diangkat menjadi sebuah penelitian kualitatif.

Masalah dalam penelitian kualitatif terjadi tiga kemungkinan:

- Masalah yang dibawa peneliti tidak tetap sejak awal hingga akhir sebuah penelitian, sehingga judul proposal dan hasil sebuah penelitian tidak sama.
- Masalah yang dibawa peneliti ke tempat lokasi penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah di persiapkan. Dengan demikian, proposal dan judul penelitian cukup disempurnakan.
- Masalah yang dibawa peneliti ke lokasi penelitian berubah secara total, sehingga harus diganti masalahnya.

Dari ketiga kemungkinan yang terjadi dalam di atas, peneliti kualitatif yang merubah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lokasi penelitiannya atau setelah selesai merupakan penelitian yang lebih baik, karena dipandang mampu melepaskan apa yang telah dipikirkan sebelumnya dan mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang di teliti.

b. Menentukan Topik Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menentukan topic penelitian tak terlepas dari kajian empiris yang berangkat dari permasalahan dalam lingkup perisitwa yang terus

berlangsung dan bisa diamati saat berlangsungnya penelitian dan ketetapan suatu topik dapat dielaborasi dalam bentuk judul penelitian.

c. Menentukan *Focus Inquiri*

Dalam penelitian kualitatif pembatasan masalah disebut fokus masalah, seperti contoh, topik yang dipilih misalnya adalah kepemimpinan. Oleh karena itu kajilah dengan mendalam tentang paradigma kepemimpinan yang berkembang dan isu-isu kepemimpinan yang sangat hangat diperbincangkan orang. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lokasi penelitian).

d. Bentuk Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam sebuah penelitian kualitatif adalah rumusan masalah yang bersifat sementara dan dapat berubah setelah peneliti masuk atau berada di lokasi penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain.

e. Prinsip-prinsip Perumusan Masalah

Prinsip-prinsip perumusan masalah penelitian kualitatif pada dasarnya dari hasil pengkajian dari rumusan masalah, karenanya perlu dikemukakan bahwa prinsip-prinsip perumusan masalah dilakukan untuk menjadi pegangan para peneliti kualitatif dalam rangka merumuskan masalah.

Pengajuan prinsip-prinsip perumusan masalah penelitian kualitatif pada dasarnya diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

- 1) Prinsip yang berkaitan dengan teori dari dasar. Peneliti sebaiknya senantiasa menyadari bahwa perumusan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif didasarkan atas upaya menentukan teori dasar-dasar sebagai acuan. Perumusan masalah penelitian kualitatif disini hanyalah sebagai acuan-arahannya, pembimbing atau acuan pada usaha untuk menemukan masalah yang sebenarnya, karena masalah yang sesungguhnya akan ditemukan ketika peneliti kualitatif sudah berada dan mulai melakukan penelitian, bahkan peneliti kualitatif sedang meneliti sebuah data.
- 2) Perumusan masalah disini adalah sebuah penerapan dari asumsi bahwa sesuatu penelitian kualitatif tidak mungkin dimulai dari sesuatu yang yang tidak bisa dibuktikan
- 3) Perumusan yang berkaitan dengan tujuan.
- 4) Pada dasarnya inti hakikat penelitian kualitatif terletak pada upaya penemuan dan penyusunan teori substantif yang bersumber pada data. Selain dari hanya sekedar penemuan teori yang baru itu lebih dari hanya sekedar menguji teori yang sedang berlaku dengan menyadari bahwa segala macam kekurangan yang dilakukan peneliti, tetapi juga hasil sebuah penelitian tersebut dapat menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pengetahuan.

- 5) Seorang peneliti pasti memiliki satu orientasi teori penelitian atau paradigma sendiri yang barang kali dari pengetahuan sebelumnya ataupun berdasarkan pengalaman. Penelitian kualitatif bersifat terbuka, artinya tidak mengharuskan peneliti menganut satu orientasi teori atau paradigma tertentu, pilihan subjektif peneliti dihargai sekali dalam sebuah penelitian.
- 6) Perumusan masalah yang bagus dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian dan mungkin di sempurnakan diawal sebuah penelitian dan peneliti akan membatasi data yang relevan atau data yang tidak relevan. Masalah yang dirumuskan secara jelas dan tegas akan menjadi alat yang ampuh guna mendapat data yang bagus dan valid.

Tahap-tahap dalam dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat emergent. Namun demikian, dapat dibedakan dalam garis besarnya tiga fase, yakni:

- Tahap Orientasi

Pada awal penelitian, peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahuinya yaitu apa yang seharusnya dicarinya, karena belum nyata benar apa yang akan dipilihnya sebagai fokus penelitiannya walaupun ia mempunyai suatu gambaran umum. Peneliti juga telah melakukan banyak bacaan sebanyak mungkin misalnya berbagai dokumen, laporan, buku dan sebagainya

dan telah melakukan semacam pra-survey mengenai lokasi tempat ia akan melakukan penelitian, sehingga ia tidak mulai dengan kepala kosong. Pada *interview* pertama sewaktu peneliti masuk lapangan mengajukan pertanyaan yang sangat umum dan terbuka agar memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal umum dilapangan itu. Informasi dari sejumlah responden dianalisisnya untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam. Itulah dipilihnya sebagai fokus penelitiannya. Fase umum ini hendaknya diberi waktu yang cukup agar pilihan fokus itu lebih beralasan dan diharapkan akan lebih mantap.

- Tahap Eksplorasi

Dalam tahap ini fokus telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi dapat ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. *Interview* juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terstruktur, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh berdasarkan *interview* dan observasi pada fase pertama. Untuk mempermudah informasi yang lebih mendalam ini diperlukan informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal itu.

- Tahap *member check*

Tujuan *member check* ini ialah agar responden men-check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih

dapat dipercaya. Misalnya *member check* juga dilakukan setelah tiap *interview*. Peneliti merangkum hasil pembicaraan dan meminta responden mengadakan perbaikan bila perlu dan mengkonformasi kesesuaiannya dengan informasi yang diberikannya. Ada baiknya bila laporan sementara, setelah *member check* juga disampaikan kepada pembimbing untuk dibicarakan.

3. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen yang utama ialah peneliti itu sendiri. Pada awal penelitian, peneliti adalah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung selama waktu tertentu, diperoleh fokus yang lebih jelas, maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket dan *interview* yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik, apabila pada awalnya data bersifat *emic*, yakni dari segi pandangan responden, data kemudian sudah dapat lebih bersifat etik jadi menurut pandangan peneliti.

Angket yang lebih berstruktur dapat pula digunakan untuk mencheck kebenaran data asal saja sudah *grounded* dan manusia sebagai instrumen memerlukan latihan dan pengalaman.

4. Rencana Pengumpulan Data dan Pencatatannya

Pencatatan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan, atau alat rekam. Apa yang dicatat sedapat mungkin harus sesuai dengan *interview* yang dilakukan. Tentu saja alat rekam dapat merekam persis apa saja yang diucapkan. Namun menggunakan perekam elektronik

mempunyai sejumlah kelemahan, antara lain tidak selalu diinginkan responden, takut kalau ucapannya disalah-gunakan yang tidak dapat dibantahnya kemudian. Oleh karena itu ada peneliti yang lebih suka menggunakan buku catatan. dengan membuat catatan yang membedakan data deskriptif dan hasil tafsiran peneliti.

5. Rencana Analisis Data

Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

6. Rencana Logistik

Peneliti harus memikirkan hal-hal yang diperlukan sebelum, sewaktu dan sesudah penelitian di lapangan, misalnya rencana jadwal penelitian, biaya, alat-alat laporan dan perbanyakannya, dan seterusnya.

7. Rencana Mencapai Tingkat Kepercayaan akan Kebenaran Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif lazim digunakan istilah *internal* dan *external validity*, *reliability*, dan *objectivity* sebagai syarat-syarat untuk menilai mutu penelitian. Disamping itu dalam penelitian kuantitatif digunakan istilah-istilah lain dengan maksud yang bersamaan. Antara lain digunakan istilah *creadibility* untuk *internal validity*, *fittingness*, *transferability* untuk *external validity*, *audibility*, *dependability* untuk *reliability*, dan *confirmability* untuk *objectivity*.

8. Merencanakan Lokasi, Tempat Penelitian akan Dilaksanakan

Salah satu hal yang harus dipikirkan ialah bagaimana caranya agar diizinkan memasuki lapangan, karena sering harus diminta persetujuan instansi atau orang tertentu yang berkuasa atas lokasi itu dan ada kalanya izin itu sangat sukar diperoleh. Oleh karenanya berbagai siasat harus dipikirkan agar peneliti dapat diterima.

9. Menghormati Etika Penelitian

Penelitian dapat mengungkapkan hal-hal yang selama ini tertutup bagi khalayak ramai dan seterusnya ingin tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau orang-orang tertentu. Maka dari itu segala sesuatu yang dapat mengungkapkan identitas orang atau lembaga itu dijadikan sumber data harus dirahasiakan, antara lain dengan menggunakan nama samaran.

10. Rencana Penulisan dan Penyelesaian Penelitian

Apa yang dikemukakan diatas adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dan bukan langkah-langkah yang secara berurutan harus diikuti. Metode dalam penelitian kualitatif bukanlah suatu perangkat teknik yang secara otomatis dapat diterapkan dalam menghadapi masalah penelitian tertentu. Penelitian kualitatif tidak mempunyai banyak prosedur yang dapat diikuti secara otomatis melainkan merupakan interaksi yang rumit antara dunia konseptual dan dunia empirik.

I. Validitas Desain Penelitian Kualitatif

Validitas desain penelitian kualitatif menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan. Penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti. Oleh karena itu, baik peneliti maupun partisipan memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa terutama dalam menarik makna dari peristiwa.

1. Strategi untuk Meningkatkan Validitas

Validitas penelitian terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data yang dapat dicapai melalui kombinasi dari sepuluh strategi peningkatan validitas, yaitu:

- a. Pengumpulan data yang relatif lama, sehingga memungkinkan analisis dan melengkapi data secara berangsur agar kemungkinan ada kesesuaian antara temuan dengan kenyataan.
- b. Strategi multi metode, memungkinkan melakukan paduan beberapa teknik pengumpulan data seperti *interview*, observasi, studi dokumenter dan sumber dalam pengumpulan dan analisis data (triangulasi).
- c. Bahasa partisipan kata demi kata perlu mendapatkan rumusan dan kutipan yang rinci.
- d. Deskriptor inferensi yang rendah, pencatatan yang lengkap dan detail baik untuk sumber situasi maupun orang.
- e. Peneliti beberapa orang, diperlukan persetujuan data deskriptif yang dikumpulkan oleh tim peneliti.

- f. Pencatat data mekanik, menggunakan perekam foto, video, dan audio.
- g. Partisipan sebagai peneliti, menggunakan catatan-catatan dari partisipan berbentuk diary, catatan anekdot, untuk melengkapi.
- h. Pengecekan anggota, pengecekan data oleh sesama anggota selama pengumpulan dan analisis data.
- i. Review oleh partisipan, bertanya kepada partisipan untuk meriview data, melakukan sintesis semua hasil *interview* dan observasi.
- j. Kasus-kasus negatif, mencari, mencatat, menganalisis melaporkan data dari kasus-kasus negatif atau yang berbeda dengan pola yang ada.

2. Subjektivitas dan Refleksivitas

Penelitian kualitatif bersifat subjektif dan reflektif. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan instrumen standar, tetapi peneliti berperan sebagai instrumen. Data dikumpulkan secara verbal diperkaya dan diperdalam dengan hasil penglihatan, pendengaran, persepsi, penghayatan dari peneliti. Penelitian kualitatif melibatkan segi-segi subjektif yang berarti peneliti bebas menafsirkan apa yang ia lihat, dengar, rasakan semau dia, dia harus jujur atau disiplin terhadap dirinya. Sedangkan objektivitas penelitian kualitatif berarti jujur, peneliti mencatat apa yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan persepsi dan keyakinan dia, tidak dibuat-buat atau direka-reka. Penelitian kualitatif juga bersifat reflektif yang merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian.

3. Subjektivitas Interpersonal

Dalam penelitian yang bersifat interaktif, keterampilan membina hubungan interpersonal memegang peranan penting. Keterampilan ini meliputi kemampuan menumbuhkan kepercayaan, menjaga hubungan baik, tidak menilai, menghormati norma situasi, memiliki sensitivitas terhadap isu-isu etika. Peneliti berhubungan dengan partisipan sebagai pribadi, bukan pengisap informasi dari lingkungan. Dalam interaksi yang bersifat tatap muka suasana perasaan antar kedua pihak memegang peranan penting. Data yang diperoleh tetap valid meskipun bersifat khusus dan dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Kemungkinan bias dapat diperkecil dengan waktu penelitian yang cukup lama, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Waktu yang panjang juga memungkinkan peneliti melengkapi data, dan membuang data yang tidak tepat. Reaksi penelitian, keleluasaan dalam melengkapi data dan konfirmasi yang dilakukan pada setiap tahap penelitian akan meminimalkan bias.

4. Strategi untuk Meningkatkan Refleksivitas

Untuk dapat meningkatkan refleksivitas dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggabungkan beberapa dari cara berikut:

- a. Memilih teman yang dapat membantu mempermudah analisis dan interpretasi data.
- b. Membuat catatan harian yang memuat tanggal, jam, tempat, orang dan kegiatan untuk berhubungan dengan partisipan

- c. Jurnal lapangan yaitu catatan tentang perubahan-perubahan yang dibuat selama proses pengumpulan data, alasan perubahan dan perkiraan validitas data.
- d. Catatan tentang pertentangan etika, keputusan dan tindakan dalam jurnal lapangan.
- e. Teknik pengelolaan pencatatan data, pengkodean, pengelompokan.
- f. Melakukan kegiatan konfirmasi formal seperti survei, kelompok utama, *interview*.
- g. Melakukan kritik diri dengan mengajukan pertanyaan tentang peranan dan kegiatan dalam seluruh proses penelitian.

J. Sistematika Penelitian Kualitatif

1. Pendahuluan berisi:
 - a. Latar Belakang
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Pembatasan Masalah
 - d. Perumusan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
2. Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi:
 - a. Kajian teori
 - b. Penelitian yang Relevan
 - c. Kerangka Pikir
3. Metodologi Penelitian berisi:
 - a. Lokasi Penelitian
 - b. Waktu Penelitian
 - c. Bentuk Penelitian
 - d. Sumber Data
 - e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Teknik Sampling
 - g. Validitas Data
 - h. Teknik Analisis

4. Pembahasan dan Analisis berisi:
 - a. Deskripsi Data,
 - b. Pembahasan dan Analisis
 - c. Pokok-Pokok Temuan Penelitian
 - d. Analisis Justifikasi
5. Penutup berisi:
 - a. Simpulan
 - b. Saran

8.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Dengan demikian teori yang dihasilkan mendapatkan pijakan yang kuat pada realitas, bersifat kontekstual dan historis. Metode penelitian kualitatif membuka ruang yang cukup bagi dialog ilmu dalam konteks yang berbeda, terutama apabila ia difahami secara mendalam dan "tepat".

B. Tes Formatif

Tetapkan fokus dan rancangan penelitian dari jurnal penelitian kualitatif sebagai berikut:

KUALITAS HIDUP TERKAIT KESEHATAN PADA REMAJA MISKIN KOTA JAKARTA

Abstrak

Kemiskinan yang terjadi pada suatu keluarga, tidak hanya memiliki dampak bagi orang tua namun juga kepada anak-anaknya. Remaja yang tinggal di dalam suatu keluarga miskin akan memiliki kondisi yang berbeda dengan remaja yang tinggal dalam keluarga yang memiliki status sosial ekonomi menengah atau atas. Remaja miskin akan menghadapi keterbatasan dalam akses kesehatan, pemenuhan kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah berupaya untuk mendapatkan gambaran bagaimana kualitas hidup terkait kesehatan yang dimiliki oleh remaja miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup terkait dengan kesehatan remaja miskin berada pada kategori sedang pada tiap dimensi yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan dengan orang tua dan kemandirian, dukungan sosial dan teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Usia, jenis kelamin dan pendidikan subjek menentukan perbedaan skor untuk dimensi kesejahteraan fisik dan dukungan sosial.

Keywords: kualitas hidup terkait kesehatan, remaja, miskin

C. Umpan balik

Bahaslah fokus dan rancangan penelitian tersebut dalam satu kelompok dan didiskusikan dengan dosen Anda.

D. Kunci Jawaban

1. Fokus penelitian untuk menggali data secara kualitatif tentang kesehatan pada remaja yang dalam kategori hidup miskin.
2. Rancangan penelitian: bisa menggunakan fenomenologi atau jenis penelitian kualitatif lainnya.

E. Tindak lanjut

Jika Anda mencapai tingkat kepuasan 80% ke atas, maka Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar bab selanjutnya, tetapi jika tingkat penguasaan Anda belum mencapai 80%, maka Anda harus mengulangi kegiatan belajar bab tersebut terutama pada bagian yang Anda belum kuasai. Untuk mencapai pemahaman tersebut Anda dapat menghubungi dosen pengampu di luar waktu kuliah.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to research in education. (8th Ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (2006). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. (5th Ed.)*. Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon.
- Bungin, B. (2003). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif inquiry and research design: Design among five traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moelong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Senarai

Grounded Theory. penelitian yang bertujuan menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu

POKOK BAHASAN IX

CARA MEMPERSIAPKAN PRESENTASI PROPOSAL ATAU SKRIPSI YANG BAIK DAN EFEKTIF

9.1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh. Untuk itu, kemampuan pemaparan, dan cara penyajian hasil penelitian skripsi juga perlu dilatih sebagai salah satu ketrampilan dasar pada mahasiswa tahun terkahir.

B. Relevansi

Presentasi sidang skripsi adalah salah satu penentu atau syarat untuk menyelesaikan studi.

C. Kompetensi

1. Standar Kompetensi

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu menjelaskan tentang panduan atau tatacara presentasi seminar proposal dan skripsi dengan benar.

2. Kompetensi Dasar

Pada akhir pokok bahasan ini mahasiswa mampu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tatacara presentasi.
- b. Mahasiswa mampu membuat dan melakukan presentasi dengan baik dan benar.

9.2. PENYAJIAN

Bicara tentang presentasi sidang skripsi, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, Anda yang kuliah dan mengambil jenjang pendidikan S1 pasti akan melakukannya. Seperti yang Anda ketahui, presentasi sidang skripsi adalah salah satu penentu atau syarat untuk menyelesaikan studi. Lulus dan tidaknya Anda. Bekali diri Anda dengan skill dan pengetahuan untuk menunjang itu semua. Termasuk keterampilan dalam membuat dan menampilkan presentasi sidang. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ini, berarti Anda sudah merencanakan keberhasilan untuk presentasi sidang skripsi yang akan Anda lakukan.

Salah satu tahap penting yang akan menjadi modal utama Anda untuk meraih kesuksesan dalam presentasi sidang skripsi yaitu cara mempersiapkan presentasi sidang skripsi dengan baik.

A. Cara Menguasai Materi Skripsi

Syarat pertama untuk sukses dalam presentasi sidang skripsi adalah menguasai materi. Ini adalah prinsip yang harus selalu Anda pegang. Karena dengan menguasai materi, Anda akan percaya diri, mampu memaparkan skripsi dengan baik dan mampu menghadapi sesi tanya jawab dengan gemilang. Sayangnya, banyak mahasiswa tidak memegang teguh prinsip ini. Hal ini terbukti dari banyaknya presentasi sidang yang tidak efektif, mahasiswa tidak mampu memaparkan materi dengan baik dan bingung saat mendapatkan pertanyaan dari dosen penguji. Lantas, bagaimana supaya bisa menguasai materi skripsi dengan baik? Beberapa langkah diantaranya adalah:

1. Kerjakanlah Skripsi dengan Langkah-Langkah yang Benar

Hal pertama yang harus dilakukan untuk membuat skripsi adalah membuat judul. Dan judul yang baik adalah judul yang dibuat dengan sebuah landasan berpikir yang kuat. Sederhananya Anda harus memiliki alasan kenapa memilih sebuah judul. Ketahuilah alasan pemilihan judul akan menjadi landasan awal bagi Anda dalam mengerjakan skripsi. Jika tahap ini dapat Anda lakukan dengan baik maka proses selanjutnya akan mudah. Dalam membuat judul lakukan survei terlebih dahulu untuk menganalisis masalah-masalah yang bisa Anda angkat. Ini bisa Anda lakukan dengan melakukan observasi, *interview* atau kajian untuk mengetahui detail masalah.

Selanjutnya pilih satu masalah yang bisa Anda temukan solusinya. Anda tahu pendekatan atau metode yang akan Anda gunakan untuk mengatasi atau membahas masalah tersebut. Setelah membuat judul, segera susun proposal Anda sesuai dengan aturan atau pedoman skripsi di kampus Anda. Ingat selalu lihat pedoman skripsi yang diberikan kampus. Ini untuk memastikan proposal Anda sesuai dengan aturan yang ada di kampus.

Setelah itu kerjakan skripsi Anda dengan mengikuti proses yang benar. Lakukan bimbingan dengan benar, lakukan penelitian dengan benar, tulis hasil penelitian Anda dengan benar, jangan memanipulasi data apapun, tulis asli seperti apa yang terjadi saat Anda meneliti. Pada saat melakukan bimbingan, catat semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dosen pembimbing tentang skripsi Anda. Karena biasanya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan muncul saat sidang.

2. Ciptakan Waktu untuk Belajar

Belajar, belajar dan belajar. Ini harus Anda lakukan untuk mematangkan penguasaan materi Anda. Perbanyak membaca skripsi yang sudah Anda buat. Pahami betul latar belakang skripsi Anda. Pahami konsep atau teori yang mendukung, metode penelitian yang Anda gunakan dan hasil penelitian Anda. Intinya apa yang akan Anda sampaikan dalam presentasi sidang adalah hasil penelitian yang sudah Anda lakukan selama berbulan-bulan. Apapun jenis penelitian skripsi Anda. Jika penelitian tersebut dilakukan melalui proses yang benar dan sungguh-sungguh. Anda mau menciptakan waktu untuk belajar, maka menguasai materi presentasi skripsi akan menjadi mudah.

3. Menyusun Slide Presentasi Skripsi

Terkait dengan cara menyusun slide presentasi skripsi, teknik dan cara mendesain yang digunakan sama dengan cara mendesain slide. Bahkan jika Anda sering membaca kategori desain, Anda seharusnya sudah sangat bisa membuat slide skripsi yang menarik untuk keperluan presentasi sidang. Tapi sebagai pengayaan di sini akan sedikit dijelaskan tahap-tahap ringkas membuat desain slide presentasi Anda.

4. Mengorganisasi Isi Skripsi

Ini adalah hal pertama, yang harus Anda lakukan sebelum Anda menyusun slide presentasi Anda. Seperti yang sudah saya sampaikan di awal, presentasi sidang skripsi tidak lama, maksimal 20 menit. Sedangkan Anda tahu rata-rata skripsi

memiliki ketebalan di atas 100 halaman. Dengan materi yang sebanyak itu rasanya tidak mungkin semuanya dapat Anda tampilkan pada slide atau Anda sampaikan dalam presentasi. Karena itulah mengorganisasi isi skripsi menjadi penting. Supaya Anda mendapatkan gambaran ringkas dari keseluruhan isi skripsi dan supaya Anda dapat menentukan konten-konten apa saja yang akan Anda tampilkan pada slide skripsi.

Mengorganisasi materi skripsi ini tidak sulit, yang perlu Anda lakukan adalah menuliskan terlebih dahulu poin-poin utama yang akan Anda sampaikan kemudian baru menambahkan penjelasan pada tiap poin yang akan Anda sampaikan. Selanjutnya, silakan tambahkan penjelasan pada tiap poin yang akan Anda sampaikan. Contohnya seperti di bawah ini:

Latar belakang masalah

The Liang Gie (1995: 49) menyatakan "pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah ketertarikan". Dengan ketertarikan dan disiplin yang tinggi, maka penyusunan pengaturan waktu belajar menjadi lebih mudah diterapkan.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan belajar. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan belajar dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin belajar perlu digalakan sejak dini oleh semua pihak baik orang tua di rumah maupun oleh guru yang ada di sekolah.

Namun bersamaan dengan itu harus kita sadari pula bahwa kedisiplinan juga menjadi salah satu masalah krusial yang dialami anak-anak di sekolah semua di jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Karena usia ini anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain (rumah) sehingga waktu belajar anak tersebut akan terbelengkul (tidak teratur) misalnya ketika sedang belajar kemudian ada teman yang menghampiri untuk diajak main kemudian anak tersebut ikut bermain, akhirnya waktu untuk belajarnya terbuang sia-sia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut
Apakah penerapan konseling behavioristik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas V MN Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012?

Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar siswa kelas V MN Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012. Kedua, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui konseling behavioristik siswa kelas V MN Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul "Studi Kasus Penerapan Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V MN Kalirejo Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012". Oleh karena itu ruang lingkup penelitian membahas tentang penerapan konseling behavioristik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

<p>Metode Penelitian</p> <p>Penelitian tentang studi kasus penerapan konseling behavioristik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas V MN kalihungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012 dilakukan dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Samaran tahun pelajaran 2011/2012 yang memiliki kedisiplinan belajar rendah yang berjumlah 3 siswa, yang dirasa paling perlu mendapatkan penanganan dengan segera. Sedangkan objek permasalahan dalam penelitian ini adalah permasalahan kedisiplinan belajar.</p> <p>Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuarpangan rumah.</p> <p>Selangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknis analisis data sistem Bacon. Dengan alasan: Pertama, kesesuaian dengan penelitian yang bersifat kualitatif Kedua, data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang merupakan gambaran subjek penelitian. Ketiga, dengan metode ini akan mendapat suatu kesimpulan yang sesuai.</p>	<p>Hasil Penelitian dan Pembahasan</p> <p>Setelah dilakukan proses konseling selama 6 kali pertemuan terhadap tiga siswa yang menjadi subjek penelitian di peroleh hasil:</p> <p>Konseli 1 VN Faktor Penyebab: sering merasa letih atau capek, tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar serta kurang adanya perhatian dari orang tua.</p> <p>Hasil: Layanan konseling behavioristik dengan teknik pengkondisian aversi belum mampu merubah perilaku VN, menjadi perilaku yang diharapkan.</p> <p>Pembahasan Hasil Konseling Setelah proses konseling dilakukan memang benar VN menyadari bahwa perilakunya tidak masuk sekolah adalah salah. Namun ia belum mampu merubah perilaku tersebut. Hal itu terbukti setelah dilakukan evaluasi VN masih sering tidak masuk sekolah.</p>
<p>Belum adanya perubahan pada perilaku VN tentu ada penyebabnya. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang menyebabkan kenapa perilaku VN tidak berubah.</p> <p>Pertama, adanya banyak faktor pengahambat, seperti yang dinyatakan, seperti, VN berasal dari keluarga yang disharmonis, itu sesuai dengan apa yang dinyatakan VN bahwa dia kurang mendapatkan perhatian. Siswa kurang terarah di rumah, hal itu diperkuat dengan hasil home visit yang mengatakan bahwa VN sering menonton televisi sampai larut malam. Siswa yang pandi, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan teman sekelas VN yang mengatakan bahwa VN siswa yang pandi. Hubungan antar siswa kurang harmonis hal ini diperkuat dengan pernyataan teman sekelas VN yang mengatakan VN orangnya tidak menyanyangkan.</p> <p>Kedua, VN kurang begitu serius mengikuti proses konseling. Dari hasil observasi selama proses konseling menunjukkan bahwa VN tidak begitu bersemangat, kurang bisa mengemukakan pendapat, kurang bisa bekerja sama, kurang terbuka, kurang bisa mengambil manfaat, tidak bisa memutuakan. Ini membuktikan bahwa VN memang tidak punya ketulusan untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.</p> <p>Konseli 2 ES Faktor Penyebab: Tidak bisa membagi waktu antara belajar, bermain dan istirahat, serta tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar</p>	<p>Hasil: Setelah dilakukan konseling behavioristik dengan teknik pembentukan tingkah laku model atau modeling mampu merubah perilaku konseli, menjadi perilaku yang diharapkan.</p> <p>Pembahasan Hasil Konseling ES yang sebelum proses konseling mengalami masalah kedisiplinan belajar, yaitu jarang mengerjakan PR. Setelah proses konseling dilakukan ada perubahan yang dialami ES, ia menjadi rajin mengerjakan PR, namun masih harus diperhatikan.</p> <p>Adanya perubahan pada perilaku ES ditentukan oleh dua hal.</p> <p>Pertama, pada dasarnya ES adalah anak yang rajin di bidang ia sukai. Hal ini menunjukkan bahwa ES memiliki motivasi belajar yang baik, hanya saja perlu mendapat arahan yang tepat dari orang lain (guru, orang tua, maupun guru BK) Masalah ES jarang mengerjakan PR sebenarnya lebih dikarenakan kurangnya arahan dan pendampingan dari orang-orang terdekat. Sehingga ketika proses konseling dilakukan ES merasa ia diperhatikan. Dukungan ini ternyata memberikan motivasi yang baik untuk siswa, sehingga ia bisa mengikuti konseling dengan baik.</p> <p>Kedua, ES mampu mengikuti kegiatan konseling secara baik. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses konseling ada beberapa hal positif yang ia tunjukkan. ES memiliki semangat yang cukup baik, mudah diajak bekerja sama, tetapi sulit mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan. Sehingga peneliti harus janda mengarahkan dengan memberikan contoh. Dalam proses konseling tersebut ES juga menjalankan tugas dengan baik yaitu membuat jadwal kegiatan sehari-hari.</p>

Gambar 2. Isi Skripsi

5. Memilih Konten Utama yang Akan Ditampilkan

Setelah Anda selesai mengorganisasi materi presentasi, selanjutnya pilihlah konten yang hendak Anda tampilkan. Pikirkan dengan seksama poin-poin utama yang akan Anda tampilkan pada slide. Sebaiknya poin-poin tersebut bisa mewakili setiap pembahasan yang akan Anda jelaskan.

6. Membuat *Storyboard*

Setelah Anda memilih konten-konten yang akan ditampilkan pada slide. Selanjutnya buatlah *storyboard* untuk slide Anda. Membuat *storyboard* penting untuk merapikan urutan slide, melihat berapa banyak jumlah slide dan untuk melihat sketsa visual dari slide yang akan Anda buat. Dimulai

dari membuat outline, menyiapkan kertas dan membuat sketsa. Setelah tahap ini selesai barulah Anda bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mendesain slide presentasi Anda dengan *power point*.

7. Mendesain Slide dengan *Power Point*

Sama juga seperti yang sudah sering saya bahas dalam website ini untuk membuat slide presentasi skripsi Anda juga harus membuat dengan memegang teguh prinsip desain yang baik.

The image displays six example PowerPoint slides arranged in a 3x2 grid, illustrating various design principles:

- Slide 1 (Top Left):** A slide with a blue wavy header and the text "Persaingan Bisnis Perang strategi" centered in blue.
- Slide 2 (Top Right):** A slide titled "Latar Belakang Masalah" featuring two images: "Persaingan Bisnis" (people starting a race) and "Perang Strategi" (a person playing chess).
- Slide 3 (Middle Left):** A slide titled "Populasi dan Sampel Penelitian" with text describing a population of 100 students and a sample of 80 students using Krejcie's method.
- Slide 4 (Middle Right):** A slide titled "Populasi dan Sampel Penelitian" using dot patterns to represent the population (100 dots) and sample (80 dots).
- Slide 5 (Bottom Left):** A slide titled "Ketepatan Pekerjaan Hasil Analisis Deskriptif Variabel" with a bulleted list of percentages for different response categories.
- Slide 6 (Bottom Right):** A slide titled "Ketepatan Kerja PNS Di Kantor X Paling Banyak Masih Dalam Kategori Sedang" featuring a pie chart showing the distribution of responses across five categories: Sangat Baik, Baik, Sedang, Buruk, and Sangat Buruk.



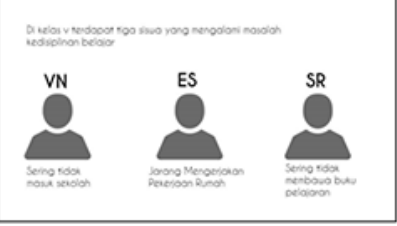


Gambar 3. Contoh Slide Presentasi

8. Membuat Skrip Presentasi

Sebenarnya membuat skrip presentasi bukan keharusan. Namun karena presentasi skripsi waktunya singkat, membuat skrip akan menjadi saran yang baik untuk dipertimbangkan. Ini akan memudahkan Anda menyesuaikan apa yang Anda sampaikan dengan waktu, dengan slide yang Anda tampilkan dan memudahkan Anda dalam proses belajar. Selain itu dengan skrip Anda akan dapat berbicara lebih efektif dan efisien, karena setiap kata yang akan Anda sampaikan sudah Anda siapkan sedemikian rupa.

Jika Anda sudah tahu betul apa yang akan Anda sampaikan, dan yakin bahwa Anda bisa menyesuainya dengan waktu yang tersedia dan dengan slide yang akan Anda tampilkan, maka Anda boleh tidak menggunakannya. Namun jika Anda ingin membuat skrip untuk presentasi skripsi, dapat Anda buat seperti contoh di bawah ini.

Slide	Verbatim
	<p>Assalamu'alaikum wr.wb Selamat pagi dan salam sejahtera buat kita semua.</p> <p>Sebelumnya terima kasih kepada moderator dan dewan penguji (sebutkan nama masing-masing dan gelar) yang telah mempersilahkan saya untuk mempresentasikan skripsi saya yang Studi Kasus Penerapan Konseling Behavioristik Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas v Di SD Samaran Tahun 2011/2012.</p> <p>Di sini saya juga ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing skripsi (sebutkan nama masing-masing dan gelar) yang dengan sabar membimbing saya dalam mengerjakan penelitian skripsi ini.</p>
	<p>Saya akan mulai presentasi ini dengan mengutip pendapat The Liang Gie. Ia mengatakan bahwa Pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan.</p> <p>Maksud dari keteraturan di sini adalah tentang kedisiplinan.</p> <p>Pernyataan The Liang Gie ini mencerminkan bahwa disiplin adalah salah satu fondasi penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.</p> <p>Namun di sisi lain juga harus kita akui bahwa ...</p>
	<p>di kelas v ada 3 siswa yang mengalami masalah kedisiplinan belajar.</p> <p>Ketiga siswa itu adalah VN dengan masalah sering tidak masuk sekolah. ES jarang mengerjakan PR dan SR sering tidak membawa buku pelajaran.</p> <p>Dan dari informasi yang kami dapat juga sebenarnya sekolah sudah melakukan beberapa upaya untuk membantu permasalahan mereka. Hanya saja upaya yang mereka lakukan adalah upaya yang sifatnya memberi peringatan maupun hukuman, belum sampai ke tahap konseling individu.</p>

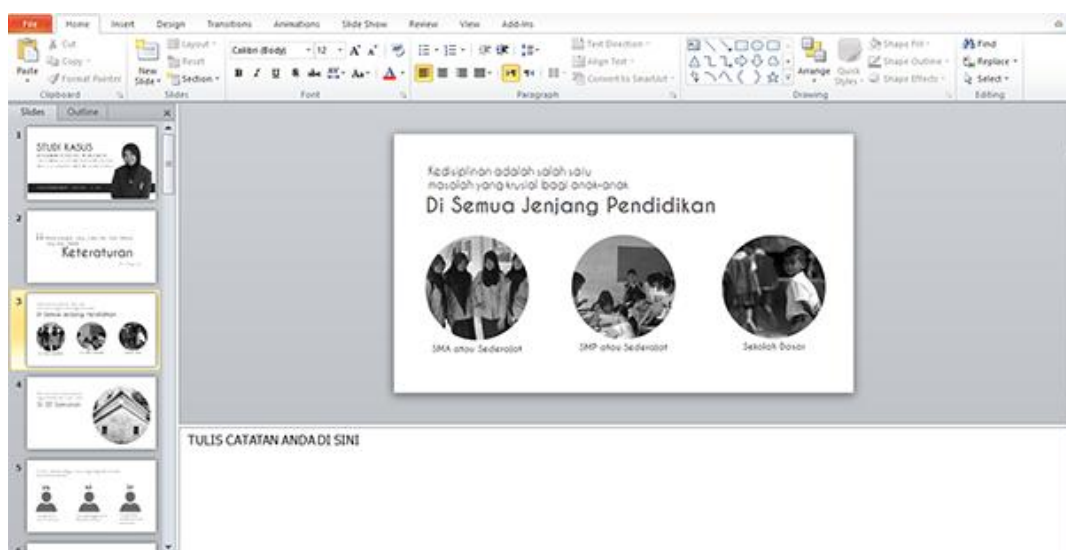
Gambar 4. Contoh Skrip yang Disajikan dalam Presentasi

Skrip di atas adalah contoh sederhana cara membuat skrip untuk presentasi skripsi. Jika Anda akan membuatnya, buatlah skrip untuk semua slide Anda. Setelah semua skrip selesai Anda buat selanjutnya silakan *print out*. Percayalah cara ini akan membuat Anda mengetahui betul apa yang akan Anda katakan dengan apa yang akan Anda tampilkan. Selain itu hasil print out juga bisa Anda gunakan untuk belajar. Jadi dimanapun, Anda akan tetap bisa mempelajari materi presentasi skripsi Anda.

9. Membuat *Speaker Note*

Speaker note adalah catatan tertulis yang bisa Anda buat di bawah lembar kerja powerpoint. *Speaker note* dapat Anda manfaatkan untuk membantu Anda jika sewaktu-waktu Anda lupa materi yang akan Anda sampaikan.

Membuat *speaker note* sangat mudah. Pertama, silakan Anda buka slide presentasi skripsi Anda, kemudian tulis catatan Anda di bawah bawah lembar kerja slide *power point* Anda.



Gambar 5. *Speaker Note*

Tapi ingat catatan yang Anda buat harus ringkas. Jangan berupa verbatim atau skrip yang panjang dari presentasi Anda, karena kalau terlalu panjang akan sulit memperbesar ukuran teksnya. Jika tidak bisa diperbesar akan percuma, karena *speaker note* yang terlalu kecil ukurannya akan terlalu sulit untuk dibaca. Itulah cara sederhana membuat *speaker note*. Namun perlu Anda pahami, supaya *speaker note* ini bekerja, masih ada beberapa pengaturan di laptop yang harus Anda rubah saat laptop sudah terhubung dengan proyektor. Selain itu posisi penempatan laptop juga harus Anda sesuaikan, karena jika tidak *speaker note* tidak akan ada gunanya. Terkait dengan pengaturan laptop dan penempatan laptop bisa Anda lihat dalam bab selanjutnya tentang mempersiapkan dan menggunakan alat untuk presentasi skripsi. Demikianlah tadi cara membuat skrip dan *speaker note*. Manfaatkan skrip untuk belajar dan melatih presentasi Anda dan manfaatkan *speaker note* untuk mengatasi masalah jika sewaktu-waktu Anda lupa dengan materi presentasi yang akan Anda disampaikan.

B. Persiapan Akhir Presentasi

Persiapan presentasi itu ada lima hal harus Anda lakukan.

1. Cara Menguasai Materi
2. Mengenali Karakteristik Penguji
3. Menyusun Slide Presentasi Skripsi
4. Menyiap Skrip dan Speaker Note
5. Melakukan Latihan

9.3. PENUTUP

A. Rangkuman

Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Pada kuliah seminar proposal, setelah mahasiswa membuat proposal penelitian, maka ia harus mempresentasikan proposal tersebut untuk mempertanggungjawabkan isi proposal yang telah dibuat.

B. Tes Formatif

Buatlah materi presentasi dari proposal yang telah Anda buat! (Materi presentasi tersebut harus memuat bab 1 hingga bab 3 dengan alokasi waktu 10-15 menit).

C. Umpan balik

Anda bisa melaksanakan proses diskusi dengan dosen pengampu seminar proposal Anda, supaya mendapatkan feedback atau masukan tentang presentasi yang benar.

D. Tindak lanjut

Jika pembuatan presentasi proposal telah selesai dan telah didiskusikan dengan dosen Anda, maka Anda selanjutnya melakukan pemaparan di depan dari presentasi yang telah Anda buat, sebagai nilai ujian akhir Anda.

E. Kunci jawaban

Hasil akhir nilai presentasi akan di berikan oleh dosen pengampu seminar proposal berdasarkan materi presentasi yang telah anda buat dan anda paparkan.

Daftar Pustaka

- Dapan. (2011). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma III. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutomo, E. (2007). Presentasi Kreatif dengan PowerPoint 2007. Yogyakarta: Andi Offset.
- Olii, H. (2010). Public Speaking. Jakarta: PT Indeks.
- Sameto, H. (2000). Cara Berbicara atau Presentasi dengan Audio-Visual. Jakarta: Gramedia.
- Triwahyuni, T.C., & Kadir, A. (2004). Presentasi Efektif dengan Microsoft Power Point. Yogyakarta: Andi Offset.

SENARAI

Power point presentation: sebuah program komputer untuk presentasi.

BIOGRAFI PENULIS



Dian Ratna Sawitri adalah dosen di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Setelah menjadi lulusan pertama dari Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNDIP, ia menempuh pendidikan profesi psikolog di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, studi S2 di Program Magister Sains Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dan studi S3 di School of Applied Psychology, Griffith University, Australia. Aktif sebagai *visiting researcher* dan *visiting lecturer*, beberapa penghargaan nasional dan internasional pun telah diraih. Berbagai penelitian dan publikasi ilmiah telah dilakukannya dengan dana Hibah Bersaing, Kerja Sama Luar Negeri, World Class Professor, dan Penelitian Dasar, serta Riset Publikasi Internasional dan Hibah Pendirian Pusat Riset Program World Class University. Saat ini, ia tercatat sebagai Editorial Board Member Journal of Career Development dan Australian Journal of Career Development, serta sebagai reviewer beragam jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi. Ketua Center for Career and Capacity Development Studies (CAREERS) ini merupakan pengurus organisasi profesi Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Jawa Tengah, Ketua Forum Komunikasi Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Wilayah Jawa Tengah. Ia juga tercatat sebagai anggota organisasi keilmuan international Society for Research on Adolescence (SRA) dan International Society for the Study of Behavioural Development (ISSBD).

Harlina Nurtjahjanti adalah staf pengajar di bagian Psikologi Industri dan Organisasi (PIO) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Menyelesaikan studi Magister Sains di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini menekuni topik psikologi kerja. Mata kuliah yang diampu selain bidang PIO adalah Metode Penelitian Kuantitatif dan Seminar Proposal. Mendapatkan hibah penelitian dan mempublikasikan hasilnya pada seminar nasional, internasional serta jurnal terindeks scopus. Karya buku yang dihasilkan adalah Modul untuk Tenaga Kerja Indonesia "*Reach Your Happy Life*", Panduan Konseling untuk Peningkatan Kapasitas Kesiapan Kerja bagi Siswa, Modul Pelatihan Ekspedisi dan Buku Ajar Psikologi Industri dan Organisasi dan beberapa diantaranya telah memiliki hak cipta.



Anggun Resdasari Prasetyo adalah staf pengajar di bagian psikologi industri dan organisasi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Menyelesaikan studi Sarjana dan Magister Profesi Psikologi dari Universitas Airlangga, Surabaya. Saat ini menekuni psikologi industri-klinis (intervensi klinis di perusahaan). Penelitian Psikologi Positif yang dikembangkan adalah *Happiness* yang disesuaikan dengan budaya Indonesia. Beberapa karya yang telah dihasilkan adalah, berbagai publikasi di jurnal internasional terindeks scopus, Buku Ajar PIO, buku Bahagia di Tempat Kerja, buku *The Psyche Asian Society*, serta berbagai modul yang telah memiliki hak cipta diantaranya Teknik COPE, *Stroytelling*, *Rhythm Therapy* untuk *Autism*, *Reach your Happy Life* untuk Calon Tenaga Kerja Wanita. Untuk melakukan kontak dapat menghubungi melalui email ke anggun.resdasari@gmail.com.

